



**SENSUS
DATA
PERTANIAN
TANAMAN PANGAN,
HORTIKULTURA,
PERKEBUNAN, DAN
PETERNAKAN**



**DINAS PERTANIAN
KABUPATEN POSO**

TAHUN

2025

Sensus Data Pertanian

Kabupaten Poso 2025

Penanggung Jawab Teknis:

MUSTAFA A.TOHAN, SP.,MP

SIMON TIOLEMBA, SP.,MSi

Editor:

JAFUNG PERENCANAAN DAN STAF

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas Rahmat dan Karunianya sehingga publikasi Statistik Pertanian Tahun 2025 Dinas Pertanian Kab. Poso dapat diselesaikan dengan baik. Buku Statistik Pertanian Kabupaten Poso Tahun 2025 ini menyajikan data terkini Statistik Pertanian yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pengumpulan data Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Peternakan per Kecamatan.

Publikasi ini merupakan hasil sinkronisasi dan validasi data berjenjang dari tingkat Desa, Kecamatan, Kabupaten hingga ke tingkat provinsi Bersama dengan Badan Pusat Statistik (BPS) selaku Pembina Data. Penyajian data dalam buku publikasi ini diharapkan dapat menjadi rujukan utama bagi pihak pemerintah khususnya OPD, pelaku usaha, akademis dan masyarakat dalam perencanaan pengambilan kebijakan dan pemantauan kinerja pembangunan pertanian yang berkelanjutan.

Kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam pengumpulan, pengolahan dan penyajian data ini. Disadari bahwa penyusunan buku ini masih memerlukan penyempurnaan, untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat kami harapkan.

Poso, Januari 2026
Kepala Dinas Pertanian



MUSTAFA A. TOHAN, SP., MP

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Daftar Tabel	iii
Daftar Lampiran	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. LATAR BELAKANG	1
1.2. GEORAFIS PERTANIAN KABUPATEN POSO	3
1.3. LANDASAN HUKUM	3
1.4. RUANG LINGKUP	7
1.5. TUJUAN PUBLIKASI	7
BAB II METODE PENGUMPULAN DATA	8
2.1. TANAMAN PANGAN	9
2.2. TANAMAN HORTIKULTURA	25
2.3. PETERNAKAN	37
2.4. PERKEBUNAN	40
BAB III PEMBAHASAN	42
3.1. STATISTIK PERTANIAN (SP) PADI	42
3.2. STATISTIK PERTANIAN (SP) PALAWIJA	47
3.3. STATISTIK PERTANIAN (SP) HORTIKULTURA	71
3.4. STATISTIK PETERNAKAN	80
3.5. STATISTIK PERTANIAN (SP) KELAPA DALAM	85
3.6. STATISTIK PERTANIAN (SP) CENGKEH	87
3.7. STATISTIK PERTANIAN (SP) KOPI ROBUSTA	89
3.8. STATISTIK PERTANIAN (SP) KOPI ARABIKA	91
3.9. STATISTIK PERTANIAN (SP) KAKAO	93
BAB IV PENUTUP	95
4.1. KESIMPULAN	95
LAMPIRAN	96

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1.1.	Informasi Luas Tanaman Padi dan Palawija yang Dikumpulkan 9
Tabel 2.1.2.	Jenis Daftar yang Digunakan untuk Pengumpulan Data Tanaman Pangan.. 11
Tabel 2.1.3.	Jadwal Pelaporan Daftar SP 12
Tabel 2.1.4.	Jenis Daftar yang Digunakan untuk Rekapitulasi Data 12
Tabel 2.1.5.	Metode Pengumpulan Data SP-Lahan, SP Alsintan TP, SP-Benih TP 15
Tabel 2.2.1.	Jenis Daftar yang Digunakan untuk Pengumpulan Data Hortikultura 25
Tabel 2.2.2.	Jadwal Pelaporan 26
Tabel 2.2.3.	Jenis Daftar yang Digunakan untuk Rekapitulasi Data Kabupaten Statistik Pertanian Hortikultura (RKSPH) dan Rekapitulasi Provinsi Statistik Pertanian Hortikultura (RPSPH) 26
Tabel 2.2.4.	Metode Pengumpulan Data RKSPH- SPH-SBS, SPH-BST, SPH-TBF, dan SPH-TH 29
Tabel 2.3.1.	Informasi Jumlah Populasi Ternak 37
Tabel 2.3.2.	Informasi Usaha Peternakan 38
Tabel 2.3.3.	Informasi Luas Padang Penggembalaan 38
Tabel 2.4.1.	Informasi Luas Lahan 40
Tabel 2.4.2.	Informasi Produksi 40
Tabel 3.1.1.	Luas tanam, panen, produksi dan Produktivitas Padi Tahun 2025 43
Tabel 3.1.2.	Luas Lahan Potensial dan Persentase Luas panen, Luas Tanam 2025 44
Tabel 3.1.3.	Luas Lahan Potensial dan Persentase Luas panen, Luas Tanam 2024 45
Tabel 3.1.4.	Banding Luas Tanam Dan Luas Panen Padi Tahun 2024 VS 2025 46
Tabel 3.2.1.1.	Luas Tanam, Panen, Produksi, Produktivitas Jagung Tahun 2025 47
Tabel 3.2.1.2.	Luas Lahan Potensial dan Persentase Luas panen, Luas Tanam 2025 48
Tabel 3.2.1.3.	Luas Lahan Potensial dan Persentase Luas panen, Luas Tanam 2024 49
Tabel 3.2.1.4.	Banding Tanam dan Panen Jagung Tahun 2024 VS 2025 50
Tabel 3.2.2.1.	Luas Tanam, Panen, Produksi dan Produktivitas Kedelai Tahun 2025 51
Tabel 3.2.2.2.	Luas Lahan Potensial dan Persentase Luas panen, Luas Tanam 2025 52
Tabel 3.2.2.3.	Luas Lahan Potensial dan Persentase Luas panen, Luas Tanam 2024 53
Tabel 3.2.2.4.	Banding Tanam dan Panen Kedelai Tahun 2024 VS 2025 54
Tabel 3.2.3.1.	Luas Tanam, Panen, Produksi dan Produktivitas Ubi Kayu Tahun 2024 55
Tabel 3.2.3.2.	Luas Lahan Potensial dan Persentase Luas panen, Luas Tanam 2025 56
Tabel 3.2.3.3.	Luas Lahan Potensial dan Persentase Luas panen, Luas Tanam 2024 57

Tabel 3.2.3.4.	Banding Tanam dan Panen Ubi Kayu Tahun 2024 VS 2025	58
Tabel 3.2.4.1.	Luas Tanam, Panen, produksi, Produktivitas Ubi Jalar Tahun 2025.....	59
Tabel 3.2.4.2.	Luas Lahan Potensial dan Persentase Luas panen, Luas Tanam 2025	60
Tabel 3.2.4.3.	Luas Lahan Potensial dan Persentase Luas panen, Luas Tanam 2024	61
Tabel 3.2.4.4.	Banding Tanam dan Panen Ubi Jalar Tahun 2024 VS 2025	62
Tabel 3.2.5.1.	Luas Tanam, Panen, Produksi dan Produktivitas Kacang Tanah Tahun 2025	63
Tabel 3.2.5.2.	Luas Lahan Potensial dan Persentase Luas panen, Luas Tanam 2025	64
Tabel 3.2.5.3.	Luas Lahan Potensial dan Persentase Luas panen, Luas Tanam 2024	65
Tabel 3.2.5.4.	Banding Tanam dan Panen Kacang Tanah Tahun 2024 VS 2025	66
Tabel 3.2.6.1.	Luas Tanam, Panen, Produksi dan Produktivitas Kacang Hijau Tahun 2025	67
Tabel 3.2.6.2.	Luas Lahan Potensial dan Persentase Luas panen, Luas Tanam 2025	68
Tabel 3.2.6.3.	Luas Lahan Potensial dan Persentase Luas panen, Luas Tanam 2024	69
Tabel 3.2.6.4.	Banding Tanam dan Panen Kacang Hijau Tahun 2025 VS 2024	70
Tabel 3.3.1.	Data SPH-SBS (SAYUR BUAH SEMUSIM) 2024-2025	72
Tabel 3.3.2.	Data SPH - BST (BUAH DAN SAYUR TAHUNAN) 2024-2025	74
Tabel 3.3.3.	Data SPH - TBF (TANAMAN OBAT/BIOFARMAKA) 2024-2025	76
Tabel 3.3.4.	Data SPH - TH (TANAMAN HIAS / FLORIKULTURA) 2024-2025	78
Tabel 3.4.1.	Data Populasi Ternak Tahun 2024-2025.....	80
Tabel 3.4.2.1.	Data Informasi Usaha Ayam Petelur 2025.....	82
Tabel 3.4.2.2.	Data Informasi Usaha Ayam Potong 2025.....	83
Tabel 3.4.3.	Data Informasi Luas Lahan Pengembalaan 2025.....	84
Tabel 3.5.1.	Luas Tanam dan Produksi Kelapa Dalam Tahun 2024-2025.....	86
Tabel 3.6.1.	Luas Tanam dan Produksi Cengkeh Tahun 2024-2025	88
Tabel 3.7.1.	Luas Tanam dan Produksi Kopi Robusta Tahun 2024-2025	90
Tabel 3.8.1.	Luas Tanam dan Produksi Kopi Arabika Tahun 2024-2025	92
Tabel 3.9.1.	Luas Tanam dan Produksi Kakao Tahun 2024-2025	94

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	SP PADI TAHUN 2025 Luas Tanam dan Luas Panen Padi Tahun 2025 96
Lampiran 2	SP PALAWIJA TAHUN 2025 Luas Tanam dan Luas Panen Palawija Tahun 2025 97
Lampiran 3	KUESIONER SP PADI TAHUN 2024 98
Lampiran 4	KUESIONER SP PALAWIJA TAHUN 2024 99
Lampiran 5	KUESIONER SPH - SBS (SAYUR BUAH SEMUSIM) 100
Lampiran 6	KUESIONER SPH - BST (BUAH DAN SAYUR TAHUNAN) 101
Lampiran 7	KUESIONER SPH - TBF (TANAMAN OBAT/BIOFARMAKA) 102
Lampiran 8	KUESIONER SPH - TH (TANAMAN HIAS / FLORIKULTURA) 103
Lampiran 9	KUESIONER PETERNAKAN 104
Lampiran 10	KUESIONER DATA STATISTIK KOMODITAS PERKEBUNAN 105

BAB I PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Sektor Pertanian memiliki peranan krusial dalam perekonomian Indonesia, khususnya dalam pemenuhan kebutuhan pangan nasional, penyediaan bahan baku industry, dan penyediaan lapangan kerja. Dalam upaya meningkatkan produktivitas dan menjaga stabilitas, pemerintah memerlukan perencanaan yang matang yang didasarkan pada data dan informasi yang objektif, akurat dan mutakhir.

Perkembangan teknologi budidaya dan perubahan iklim global menyebabkan Produktivitas komoditas pertanian berfluktuasi. Oleh karena itu, ketersediaan data statistik pertanian yang konsisten, mulai dari luas panen, produksi, hingga produktivitas per hektar sangat dibutuhkan. Data ini tidak hanya digunakan sebagai indikator keberhasilan pembangunan pertanian, tetapi juga sebagai acuan dalam perumusan kebijakan teknis bagi para pengambil keputusan.

Pertanian, Perkebunan, Peternakan merupakan sektor yang mempunyai peranan penting dan strategis dalam perekonomian Nasional Indonesia. Subsektor Tanaman Pangan memiliki peran yang sangat strategis dalam hal pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat. Karena itu, informasi mengenai produksi tanaman pangan dan informasi pendukung lainnya yang akurat dan terkini sangat dan dibutuhkan oleh pemerintah sebagai masukan dalam formulasi dan penentuan kebijakan, khususnya terkait pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat.

Salah satu informasi penting yang dibutuhkan dalam perhitungan produksi tanaman pangan adalah informasi luas tanaman padi dan palawija (luas tanam, luas panen, dan luas puso) yang dikumpulkan secara rutin melalui kegiatan Statistik Pertanian (SP). Dengan meningkatnya produksi pertanian, diharapkan juga akan meningkatkan pendapatan petani serta memperluas kesempatan kerja, sehingga perekonomian masyarakat dapat lebih meningkat dan akan memacu pertumbuhan

ekonomi suatu daerah. Salah satu penunjang proses pembangunan di bidang pertanian khususnya tanaman pangan, yang diperlukannya data yang dapat digunakan untuk mengevaluasi dan merencanakan kebijakan agar tujuan pembangunan dapat mencapai sasarnya. Publikasi ini menampilkan potensi tanaman pangan yang terdapat di Kabupaten Poso.

Tanaman pangan merupakan subsektor penting, karena tanaman pangan merupakan kelompok tanaman yang menghasilkan bahan pangan sebagai sumber energi untuk menopang kehidupan manusia. Terdapat banyak jenis sumber karbohidrat sebagai sumber bahan pangan di seluruh dunia, baik itu dari serealia maupun umbi-umbian. Indonesia sendiri saat ini memprioritaskan empat jenis tanaman yang menjadi fokus utama dalam pengembangan tanaman pangan di Indonesia yaitu padi, jagung, kedelai dan ubi kayu.

Subsektor Perkebunan tidak hanya berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), tetap juga menjadi penyedia lapangan kerja bagi jutaan rumah tangga petani yang secara signifikan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta sumber utama devisa negara melalui ekspor komoditas unggulan seperti kelapa sawit, karet, kopi dan kakao.

Subsektor peternakan merupakan subsektor pertanian yang berperan strategis dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani masyarakat, seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan tingkat kesadaran gizi. Peningkatan permintaan pangan hewani menuntut pengembangan usaha peternakan yang optimal, baik skala rakyat maupun industri.

Ketersediaan data Statistik Pertanian yang akurat, lengkap dan Up-to-date merupakan kebutuhan mutlak dalam perencanaan pembangunan pertanian. Data tersebut menjadi tolok ukur keberhasilan kebijakan, mulai dari subsektor pertanian (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, hingga peternakan

1.2. GEORAFIS PERTANIAN KABUPATEN POSO

Poso merupakan salah satu kabupaten di Sulawesi Tengah, secara geografis terletak di 1°06' 44' - 2° 12'53' LS dan antara 120° 05' 09° - 120° 52' 04' BT. Luas wilayah Kabupaten Poso adalah 7.112,25 km² yang terdiri dari 19 kecamatan. Sebagian besar penduduknya adalah Petani. Luas lahan sawah 20.372, 6 ha dan luas lahan pertanian bukan sawah 415.558,9 ha yang terdiri dari tegal ladang/huma, perkebunan, hutan rakyat, padang penggembalaan dll.

1.3. LANDASAN HUKUM

Berikut adalah landasan hukum dan operasional pengumpulan data Statistik Pertanian (SP).

1. Organisasi pengelola statistik di Indonesia didirikan pada tahun 1864, Yaitu berkenaan dengan diadakannya "Afdeling Statistik pada Bureau van de Algemene Sekretarie". Pada waktu sebelumnya kegiatan statistik baru merupakan catatan-catatan dan publikasi-publikasi yang sifatnya insidental saja.
2. Pada tahun 1884, Afdeling Statistik tersebut ditutup dengan alasan penghematan dan pada tanggal 24 September 1924 dibentuk lagi "Central kantor voor de Statistiek" (CKS) yang dimasukkan dalam "Departemen Van Landbouw en Nijverheid".
3. Sesudah kemerdekaan, kantor ini dinamakan Biro Pusat Statistik, yang semula secara berturut-turut berada di bawah Kementerian Pertanian, Kementerian Perekonomian, Sekretariat Perdana Menteri, Menteri Riset dan akhirnya di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden.
4. Tugas BPS secara keseluruhan dicantumkan dalam Undang-Undang No.6 dan 7 tahun 1960, di mana di samping bertugas melaksanakan perencanaan, pengumpulan, pengolahan dan analisis data statistik, juga diwajibkan melaksanakan koordinasi kegiatan statistik dari segenap instansi pemerintah.
5. Menurut Peraturan Pemerintah (PP) No. 16 Tahun 1968 dan Surat Keputusan Kepala BPS No. 1833/68/2.1. SK tanggal 30 September 1968, penyusunan data

statistik pertanian tanaman pangan menjadi wewenang Subbagian Tanaman Bahan Makanan, Bagian Statistik Pertanian, Biro II (Statistik rutin). Dengan adanya PP No. 2 Tahun 1992 dan Keppres No. 6 Tahun 1992, pelaksanaan tugas pengumpulan data statistik pertanian tanaman pangan dan hortikultura di BPS dilakukan oleh Bagian Statistik Tanaman Padi dan Bagian Statistik Tanaman Palawija dan Hortikultura, Biro Pusat Statistik. Di samping itu, di BPS ada unit-unit lain yang juga mengumpulkan data yang berkaitan dengan statistik tanaman pangan dan hortikultura, antara lain data ekspor/impor, harga-harga, konsumsi dan nilai tukar petani.

6. Sebelum tahun 1970 pengumpulan data statistik pertanian tanaman pangan juga dilakukan oleh Kementerian Pertanian. Cara pengumpulan dan pengolahannya berbeda, sehingga hasilnya berbeda.
7. Untuk memperbaiki keadaan tersebut, maka Menteri Pertanian dengan Surat Keputusan No. 527/KPTS/OP/11/1970 tanggal 9 November 1970 telah membentuk Tim Kerja Perbaikan Statistik Pertanian yang terdiri dari unsur-unsur Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, Badan Pengendali Bimas, Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) dan BPS. Tim ini bertugas mengkaji metode lama tentang pengumpulan, penelitian, pelaporan, pengolahan, dan publikasi statistik pertanian serta mengusulkan metode baru. Saran-saran tim tersebut ditetapkan sebagai bahan dasar pelaksanaan kerja sama pengumpulan, pengolahan dan penyajian data antara Biro Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Pertanian Tanaman Pangan, baik di pusat maupun tingkat daerah. Penetapan tersebut dicantumkan dalam Instruksi bersama Direktur Jenderal Pertanian Tanaman Pangan dan Kepala BPS nomor SK 47/DDP/XI/1972 tanggal 20 November 1972.
8. Mengingat aparat Dinas Pertanian di daerah adalah aparat Pemerintahan Daerah, pelaksanaan sistem pengumpulan dan pelaporan yang baru hasil tim dilengkapi dengan Instruksi Menteri Dalam negeri Nomor 3 Tahun 1973 tanggal 12 Februari 1973 yang ditujukan kepada semua Gubernur Kepala Daerah untuk:
 - a. Membantu dan mengawasi kelancaran pelaksanaan sistem pengumpulan data pelaporan baru di bidang statistik pertanian sebagaimana digariskan dalam buku instruksi dan pedoman yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal pertanian Tanaman Pangan dan BPS.

11. Sejak bulan Januari 1995 telah digunakan buku “Pedoman Pengumpulan Data Tanaman Pangan dan Hortikultura”, sebagai penyempurnaan dan perbaikan buku pengumpulan dan pengolahan data nomor 41108408 dan nomor 41108409.
12. Setelah tahun 1995 terjadi berbagai perubahan organisasi pengelola data statistik pertanian, seperti tertuang dalam peraturan-peraturan sebagai berikut:
 - a. Undang-undang Nomor 16 tahun 1997 tentang Statistik,
 - b. Peraturan Presiden Nomor 39 Tahun 2019 tentang Satu Data Indonesia
 - c. Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 1999 Penyelenggaraan Statistik
 - d. Keputusan Kepala BPS Nomor 5 Tahun 2000 tentang Sistem Statistik Nasional
 - e. Peraturan BPS Nomor 4 Tahun 2019 tentang penyelenggaraan Statistik Sektorial oleh Pemerintah Daerah
 - f. Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah,
 - g. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Pembagian wewenang Pusat dan Daerah,
 - h. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2000 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi, dan Tata kerja Departemen sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 172 Tahun 2000,
 - i. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 234/M Tahun 2000, sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Republik Indonesia Nomor 2389/M Tahun 2000,
 - j. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 177 Tahun 2000 tentang Susunan Organisasi dan Tugas Departemen,
 - k. Keputusan Presiden Nomor 166 Tahun 2000 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah Non Departemen sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Presiden Nomor 173

Tahun 2000,

- l. Keputusan Presiden Nomor 178 Tahun 2000 tentang Susunan Organisasi dan Tugas Lembaga Pemerintah Non Departemen,
- m. Keputusan Presiden Nomor 103 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan organisasi, dan Tata kerja Lembaga Pemerintah Non Departemen,
- n. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 01/Kpts/OT.210/1/2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian,
- o. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 341/Kpts/OT.140/9/2005 tentang Kelengkapan Organisasi dan Tata Kerja Departemen Pertanian,
- p. Keputusan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 1 Tahun 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pusat Statistik.

1.4. RUANG LINGKUP

Pengumpulan data Statistik Pertanian (SP) Tanaman Pangan, Hortikultura Perkebunan dan Peternakan mencakup seluruh Kecamatan di wilayah Kabupaten Poso.

1.5. TUJUAN PUBLIKASI

Menyajikan data riil subsektor pertanian, perkebunan dan peternakan sebagai bahan evaluasi

BAB II METODE PENGUMPULAN DATA

Metode Pengumpulan Data Statistik Pertanian (SP) menggunakan metode wawancara langsung dan mengisi blanko yang telah disediakan dari dinas pertanian kabupaten serta melengkapi dengan dokumentasi dalam bentuk foto kegiatan pengumpulan data dilapangan. Di setiap kecamatan terdapat koordinator BPP yang akan mengkoordinir Petugas pengumpul data (PPL) di masing masing desa sesuai kelompok yang telah terdaftar dalam Simluhtan. Data yang diperoleh dari masing masing desa melalui PPL kemudian akan direkapitulasi oleh Koordinator Kecamatan untuk selanjutnya di serahkan kepada Tim Pengolah Data Statistik Pertanian yang ada di Kabupaten.

Data Statistik Tanaman pangan meliputi Data luas panen diperoleh dari laporan SP. Laporan SP mencakup laporan luas tanaman padi (SP-Padi), luas tanaman palawija (SP-Palawija), laporan penggunaan lahan (SP-Lahan), alat/mesin dan kelembagaan pertanian (SP-Alsintan TP) serta laporan perbenihan (SP-Benih TP). Laporan SP-Padi dan SP-Palawija diisi secara bulanan oleh Koordinator Penyuluh Pertanian (KBPP) Kecamatan, Kabupaten/Kota dan dibuat rangkap 4 (empat). Dokumen asli dikirimkan ke BPS Provinsi, tembusannya dikirimkan ke BPS Kabupaten/Kota, Dinas Pertanian Kabupaten dan satu sebagai arsip di masing masing KBPP Kecamatan.

Data Statistik Tanaman Hortikultura meliputi Data Luas Tanam, Luas Panen dan Produksi. Untuk Jenis Tanaman Sayuran Buah Semusim (SBS) diambil datanya setiap bulan. Untuk jenis Tanaman Bio Farmaka (TBF), Buah Sayuran Tahunan (BST) dan Tanaman Hias (TH) Datanya di ambil setiap Triwulan.

Data Statistik Perkebunan meliputi Data Luas Areal Tanam dan Produksi meliputi Komoditi Kakao, Kelapa, Kopi, Sawit, Karet dan Cengkeh. Pengambilan data dilakukan setiap bulan.

Data Statistik Peternakan meliputi Data Populasi Ternak, Usaha Peternakan dan Luas Padang Pengembalaan

2.1. TANAMAN PANGAN

Data yang dikumpulkan melalui laporan Statistik Pertanian (SP) tanaman pangan mencakup luas tanaman padi, luas tanaman palawija, penggunaan lahan, alat/mesin dan kelembagaan pertanian serta perbenihan. Data tersebut dilihat pada tabel 2.1.1 dibawah ini

Data yang dikumpulkan melalui laporan Statistik Pertanian (SP) tanaman Hortikultura mencakup luas tanaman SBS, TBF, BST dan TH. Data tersebut dilihat pada tabel 2.1.1 dibawah ini

Tabel 2.1.1 Informasi Luas Tanaman Padi dan Palawija yang Dikumpulkan

KOMODITAS	VARIABEL YANG DIKUMPULKAN	KETERANGAN
(1)	(2)	(3)
PADI	Luas Panen, tanam, puso/rusak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Luas tanaman padi dirinci menurut varietas (hibrida dan inbrida) dan jenis pengairan tanaman padi sawah (irigasi, tadah hujan, rawa pasang surut, dan rawa lebak), 2. Luas tanaman padi hibrida dan inbrida dirinci menurut bantuan pemerintah dan non bantuan pemerintah, 3. Khusus untuk luas panen dan luas tanam juga dikumpulkan informasi luas Rehab Jaringan Irigasi Tersier (RJIT).

JAGUNG	Luas Panen, Luas Panen Muda, Luas Panen Untuk Penghijauan, Luas Ternak, Luas Tanam, Puso/Rusak	1. Luas tanaman jagung dirinci menurut varietas hibrida, komposit, dan lokal, 2. Luas tanaman jagung hibrida dirinci menurut bantuan pemerintah dan non bantuan pemerintah.
KEDELAI	Luas Panen, tanam, puso/rusak	Luas Tanam Kedelai dirinci menurut bantuan Pemerintah dan Non Pemerintah
KACANG TANAH	Luas Panen, tanam, puso/rusak	Luas Tanam Kacang tanah dirinci menurut bantuan Pemerintah dan Non Pemerintah (Swadaya masyarakat)
UBI KAYU	Luas Panen, tanam, puso/rusak	Luas Tanam Ubi kayu dirinci menurut bantuan Pemerintah dan Non Pemerintah (Swadaya Masyarakat/Petani)
UBI JALAR	Luas Panen, tanam, puso/rusak	Luas Tanam Ubi Jalar dirinci menurut bantuan Pemerintah dan Non Pemerintah (Swadaya Masyarakat/Petani)
KACANG HIJAU	Luas Panen, tanam, puso/rusak	Luas Tanam Kacang Hijau dirinci menurut bantuan Pemerintah dan Non Pemerintah (Swadaya Masyarakat/Petani)

Sumber Dinas Pertanian Kabupaten Poso 2025

1. Rincian informasi luas tanaman padi dan palawija yang dikumpulkan melalui laporan SP disajikan pada Tabel 2.1
2. Informasi penggunaan lahan yang dikumpulkan adalah luas baku lahan menurut jenis penggunaan yaitu lahan sawah per jenis pengairan (irigasi, tadah hujan, rawa pasang surut, dan rawa lebak); lahan pertanianbukan sawah (tegal/kebun, ladang/huma, perkebunan, hutan rakyat, padang penggembalaan/padang rumput, hutan negara, sementara tidak diusahakan, dan lahan pertanian bukan sawah lainnya) serta lahan bukan pertanian (jalan, pemukiman, perkantoran, sungai, dll.).
3. Informasi tentang alat dan mesin pertanian yang dikumpulkan adalah jumlah alat/mesin dalam kondisi baik (termasuk rusak ringan) dan rusak menurut jenis

penggunaan (pengolahan lahan, penanaman, pengendalian OPT, pengairan, pemanenan, perontokan/pemipilan, perajangan umbi, pembersihan, pengeringan, penggilingan, penyimpanan, dan pembuatan pupuk), serta informasi tentang kelembagaan pertanian yang mencakup jumlah usaha pelayanan jasa alsintan, kelompok tani, gabungan kelompok tani, koperasi unit desa/koperasi tani, kios sarana produksi pertanian, dan kelompok penangkar benih serta regu pengendali hama.

4. Data perbenihan yang dikumpulkan meliputi informasi penangkaran/ produsen benih, peredaran benih, dan informasi tentang penggunaan benih.

Daftar yang dipakai untuk pengumpulan data tanaman pangan adalah seperti pada Tabel 2.1.2. berikut:

Tabel 2.1.2 Jenis Daftar yang Digunakan untuk Pengumpulan Data Tanaman Pangan

JENIS DAFTAR	CAKUPAN	FREKUENSI	KETERANGAN
(1)	(2)	(3)	(4)
SP-Padi	Kecamatan	Bulanan	Laporan luas tanaman padi
SP-Palawija	Kecamatan	Bulanan	Laporan luas tanaman palawija
SP-Lahan	Kecamatan	Tahunan	Laporan penggunaan Lahan
SP-ALSINTAN	Kecamatan	Tahunan	Laporan alsintan dan kelembagaan pertanian Tanaman Pangan
SP-Benih TP	Kecamatan	Tahunan	Laporan perbenihan tanam pangan

Jadwal pelaporan dari kecamatan ke kabupaten/kota adalah seperti pada Tabel

2.1.3. berikut:

Tabel 2.1.3 Jadwal Pelaporan Daftar SP

Frekuensi Pengumpulan Data	Jenis Daftar	Jadwal Masuk Laporan
(1)	(2)	(3)
Bulanan	SP Padi SP Palawija	Tanggal 5-10 setelah bulan bersangkutan berakhir
Tahunan	SP Alsintan SP Lahan SP Benih	Tanggal 5-10 setelah bulan bersangkutan berakhir

Pengumpulan data SP dilakukan melalui kompilasi data tingkat desa/ kelurahan dan dilaporkan dengan daftar SP. Daftar yang dipakai untuk penyusunan rekapitulasi di tingkat kabupaten/kota dan provinsi seperti pada Tabel 2.1.4. berikut:

Tabel 2.1.4 Jenis Daftar yang Digunakan untuk Rekapitulasi Data

Jenis Daftar	Frekuensi	Keterangan
(1)	(2)	(3)
Di tingkat kabupaten/ Kota RKSP-PADI, RKSP-PALAWIJA, RKSP-LAHAN, RK-SP-ALSINTAN TP dan RKSP-BENIH TP	Sesuai dengan masing masing daftar SP	Rekap Daftar SP dari Kabupaten/Kota yang mencakup seluruh kecamatan di wilayahnya.
Di tingkat Provinsi RPSP-PADI, RPSP-PALAWIJA, RPSP-ALSINTAN TP dan RPSP-BENIH TP	Sesuai dengan masing masing daftar SP	Rekap Daftar SP dari Provinsi yang mencakup seluruh kabupaten/kota di wilayahnya

Metode

Data luas tanaman padi dan palawija diperoleh dengan cara penaksiran sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan sistem blok pengairan

Biasanya desa yang sudah mempunyai pengairan teknis, sawah dalam desa tersebut dibagi dalam beberapa blok pengairan, kemudian tanggal penanaman ditentukan untuk setiap blok pengairan.

Sawah desa A mempunyai 3 blok pengairan. Volume air yang tersedia dalam desa tersebut bisa mengairi sawah seluas 3 hektar dalam waktu 1 minggu. Untuk menggarap sawah blok 1 diperlukan pengairan selama 2 minggu. Untuk blok 2 diperlukan pengairan selama 3 minggu dan untuk blok 3 diperlukan pengairan selama 1 minggu.

Dari informasi di atas bisa diperkirakan luas tanaman yang ada pada sawah desa A secara keseluruhan = 2×3 hektar + 1×3 hektar = 18 hektar

2. Laporan petani kepada kepala desa

Petani biasanya melaporkan kepada ketua kelompok tani lebih dahulu dan ketua kelompok tani selanjutnya melaporkan kepada kepala desa, tetapi ada juga petani yang langsung melaporkan kepada kepala desa tanpa melalui ketua kelompok tani.

3. Banyaknya benih yang digunakan

Berdasarkan pada banyaknya benih yang digunakan, petugas akan bisa mengetahui luas tanaman.

Untuk satu hektar padi sawah, digunakan benih 30 kg gabah (tergantung pada kebiasaan daerah masing-masing). Apabila jumlah benih yang digunakan pada desa tersebut sebanyak 150 kg gabah, maka perkiraan luas tanam di desa tersebut adalah $150/30 \times 1$ ha = 5 ha.

4. Eye Estimate (pandangan mata) berdasarkan luas baku

Penjelasan:

- a. Tanaman yang diperhitungkan luas tanamnya hanya terbatas pada tanaman yang jarak tanamnya maksimum 3 kali jarak tanam normal. Untuk tanaman pekarangan yang memenuhi persyaratan tersebut luas tanamnya tetap dimasukkan dan harus mempunyai peluang untuk terpilih dalam ubinan.
- b. Tanaman yang ditanam di galengan apabila hanya ditanam satu baris saja maka tidak dilaporkan.
- c. Dalam menaksir luas tanaman campuran tidak diperkirakan berapa bagian yang ditanami tanaman yang lain, tetapi menurut luas bidang yang ditanami dengan catatan jarak tanamnya maksimum 3 kali jarak tanam normal. Bila jarak tanam (jarak melintang membujur) lebih dari 3 kali jarak tanam normal, luas tanaman tersebut tidak perlu dilaporkan.

Contoh:

- Sebidang tanah yang luasnya 1 ha ditanami dua jenis tanaman, jagung dan kedelai. Jagung ditanam dengan jarak tanam normal, sedangkan kedelai ditanam melebihi 3 kali jarak tanam normal, maka yang dilaporkan adalah luas tanaman jagung seluas 1 ha dan luas tanaman kedelai tidak dilaporkan
- Sebidang tanah yang luasnya 1 ha ditanami dua jenis tanaman, jagung dan kedelai. Kedua tanaman tersebut ditanam dengan jarak tanam kurang dari 3 kali jarak tanam normal, maka yang dilaporkan adalah luas tanaman jagung dan kedelai masing-masing seluas 1 ha.

5. Sumber informasi lain

Sumber informasi lain yang dapat digunakan sebagai dasar atau rujukan dalam memperoleh data luas misalnya Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), Petugas Pengawas Benih, dll.

Metode pengumpulan data untuk SP-Lahan, SP-Alsintan TP, dan SP-Benih TP serta sumber informasi dalam pengisian daftar adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1.5 Metode Pengumpulan Data SP-Lahan, SP Alsintan TP, SP-Benih TP

Jenis Daftar	Cara Pengumpulan	Sumber Informasi
(1)	(2)	(3)
SP-Lahan	Wawancara dan kompilasi data sekunder dari sumber informasi	Kepala Desa/Lurah, PPL, Kelompok Tani, Camat, dan sumber informasi lain yang terkait.
SP-Alsintan TP	Wawancara dan kompilasi data sekunder dari sumber informasi	PPL, Kelompok Tani, Dinas Pertanian Kabupaten/ Kota, dan sumber informasi lain yang terkait.
SP-Benih TP	Wawancara dan kompilasi data sekunder dari sumber informasi	PPL, Kelompok Tani, Petugas Pengawas Benih, BPSBTPH, Dinas Pertanian Kabupaten/Kota, dan sumber informasi lain yang terkait

Pengumpulan data produktivitas tanaman pangan dilakukan secara sampel melalui Survei Ubinan Tanaman Pangan dengan pendekatan rumah tangga. Pengumpulan data produktivitas dilakukan dengan metode pengukuran langsung pada plot ubinan terpilih.

Kerangka sampel yang digunakan dalam Survei Ubinan tanaman Pangan adalah

kerangka sampel untuk penarikan sampel desa/kelurahan, kerangka sampel blok sensus (daftar blok sensus hasil Sensus Penduduk 2010) dan kerangka sampel rumah tangga yang berisi daftar nama kepala rumah tangga hasil pemutakhiran rumah tangga yang dilengkapi dengan informasi perkiraan bulan panen.

Rancangan penarikan sampel yang digunakan adalah rancangan penarikan sampel five stage sampling design. Tahap pertama, dari kerangka sampel desa terpilih sejumlah desa secara PPS (Probability Proportional to Size) dengan ukuran sebanyak petani tanaman pangan. Tahap kedua, dari setiap desa/kelurahan terpilih, dipilih 1 (satu) blok sensus secara PPS dengan ukuran jumlah petani tanaman pangan. Pada setiap blok sensus terpilih dilakukan pemutakhiran rumah tangga. Tahap ketiga, berdasarkan hasil pemutakhiran rumah tangga, dipilih rumah tangga yang akan panen pada subround tertentu secara sistemik. Tahap keempat, dari setiap rumah tangga terpilih, dipilih satu petak secara acak untuk dilakukan ubinan. Tahap kelima, pada petak terpilih, dipilih satu plot berukuran 2,5 x 2,5 m² untuk dilakukan pengukuran produktivitas (ubinan) dan pengumpulan data lainnya yang berkaitan dengan produktivitas. Khusus untuk tanaman padi sawah dan jagung strata kelompok varietasnya adalah hibrida dan non hibrida.

Luas panen tingkat kabupaten/kota merupakan penjumlahan luas panen tingkat kecamatan. Luas panen tingkat provinsi merupakan rekapitulasi angka tingkat kabupaten/kota. Demikian juga luas panen tingkat nasional merupakan penjumlahan luas panen seluruh provinsi.

Produksi tingkat provinsi adalah hasil perkalian luas panen (bersih) dengan produktivitas. Sementara itu, untuk produksi tingkat nasional merupakan penjumlahan produksi seluruh provinsi.

Pelaporan

Pelaporan data dari tingkat kabupaten/kota maupun provinsi dibuat seragam, baik bentuk tabel, satuan berat, bentuk hasil maupun waktu dan satuan wilayah untuk memudahkan pengolahan selanjutnya. Laporan dari kabupaten/ kota akan dijadikan

dasar penyusunan laporan tingkat provinsi, demikian juga laporan provinsi akan menjadi dasar untuk penyusunan angka nasional. Dengan adanya laporan yang seragam tersebut akan lebih mudah melakukan kompilasi data laporan kabupaten/kota dan provinsi.

Rekapitulasi Daftar SP dibuat 4 (empat) rangkap oleh Dinas Pertanian Kabupaten/Kota dan dikirim ke:

- a) BPS Provinsi melalui BPS Kabupaten/Kota dengan menggunakan e-mail,
- b) Dinas Pertanian Provinsi,
- c) BPS Kabupaten/Kota,
- d) Arsip di Dinas Pertanian Kabupaten/Kota

Selain mengirimkan data RKSP, Dinas Pertanian Kabupaten/Kota juga mengirimkan (upload) Database SPTP ke Dinas Pertanian Provinsi dan Kementerian Pertanian.

Berdasarkan RKSP dari Dinas Pertanian Kabupaten/Kota, maka Dinas Pertanian Provinsi membuat RPSP sesuai periode dan bentuk laporan SP Tanaman Pangan. RPSP dibuat rangkap 3 (tiga), selanjutnya dikirim ke:

- a) Ditjen Tanaman Pangan (RPSP-Padi, RPSP-Palawija, RPSP-Lahan, RP- SP-Alsintan TP, dan RPSP-Benih TP),
- b) BPS Provinsi,
- c) Arsip Dinas Pertanian Provinsi.

Konsep dan Definisi

Berikut adalah konsep dan definisi yang harus dipahami dalam pengumpulan data tanaman pangan dengan menggunakan Daftar SP-Padi dan Daftar SP-Palawija.

1. **Lahan sawah** adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan), saluran untuk menahan/menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperolehnya atau status tanah

- tersebut. Termasuk di sini lahan yang terdaftar di Pajak Hasil Bumi, lahan Pembangunan Daerah, lahan bengkok, lahan serobotan, lahan rawa yang ditanami padi dan lahan bekas tanaman tahunan yang telah dijadikan sawah, baik yang ditanami padi maupun palawija.
2. **Lahan sawah irigasi** adalah lahan sawah yang memperoleh pengairan dari sistem irigasi, baik yang bangunan penyadap dan jaringan-jaringannya diatur dan dikuasai dinas pengairan PU maupun dikelola sendiri oleh masyarakat.
 3. **Lahan sawah rawa pasang surut** adalah lahan sawah yang pengairannya tergantung pada air sungai yang dipengaruhi oleh pasang surutnya air laut, termasuk juga di sini polder, yaitu lahan sawah yang terdapat di delta sungai.
 4. **Lahan sawah rawa lebak** adalah sawah yang mempunyai genangan hampir sepanjang tahun, minimal selama tiga bulan dengan ketinggian genangan minimal 50 cm.
 5. **Lahan bukan sawah** adalah semua lahan selain lahan sawah seperti lahan pekarangan, ladang/huma, tegal/kebun, lahan perkebunan, kolam tambak, danau, rawa, dan lainnya.
 6. **Tegal/kebun** adalah lahan bukan sawah (lahan kering) yang ditanami tanaman semusim atau tahunan dan terpisah dengan halaman sekitar rumah serta penggunaannya tidak berpindah-pindah.
 7. **Ladang/huma** adalah lahan bukan sawah (lahan kering) yang biasanya ditanami tanaman musiman dan penggunaannya hanya semusim atau dua musim, kemudian akan ditinggalkan bila sudah tidak subur lagi (berpindah-pindah). Kemungkinan lahan ini beberapa tahun kemudian akan dikerjakan kembali jika sudah subur.
 8. **Perkebunan** adalah lahan yang ditanami tanaman perkebunan/industri, seperti karet, kelapa, kopi, teh dan sebagainya, baik yang diusahakan oleh rakyat/rumah tangga ataupun perusahaan perkebunan yang berada dalam wilayah kecamatan.
 9. **Hutan rakyat** meliputi lahan yang ditumbuhi kayu-kayuan/hutan rakyat termasuk bambu, sengon dan angkana, baik yang tumbuh sendiri maupun yang sengaja

- ditanami, misalnya, semak-semak dan pohon-pohon yang hasil utamanya kayu. Kemungkinan lahan ini juga ditanami tanaman bahan makanan, seperti padi atau palawija, tetapi tanaman utamanya adalah bambu/kayu-kayuan.
10. **Padang penggembalaan/padang rumput** adalah lahan khusus yang digunakan untuk penggembalaan ternak. Lahan yang sementara tidak diusahakan (dibiarkan kosong lebih dari satu tahun dan kurang dari dua tahun) tidak dianggap sebagai lahan penggembalaan/padang rumput meskipun ada hewan yang digembalakan di sana.
 11. **Hutan negara** adalah hutan yang dikuasai oleh negara.
 12. **Lahan yang sementara tidak diusahakan** adalah lahan pertanian bukan sawah yang tidak ditanami apapun lebih dari 1 tahun tetapi kurang dari 2 tahun. Lahan sawah yang tidak ditanami apapun lebih dari 2 tahun digolongkan menjadi lahan pertanian bukan sawah yang sementara tidak diusahakan.
 13. **Lahan bukan sawah lainnya** adalah lahan bukan sawah selain yang telah dijelaskan di atas. Misalnya lahan sekitar rumah (pekarangan) yang diusahakan untuk pertanian.
 14. **Lahan bukan pertanian** adalah rumah, bangunan dan halaman sekitarnya, rawa-rawa (yang tidak ditanami), lahan bukan pertanian lainnya (jalan, sungai, danau, lahan tandus, dll.), termasuk lahan pertanian bukan sawah yang tidak ditanami apapun selama lebih dari 2 tahun.
 15. **Lahan untuk rumah, bangunan dan halaman sekitarnya** adalah lahan yang dipakai untuk rumah/bangunan termasuk halaman sekitar rumah (pekarangan) yang tidak diusahakan untuk pertanian. Bila lahan sekitar rumah tersebut tidak jelas batas-batasnya dengan tegal/kebun maka dimasukkan ke dalam lahan tegal/kebun.
 16. **Lahan bukan pertanian lainnya** adalah lahan lainnya yang belum termasuk pada perincian di atas.
 17. **Luas tanaman akhir bulan yang lalu** adalah luas tanaman pada tanggal terakhir dari bulan laporan yang lalu. Besaran luas ini sama dengan luas tanaman pada awal bulan laporan.

18. **Luas panen** adalah luas tanaman yang dipungut hasilnya setelah tanaman tersebut cukup umur dan hasilnya paling sedikit 11% dari keadaan normal. Khusus untuk jagung dan kedelai, luas tanaman yang dipanen adalah yang bertujuan menghasilkan pipilan kering (jagung) dan biji kering (kedelai).
19. **Luas panen muda** adalah luas tanaman yang dipungut hasilnya dengan tujuan tidak menghasilkan pipilan kering (jagung) atau biji kering (kedelai).
20. **Luas panen untuk hijauan pakan ternak** adalah luas tanaman jagung yang dipungut hasilnya dalam bentuk daun, batang dan buah (seluruh bagian tanaman) dengan tujuan digunakan untuk pakan ternak.
21. **Luas tanam** adalah luas tanaman yang betul-betul ditanam (sebagai tanaman baru) pada bulan laporan, baik penanaman yang bersifat normal maupun penanaman yang dilakukan untuk mengganti tanaman yang dibabat/dimusnahkan karena terserang OPT atau sebab-sebab lain.
22. **Luas puso/rusak** adalah luas tanaman yang mengalami puso/kerusakan yang diakibatkan oleh serangan OPT (Organisme Pengganggu Tumbuhan), DPI (Dampak Perubahan Iklim) dan/atau oleh sebab lainnya (gempa bumi, dll.), sedemikian rupa sehingga hasilnya kurang dari atau sama dengan 11% dari keadaan normal tanpa melihat kerusakan terjadi sebelum atau sesudah masa generatif.
23. **Luas tanaman** akhir bulan laporan adalah luas tanaman pada akhir bulan laporan.
24. **Padi hibrida** adalah keturunan pertama (F1) yang dihasilkan dari persilangan antara dua galur atau lebih tertua pembentuknya dan/atau galur/inbrida homozigot.
25. **Padi inbrida** (bukan hibrida) adalah padi yang produksi benihnya dilakukan melalui penyerbukan sendiri atau terjadi secara alami.
26. **Jagung hibrida** adalah keturunan pertama (F1) yang dihasilkan dari persilangan 2 (dua) atau lebih tetua pembentuknya dan/atau galur/ inbrida homozigot.
27. **Jagung komposit** adalah jagung yang benihnya dilakukan melalui penyerbukan sendiri dan terjadi secara alami.
28. **Jagung lokal** adalah varietas yang telah ada dan dibudidayakan secara turun

- temurun oleh petani, serta menjadi milik masyarakat dan dikuasai oleh negara.
29. **Traktor roda dua** adalah suatu jenis traktor yang digunakan untuk mengolah lahan atau menarik peralatan yang mempunyai roda sebanyak dua buah.
 30. **Traktor roda empat** adalah suatu jenis traktor yang digunakan untuk mengolah lahan atau menarik peralatan yang mempunyai roda sebanyak empat buah.
 31. **Alat tanam padi** adalah alat penanam benih padi yang digunakan untuk menanam dua baris atau lebih sekali jalan yang digerakkan oleh tenaga mekanis.
 32. **Alat tanam biji-bijian** adalah alat tanam biji-bijian yang dibuat dari beberapa komponen bahan, yang penggunaannya ditarik oleh tenaga manual, ternak atau mekanis yang dapat menanam dengan dua baris atau lebih.
 33. **Swing fog** adalah alat pengabut pestisida pekat dengan menggunakan poros dan tekanan gas. Pemakaiannya biasanya digendong.
 34. **Emposan tikus** adalah alat pengembus untuk mengembus asap beracun ke dalam liang tikus, alat ini digerakkan secara manual.
 35. **Pembersih gulma** adalah alat pembersih gulma (penyiang) digunakan untuk menghilangkan gulma baik secara manual atau mekanis.
 36. **Pompa air** adalah alat untuk memanfaatkan air dengan memindahkan dari sumber air ke tempat yang membutuhkan air, biasanya ke tempat yang lebih tinggi. Berdasarkan ukuran diameter pipa pengeluaran air dibagi menjadi 3 tipe, kurang dari 4 inci, 4 inci, dan lebih dari 4 inci.
 37. **Sabit bergerigi** adalah suatu alat yang digunakan untuk memanen padi, jagung, dan kedelai.
 38. **Pemotong padi tipe gunting** adalah mesin pemanen yang memotong tanaman padi dan meletakkan hasil pemotongannya di bagian samping arah jalannya mesin dalam bentuk jajaran terlepas.
 39. **Paddy mower** adalah mesin yang memotong batang padi dan meletakkan potongannya ke bagian samping arah kiri jalannya operator yang pengoperasiannya

digendong.

40. **Stripper** adalah mesin pemanen padi dengan cara menyisir malai padi dan meninggalkan tegakan jerami di lahan. Berdasarkan pengoperasiannya, ada dua model stripper, yaitu tipe jalan/didorong dan ditunggangi.
41. **Rice combine harvester** adalah alat mesin yang digunakan untuk memanen padi, merontokkan gabah dan memisahkan gabah dari kotoran- kotoran yang dilakukan secara berkesinambungan pada waktu mesin ini bekerja di lapangan.
42. **Corn combine harvester** adalah alat mesin yang digunakan untuk memanen jagung. Berdasarkan output-nya dibedakan menjadi 2 tipe: output berupa tongkolan dan output berupa pipilan.
43. **Perontok padi** adalah alat mesin yang digunakan untuk merontokkan butiran padi dari tangkainya. Berdasarkan penggerakannya dibedakan menjadi pedal tresher (tenaga manusia) dan power tresher (motor penggerak).
44. **Pemipil jagung** adalah alat mesin yang digunakan untuk memipil jagung dari tongkolnya yang dapat digerakkan oleh tenaga manusia (manual) atau motor penggerak.
45. **Perontok multiguna** adalah alat mesin yang digunakan untuk merontokkan/memipil padi, jagung, dan kedelai.
46. **Perajangan umbi** adalah alat yang digunakan untuk merajang ubi kayu dengan hasil rajangan yang tipis dan presisi. Salah satu jenis perajang umbi adalah perajang mekanis.
47. **Pembersih gabah** adalah alat mesin untuk memisahkan gabah dari kotoran-kotoran yang tidak diinginkan seperti potongan jerami, gabah hampa dan benda-benda asing dan dapat digerakkan oleh tenaga manusia (manual) atau tenaga mekanis.
48. **Flat bed dryer** adalah mesin pengering tipe datar yang menggunakan penampung gabah atau biji-bijian lainnya dan dilengkapi dengan mekanisme penyaluran udara panas yang bersumber dari alat pemanas.

49. **Vertical dryer** adalah mesin pengering di mana bahan secara kontinyu dalam jumlah dan mekanisme tertentu mengalir dalam ruang pengeringan.
50. **Tray dryer** adalah alat pengering yang digunakan untuk umbi-umbian.
51. Penggilingan padi kecil adalah penggilingan padi dengan kapasitas giling kurang dari 1,5 ton gabah per jam.
52. **Penggilingan padi menengah** adalah penggilingan padi dengan kapasitas giling antara 1,5 sampai 3 ton gabah per jam.
53. **Penggilingan padi besar** adalah penggilingan padi dengan kapasitas giling lebih dari 3 ton gabah per jam.
54. **Penyimpanan hasil tanaman pangan (silo)** adalah penyimpan hasil pertanian dalam bentuk curah. Penyimpanan dalam bentuk curah berarti hasil pertanian disimpan tanpa karung pembungkus dan disimpan secara besar-besaran dalam satu bangunan. Biasanya, hasil pertanian yang disimpan dalam bentuk curah adalah hasil pertanian yang berupa biji-bijian (gabah, jagung yang telah dipipil, sorgum, gandum, rye, barley, oat, kacang-kacangan, kopi, lada, biji bunga matahari, dan sebagainya).
55. **Alat Pembuat Pupuk Organik (APPO)/Kompos** adalah alat yang digunakan untuk proses pembuatan pupuk organik/kompos yang setidaknya mempunyai bagian pencacah/penghancur dan pencampur. Pencacah/penghancur adalah alat mesin yang digunakan untuk mencacah/ menghancurkan bahan organik menjadi ukuran kecil. Pencampur adalah alat mesin yang digunakan untuk mencampur bahan organik yang sudah tercacah dengan bahan lain sesuai kebutuhan.
56. **Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA)** merupakan suatu lembaga ekonomi pedesaan yang bergerak di bidang pelayanan jasa dalam rangka optimalisasi penggunaan alat dan mesin pertanian untuk mendapatkan keuntungan usaha baik di dalam maupun di luar kelompok tani/ GAPOKTAN.
57. **Kelompok Tani (POKTAN)** adalah kumpulan petani yang mempunyai kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumber daya pertanian untuk bekerja sama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya dalam

- mengusahakan lahan usaha tani secara bersama pada satu hamparan atau kawasan, yang dikukuhkan oleh Bupati/Walikota atau pejabat yang ditunjuk.
58. **Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN)** adalah gabungan dari 2 atau lebih kelompok tani dan memiliki bidang usaha sejenis dari hulu sampai hilir yang dikukuhkan dengan surat keputusan Bupati/Walikota yang diusulkan oleh Kepala Distrik Kabupaten/Kota.
59. **Koperasi Unit Desa (KUD)/Koperasi Tani** adalah organisasi ekonomi yang berwatak sosial dan merupakan wadah bagi berbagai kegiatan ekonomi masyarakat pedesaan yang diselenggarakan oleh dan untuk masyarakat.
60. **Kios Sarana Produksi Pertanian (SAPROTAN)** adalah toko yang menjual sarana produksi pertanian seperti pupuk, benih, pestisida dan alsintan langsung kepada konsumen (tidak termasuk distributor).
61. **Kelompok Penangkar Benih** adalah gabungan 2 atau lebih petani atau kelompok tani yang memiliki fungsi melakukan penangkaran atau perbanyakan benih varietas unggul bersertifikat.
62. **Regu pengendali hama** adalah organisasi yang bergerak di bidang perlindungan tanaman/pengendali OPT yang merupakan salah satu seksi dalam kelompok tani yang mempunyai anggota sekitar 10-15 orang dan mempunyai sarana pengendalian berupa alat pengendalian, pestisida, dan perlengkapan lainnya.
63. **Produsen benih bina** adalah perseorangan, badan usaha, badan hukum atau instansi pemerintah yang melakukan proses produksi benih bina.
64. **Pengedar benih bina tanaman pangan** adalah perseorangan, badan usaha, badan hukum atau instansi pemerintah yang melakukan serangkaian kegiatan dalam rangka menyalurkan dan/atau menjual benih bina tanaman pangan ke lokasi pemasaran dan/atau kepada masyarakat.
65. **Rekomendasi** adalah keterangan tertulis yang dikeluarkan oleh Unit Pelaksana Teknis Daerah yang menyelenggarakan tugas dan fungsi Pengawasan dan Sertifikasi Benih Bina Tanaman Pangan.

66. **Benih bersertifikat** adalah benih yang proses produksinya melalui sistem sertifikasi sistem manajemen mutu dan/atau sertifikasi produk. Sertifikasi benih adalah serangkaian pemeriksaan dan/atau pengujian dalam rangka penerbitan benih bina.
67. **Benih tidak bersertifikat** adalah benih yang proses produksinya tidak melalui sistem sertifikasi.
68. **Benih hibrida** adalah keturunan pertama (F1) yang dihasilkan dari persilangan antara dua atau lebih tetua pembentuknya (galur induk/ inbrida homozigot).
69. **Benih inbrida** adalah varietas benih yang produksi benihnya dilakukan melalui penyerbukan sendiri serta terjadi secara alami, dan untuk jag- ung menggunakan istilah komposit.
70. **Varietas lokal** adalah varietas yang telah ada dan dibudidayakan secara turun temurun oleh petani serta telah menjadi milik masyarakat.

2.2. TANAMAN HORTIKULTURA

Tabel 2.2.1. Jenis Daftar yang Digunakan untuk Pengumpulan Data Hortikultura

JENIS DAFTAR	CAKUPAN	FREKUENSI	KETERANGAN
(1)	(2)	(3)	(4)
SBS	Kecamatan	Bulanan	Laporan luas tanaman, Panen, Produksi
BST	Kecamatan	Triwulan	Laporan luas tanaman, Panen, Produksi
TBF	Kecamatan	Triwulan	Laporan luas tanaman, Panen, Produksi
TH	Kecamatan	Triwulan	Laporan luas tanaman, Panen, Produksi

Sumber Dinas Pertanian Kabupaten Poso 2025

Jadwal pelaporan sebagaimana yang telah menjadi ketentuan dari kecamatan ke kabupaten adalah seperti pada Tabel 2.2.2 berikut:

Tabel 2.2.2. Jadwal Pelaporan

JENIS DAFTAR	CAKUPAN	FREKUENSI	KETERANGAN
(1)	(2)	(3)	(4)
SBS	Kecamatan	Bulanan	Setiap Tanggal 15 Bulan Berjalan
BST	Kecamatan	Bulanan	Setiap Tanggal 15 Bulan Berjalan
TBF	Kecamatan	Triwulan	Setiap Tanggal 15 Bulan Berjalan
TH	Kecamatan	Triwulan	Setiap Tanggal 15 Bulan Berjalan

Sumber Dinas Pertanian Kabupaten Poso 2025

Pengumpulan data dilakukan melalui kompilasi data tingkat desa/kelurahan dan dilaporkan dengan daftar yang dipakai untuk penyusunan rekapitulasi di tingkat kabupaten dan provinsi seperti pada Tabel 2.2.3 berikut:

Tabel 2.2.3 Jenis Daftar yang Digunakan untuk Rekapitulasi Data Kabupaten Statistik Pertanian Hortikultura (RKSPH) dan Rekapitulasi Provinsi Statistik Pertanian Hortikultura (RPSPH)

Jenis Daftar	Frekuensi	Keterangan
(1)	(2)	(3)
Di tingkat kabupaten/ Kota RKSPH- SPH-SBS, SPH-BST, SPH-TBF, dan SPH-TH	Sesuai dengan masing masing daftar SP	Rekap Daftar SP dari Kabupaten/Kota yang mencakup seluruh kecamatan di wilayahnya.
Di tingkat Provinsi RKSPH- RPSPH - SPH-SBS, SPH-BST, SPH-TBF, dan SPH-TH	Sesuai dengan masing masing daftar SP	Rekap Daftar SP dari Provinsi yang mencakup seluruh kabupaten/kota di wilayahnya

Sumber Dinas Pertanian Kabupaten Poso 2025

Metode

Proses pelaporan ini dilakukan secara berjenjang dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data Lapang: Dilakukan di tingkat kecamatan menggunakan formulir SPH (SPH-SBS untuk sayuran semusim, SPH-BST untuk buah tahunan, dll.).
2. Rekapitulasi: Data mentah dari formulir SPH tersebut dikompilasi oleh petugas data di Dinas Pertanian Kabupaten menjadi RKSPH, kemudian diakumulasi kembali menjadi RPSPH di tingkat provinsi.
3. Digitalisasi: Saat ini, rekapitulasi dan pemantauan data dilakukan melalui aplikasi elektronik seperti SIM-SPH Online atau sistem SiPedas yang memungkinkan petugas daerah mengunggah dan memvalidasi data secara real-time.

Berikut adalah penjelasan mengenai mekanisme pelaporan dan daftar yang digunakan dalam penyusunan rekapitulasi:

1. Instrumen Pengumpulan Data (Formulir SPH)

Pengumpulan data di lapangan dilakukan di tingkat kecamatan oleh petugas pengumpul data (seperti PPL atau petugas di BPP) menggunakan empat jenis formulir utama:

- SPH-SBS: Untuk tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim.
- SPH-BST: Untuk tanaman Buah-buahan dan Sayuran Tahunan.
- SPH-TBF: Untuk tanaman Biofarmaka (tanaman obat).
- SPH-TH: Untuk tanaman Florikultura (tanaman hias).

2. Alur Pelaporan dan Rekapitulasi

Proses pelaporan dilakukan secara berjenjang untuk menghasilkan data yang valid di setiap tingkatan:

- Tingkat Kecamatan: Petugas mengumpulkan data luas panen, volume produksi, dan rata-rata hasil dari desa/kelurahan menggunakan formulir SPH di atas.
- Tingkat Kabupaten/Kota: Data dari kecamatan dikompilasi oleh BPS Kabupaten/Kota dan Dinas Pertanian Kabupaten/Kota untuk menyusun Rekapitulasi Tingkat Kabupaten.
- Tingkat Provinsi: BPS Provinsi dan Dinas Pertanian Provinsi merangkum data dari seluruh kabupaten/kota di wilayahnya menjadi Rekapitulasi Tingkat Provinsi.
- Tingkat Nasional: Hasil rekapitulasi provinsi dilaporkan ke pusat (BPS RI, Pusdatin Kementan, dan Direktorat Jenderal Hortikultura) untuk disinkronisasi menjadi Angka Tetap (ATAP) Hortikultura.

3. Variabel Data yang Direkapitulasi

Dalam setiap jenjang rekapitulasi, data utama yang disajikan mencakup:

- Luas Panen: Luas lahan yang telah selesai dipanen dalam periode tertentu.
- Produksi: Volume hasil panen (biasanya dalam satuan kilogram atau ton).
- Produktivitas (Rata-rata Hasil): Hasil produksi dibagi dengan luas panen.

4. Sistem Digitalisasi

Saat ini, proses pelaporan dan rekapitulasi didukung oleh sistem elektronik untuk memastikan prinsip Satu Data Indonesia (amanat Perpres No. 39 Tahun 2019). Salah satu sistem yang digunakan adalah SIPEDAS (Sistem Penyediaan Data Statistik Pertanian) yang memfasilitasi alur pelaporan data secara rutin dari daerah ke pusat.

Metode pengumpulan data untuk RKSPH- SPH-SBS, SPH-BST, SPH-TBF, dan SPH-TH serta sumber informasi dalam pengisian daftar adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2.4. Metode Pengumpulan Data RKSPH- SPH-SBS, SPH-BST, SPH-TBF, dan SPH-TH

Jenis Daftar	Cara Pengumpulan	Sumber Informasi
(1)	(2)	(3)
SPH-SBS	Observasi Lapangan: Petugas melakukan tinjauan langsung ke sentra-sentra produksi melihat kondisi pertanaman dan aktivitas panen, Wawancara dengan Informan Kunci: Melakukan tanya jawab, Studi Dokumen: Mencatat data dari buku register desa atau catatan kelompok tani.	Kelompok Tani, ketua kelompok tani, pedagang pengumpul (penebas), atau pengelola gudang/cold storage.
SPH-BST	Observasi Lapangan: Petugas melakukan tinjauan langsung ke sentra-sentra produksi melihat kondisi pertanaman dan aktivitas panen, Wawancara dengan Informan Kunci: Melakukan tanya jawab, Studi Dokumen: Mencatat data dari buku register desa atau catatan kelompok tani.	Kelompok Tani, ketua kelompok tani, pedagang pengumpul (penebas), atau pengelola gudang/cold storage.
SPH-TBF	Observasi Lapangan: Petugas melakukan tinjauan langsung ke sentra-sentra produksi melihat kondisi pertanaman dan aktivitas panen, Wawancara dengan Informan Kunci: Melakukan tanya jawab, Studi Dokumen: Mencatat data dari buku register desa atau catatan kelompok tani.	Kelompok Tani, ketua kelompok tani, pedagang pengumpul (penebas), atau pengelola gudang/cold storage.
SPH-TH	Observasi Lapangan: Petugas melakukan tinjauan langsung ke sentra-sentra produksi melihat kondisi pertanaman dan aktivitas panen, Wawancara dengan Informan Kunci: Melakukan tanya jawab, Studi Dokumen: Mencatat data dari buku register desa atau catatan kelompok tani.	Kelompok Tani, ketua kelompok tani, pedagang pengumpul (penebas), atau pengelola gudang/cold storage.

Sumber Dinas Pertanian Kabupaten Poso 2025

Pengumpulan data produktivitas tanaman Hortikultura dilakukan Sesuai dengan pedoman Statistik Sektoral, melalui dua metode utama, yaitu :

1. **Metode Estimasi** (Kompilasi Data Administrasi): Petugas pendata di tingkat kecamatan (Mantri Tani) melakukan perkiraan produktivitas berdasarkan hasil ubinan sederhana atau informasi dari kelompok tani mengenai rata-rata hasil per satuan luas di wilayah tersebut.
2. **Metode Ubinan**: Untuk komoditas strategis tertentu, produktivitas diukur melalui pengambilan sampel pada petak lahan berukuran standar (biasanya 2,5 x 2,5 meter) untuk menentukan berat hasil panen secara riil, yang kemudian dikonversi ke satuan kuintal atau ton per hektar.

Hasil pengumpulan data ini kemudian dicatat dalam daftar SPH (seperti SPH-SBS atau SPH-BST) dengan membagi total produksi dengan luas panen.

Kerangka sampel yang digunakan dalam Survei Ubinan tanaman hortikultura adalah Daftar Rumah Tangga Petani yang berasal dari hasil Sensus Pertanian terbaru (saat ini mengacu pada Sensus Pertanian 2025).

Berbeda dengan tanaman pangan (padi dan jagung) yang sudah menggunakan metode Kerangka Sampel Area (KSA) berbasis pengamatan citra satelit dan titik koordinat lahan, survei ubinan hortikultura umumnya masih menggunakan pendekatan Rumah Tangga (Household Approach)

Berikut adalah rincian teknis mengenai kerangka sampel tersebut:

- **Basis Data**: Menggunakan daftar nama dan alamat rumah tangga petani hortikultura yang melakukan aktivitas budidaya.
- **Pemilihan Sampel**: Sampel dipilih secara acak dari kerangka sampel tersebut pada setiap subround (Januari-April, Mei-Agustus, dan September-Desember) untuk mewakili wilayah kabupaten/kota.
- **Target Komoditas**: Fokus pada komoditas strategis yang sedang memasuki masa panen, seperti cabai merah, cabai rawit, bawang merah, dan tomat.

- **Metode Pengukuran:** Setelah rumah tangga terpilih, petugas melakukan pengukuran langsung di lapangan pada plot ubinan berukuran 2,5 x 2,5 meter saat petani melakukan panen

Mekanisme penghitungan produksi hortikultura sesuai dengan standar statistik sektoral:

1. Agregasi Luas Panen

Mekanisme penjumlahan luas panen untuk hortikultura mengikuti alur bottom-up yang linear:

- Kecamatan: Penjumlahan laporan dari desa/kelurahan.
- Kabupaten: Penjumlahan dari seluruh kecamatan.
- Provinsi: Penjumlahan dari seluruh kabupaten.
- Nasional: Penjumlahan dari seluruh provinsi.

2. Penghitungan Produksi (Perbedaan Krusial)

Berbeda dengan tanaman pangan yang sering menggunakan produktivitas rata-rata provinsi untuk mencari angka produksi, pada tanaman hortikultura (berdasarkan sistem SPH), penghitungan dilakukan sebagai berikut:

- Tingkat Kabupaten/Kota: Produksi adalah hasil penjumlahan langsung dari laporan produksi di tingkat kecamatan. Jadi, angka produksi di tingkat kabupaten bukan hasil perkalian (Luas Panen
- Produktivitas), melainkan total volume riil yang dilaporkan oleh petugas lapangan (Mantri Tani) dari seluruh kecamatan.
- Tingkat Provinsi: Merupakan penjumlahan produksi dari seluruh kabupaten/kota di wilayah tersebut.
- Tingkat Nasional: Merupakan penjumlahan produksi dari seluruh provinsi di Indonesia.

3. Posisi Produktivitas dalam Hortikultura

Dalam statistik hortikultura, Produktivitas justru sering kali menjadi angka turunan, bukan angka utama untuk mencari produksi. Rumusnya adalah:

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Total Produksi (Hasil Penjumlahan)}}{\text{Total Luas Panen (Hasil Penjumlahan)}}$$

Pelaporan data dari tingkat kabupaten maupun provinsi dibuat seragam, baik bentuk tabel, satuan berat, bentuk hasil maupun waktu dan satuan wilayah untuk memudahkan pengolahan selanjutnya. Laporan dari kabupaten akan dijadikan dasar penyusunan laporan tingkat provinsi, demikian juga laporan provinsi akan menjadi dasar untuk penyusunan angka nasional. Dengan adanya laporan yang seragam tersebut akan lebih mudah melakukan kompilasi data laporan kabupaten/kota dan provinsi.

Rekapitulasi Daftar SPH dibuat 4 (empat) rangkap oleh Dinas Pertanian Kabupaten dan dikirim ke:

- a. Arsip Dinas Pertanian Kabupaten/Kota: Sebagai basis data daerah dan dokumen kendali. Dinas Pertanian Provinsi,
- b. Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten/Kota: Untuk proses validasi, entri data, dan sinkronisasi angka di tingkat lokal.
- c. Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten/Kota: Untuk proses validasi, entri data, dan sinkronisasi angka di tingkat lokal.
- d. Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten/Kota: Untuk proses validasi, entri data, dan sinkronisasi angka di tingkat lokal.

Penyampaian formulir ini dilakukan secara rutin sesuai periode komoditasnya (bulanan untuk sayuran semusim dan triwulanan untuk komoditas lainnya). Saat ini, pengiriman fisik sering dibarengi dengan unggahan data melalui sistem elektronik seperti SiPedas Pertanian atau Satu Data Kementan.

Konsep dan Definisi

Berikut adalah konsep dan definisi yang harus dipahami dalam pengumpulan data hortikultura dengan menggunakan Daftar SPH.

1. **Luas Panen (Untuk Tanaman Semusim)** adalah Adalah luas tanaman yang dipanen habis atau dipanen sebagian (untuk komoditas yang dipanen berkali-kali) dalam periode pelaporan. **Panen Habis:** Tanaman yang sekali panen langsung dibongkar (contoh: bawang merah, wortel). **Panen Belum Habis:** Tanaman yang dipanen berulang kali dalam satu siklus hidupnya (contoh: cabai, tomat, kacang panjang). Luas yang dicatat adalah luas hamparan pertanamannya.
2. **Tanaman yang Menghasilkan (Untuk Tanaman Tahunan).** Khusus untuk kelompok **SPH-BST** (Buah Tahunan) dan **SPH-TH** (Tanaman Hias), yang dicatat bukanlah luas dalam hektare, melainkan jumlah pohon/rumpun/polybag yang berproduksi.
 - a. **Tanaman Dewasa:** Tanaman yang sudah mencapai umur produktif.
 - b. **Tanaman Baru:** Tanaman yang belum berproduksi (tidak dicatat dalam angka produksi).
3. **Produksi.** Terdiri atas **Wujud Produksi:** Hasil panen harus dicatat dalam wujud yang ditentukan (misal: bawang merah dalam bentuk **umbi kering askip**, jahe dalam bentuk **rimpang segar**, bunga dalam bentuk tangkai). Satuan: Umumnya menggunakan satuan Kuintal (100 kg) untuk sayuran/buah, atau Tangkai/Pohon untuk tanaman hias.
4. **Luas Rusak / Puso,** Adalah luas tanaman yang mengalami kerusakan akibat serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT), kekeringan, atau banjir sehingga hasilnya turun drastis (lebih dari 75%) atau tidak dapat dipanen sama sekali.
5. **Rata-rata Hasil (Produktivitas)** adalah Adalah angka perkiraan hasil per satuan luas atau per pohon pada saat panen.

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Produksi}}{\text{Luas Panen/Jumlah Pohon}}$$

Angka ini digunakan sebagai alat kontrol validitas data. Jika angka produktivitas terlalu tinggi atau terlalu rendah dibandingkan rata-rata historis, maka data produksi perlu diklarifikasi kembali.

6. **Periode Pelaporan (Subround).** Data hortikultura dikumpulkan berdasarkan waktu tertentu:

- Bulanan: Khusus untuk SPH-SBS (Sayuran dan Buah Semusim) karena perputarannya cepat.
- Triwulanan: Untuk SPH-BST, SPH-TBF, dan SPH-TH.
 - a. Triwulan I: Januari – Maret
 - b. Triwulan II: April – Juni
 - c. Triwulan III: Juli – September
 - d. Triwulan IV: Oktober – Desember

7. **Konsep "Kompilasi Data Administrasi".** Data SPH bukanlah hasil survei sampel acak ke petani seperti survei ekonomi, melainkan catatan administratif berdasarkan pengamatan wilayah oleh petugas (Mantri Tani) yang divalidasi oleh BPS.

8. **Tanaman Semusim (Sayuran dan Buah Semusim - SBS).** Item ini merujuk pada tanaman yang umumnya berumur pendek (kurang dari satu tahun) dan panennya dilakukan dalam satu atau beberapa kali petikan dalam satu siklus hidup. Seperti:

- a. Luas Tanaman Akhir Bulan Laporan: Luas tanaman yang masih ada di lapangan (belum dipanen) pada akhir periode bulan laporan.
- b. Luas Panen Habis (Dibongkar): Luas tanaman yang dipanen sekaligus dan tanamannya langsung dibongkar/mati (contoh: Bawang Merah, Kentang, Wortel).
- c. Luas Panen Belum Habis: Luas tanaman yang diambil hasilnya, tetapi

tanamannya masih hidup dan bisa dipanen kembali pada periode berikutnya (contoh: Cabai, Tomat, Kacang Panjang).

d. Luas Rusak/Puso: Luas tanaman yang hancur atau gagal panen akibat bencana alam atau serangan hama (OPT).

9. **Tanaman Tahunan (Buah-buahan dan Sayuran Tahunan - BST).** Item ini merujuk pada tanaman yang berumur lebih dari satu tahun dan dipanen berulang kali tanpa harus membongkar tanamannya.

a. Jumlah Pohon yang Menghasilkan: Jumlah pohon yang sudah mencapai umur produktif dan diambil hasilnya pada triwulan laporan.

b. Tanaman Dewasa/Produktif: Tanaman yang sudah berumur cukup untuk berbuah, meskipun pada saat pendataan mungkin sedang tidak berbuah (karena faktor musim).

c. Pohon yang Belum Menghasilkan (TBM): Tanaman yang sudah ditanam tetapi secara biologis belum mencapai umur untuk memproduksi.

10. **Tanaman Obat (Biofarmaka - TBF).** Item ini mencakup tanaman yang digunakan sebagai bahan baku obat, kosmetik, atau bumbu. Luas Panen (Rimpang/Akar): Karena sebagian besar biofarmaka dipanen bagian akarnya (seperti Jahe atau Kunyit), luas panen dihitung saat rimpang diangkat dari tanah. Wujud Produksi: Hasil harus dicatat dalam bentuk berat segar (bukan setelah dikeringkan menjadi serbuk), kecuali ditentukan lain oleh pedoman.

11. **Tanaman Hias (Florikultura - TH).** Item ini memiliki satuan yang berbeda dibanding kelompok lainnya karena variasi produknya yang luas. Tangkai: Satuan untuk bunga potong (contoh: Krisan, Mawar, Sedap Malam). Pohon/Pot/Rumpun: Satuan untuk tanaman hias non-bunga potong (contoh: Anggrek dalam pot, Bonsai, Anthurium). Meter Persegi (__): Untuk tanaman hias yang digunakan sebagai penutup tanah (contoh: Rumput Taman/Gajah Mini).

12. **Wujud Produksi (Standar Pelaporan).** Penting untuk memahami kondisi barang saat ditimbang untuk dilaporkan dalam daftar SPH: Bawang Merah: Umbi kering

askip (sudah dibersihkan dan dikeringkan sekitar 1-2 hari). Cabai: Buah segar (petikan langsung dari pohon). Buah-buahan: Berat buah segar rata-rata saat dipanen di tingkat petani.

13. **Ringkasan Satuan Item dalam Daftar SPH.** Kelompok: Sayuran Semusim (satuan luas/populasi, Hektare (Ha) dan Satuan Produksi Kuintal (Kw), Buah Tahunan (satuan Jumlah Pohon, dan Satuan Produksi Kuintal (Kw), Biofarmaka (Meter Persegi m², dan Kilogram (Kg), Tanaman Hias (satuan m²/Rumpun/Pot, dan Satuan Produksi Tangkai, Pot, Pohon).
14. **Tanaman Kebun (Garden Crops).** Ini adalah terjemahan langsung dari asal kata Horticulture (Hortus = kebun, Colere = budidaya). Istilah ini digunakan karena tanaman hortikultura biasanya dibudidayakan di areal yang lebih terbatas atau intensif dibandingkan tanaman pangan lahan luas (field crops).
15. **Tanaman Bernilai Tinggi (High-Value Crops).** Dalam ekonomi pertanian, hortikultura sering disebut kelompok tanaman bernilai tinggi karena nilai jual per satuan berat atau per luas lahannya jauh lebih tinggi dibandingkan tanaman pokok seperti padi, jagung, atau kedelai.
16. **Tanaman Akrab Air (Succulent Crops).** Secara biologis, banyak tanaman hortikultura (terutama sayuran dan buah-buahan) disebut succulent karena memiliki kandungan air yang sangat tinggi (biasanya di atas 80-90%) dan tekstur yang lunak/mudah rusak (perishable).
17. **Komoditas Strategis Non-Pangan.** Dalam kebijakan pemerintah, khususnya untuk cabai dan bawang merah, istilah ini sering digunakan karena kedua komoditas tersebut merupakan penentu inflasi nasional meskipun bukan makanan pokok utama.
18. **Tanaman Pekarangan.** Meskipun sekarang sudah banyak perkebunan hortikultura skala besar, istilah "tanaman pekarangan" masih melekat karena karakteristiknya yang bisa ditanam di sekitar rumah untuk konsumsi keluarga maupun estetika.

2.3. PETERNAKAN

Data yang dikumpulkan melalui laporan Statistik Pertanian (SP) Peternakan mencakup Data jumlah populasi ternak, Usaha Peternakan dan Luas lahan padang penggembalaan. Data tersebut dilihat pada tabel 2.3.1 dibawah ini

Tabel 2.3.1 Informasi Jumlah Populasi Ternak

JENIS TERNAK	VARIABEL YANG DIKUMPULKAN	KETERANGAN
(1)	(2)	(3)
SAPI	Kelahiran, Pemasukan dan Pemotongan	<ol style="list-style-type: none">1. Kelahiran Ternak dirinci menurut dari hasil perkawinan secara alami dan kawin suntik (IB)2. Pemasukan Ternak dirinci menurut bantuan pemerintah dan non bantuan pemerintah,3. Pemotongan Ternak dikumpulkan dari hasil informasi Rumah Potong Hewan (RPH)
KAMBING	Kelahiran dan Pemasukan	<ol style="list-style-type: none">1. Kelahiran Ternak dirinci menurut dari hasil perkawinan secara alami2. Pemasukan Ternak dirinci menurut bantuan pemerintah dan non bantuan pemerintah.
BABI	Kelahiran, Pemasukan dan Pemotongan	<ol style="list-style-type: none">1. Kelahiran Ternak dirinci menurut dari hasil perkawinan secara alami2. Pemasukan Ternak dirinci menurut bantuan pemerintah dan non bantuan pemerintah,3. Pemotongan Ternak dikumpulkan dari hasil informasi Tempat Pemotongan Hewan (TPH) Khusus
UNGGAS	Pemasukan dan Pemotongan	<ol style="list-style-type: none">1. Pemasukan Ternak dirinci menurut bantuan pemerintah dan non bantuan pemerintah2. Pemotongan Ternak dikumpulkan dari hasil informasi Pelaku Usaha

Sumber Dinas Pertanian Kabupaten Poso 2025

Tabel 2.3.2 Informasi Usaha Peternakan

JENIS TERNAK	VARIABEL YANG DIKUMPULKAN	KETERANGAN
(1)	(2)	(3)
AYAM POTONG	Pemasukan dan Pemotongan	1. Pemasukan Ternak dirinci menurut bantuan pemerintah dan non bantuan pemerintah, 2. Pemotongan Ternak dikumpulkan dari hasil informasi Pelaku Usaha
AYAM PETELUR	Pemasukan dan Pemotongan	1. Pemasukan Ternak dirinci menurut bantuan pemerintah dan non bantuan pemerintah, 2. Pemotongan Ternak dikumpulkan dari hasil informasi Pelaku Usaha

Tabel 2.3.3 Informasi Luas Padang Pengembalaan

JENIS TERNAK	VARIABEL YANG DIKUMPULKAN	KETERANGAN
(1)	(2)	(3)
SAPI	Luas Lahan	1. Luas lahan padang penggembalaan dirinci berdasarkan jenis Hijauan Makanan Ternak (HMT)

1. Rincian informasi Populasi Ternak yang dikumpulkan melalui laporan SP disajikan pada Tabel 2.3.1
2. Informasi Populasi ternak yang dikumpulkan adalah Jenis Ternak Sapi, Kambing, Babi dan unggas menurut Kelahiran, Pemasukan dan Pemotongannya.

3. Informasi tentang Usaha Peternakan yang dikumpulkan adalah Jumlah Pelaku Usaha Ayam Petelur dan ayam potong menurut pemasukan dan pemotongannya.
4. Informasi tentang Padang Penggembalaan yang dikumpulkan adalah luas lahan dan jenis Hijauan Makanan Ternak (HMT)

2.4. PERKEBUNAN

Data yang dikumpulkan melalui laporan Statistik Pertanian (SP) Perkebunan mencakup Data Luas lahan dan Produksi. Data tersebut dilihat pada tabel 2.4.1 dibawah ini

Tabel 2.4.1 Informasi Luas Lahan

JENIS KO MODITI	VARIABEL YANG DIKUMPULKAN	KETERANGAN
(1)	(2)	(3)
Kelapa dalam, Cengkeh, Kopi Robusta, Kopi Arabika, Kakao, Pala, Lada, Kelapa Hybrida, Kelapa sawit rakyat, Kemiri, Karet, Aren, Vanili, Sagu	Luas Lahan	1. Luas Lahan dirinci menurut Luas Tanaman belum menghasilkan (TBM), Luas tanaman menghasilkan (TM), dan Luas Tanaman Rusak (TR/TTM) 2. Luas Lahan dirinci menurut Tanaman ulang, tanaman baru dan pengurangan lahan

Sumber Dinas Pertanian Kabupaten Poso 2025

Tabel 2.4.2 Informasi Produksi

JENIS KOMODITI	VARIABEL YANG DIKUMPULKAN	KETERANGAN
(1)	(2)	(3)
Kelapa dalam, Cengkeh, Kopi Robusta, Kopi Arabika, Kakao, Pala, Lada, Kelapa Hybrida, Kelapa sawit rakyat, Kemiri, Karet, Aren, Vanili, Sagu	Jumlah Produksi	1. Jumlah Produksi dirinci menurut tanaman menghasilkan (TM)

1. Rincian informasi Luas Lahan yang dikumpulkan melalui laporan SP disajikan pada Tabel 2.4.1 dan Informasi Produksi pada tabel 2.4.2
2. Informasi Luas lahan yang dikumpulkan adalah komoditi Kelapa dalam, Cengkeh, Kopi Robusta, Kopi Arabika, Kakao, Pala, Lada, Kelapa Hybrida, Kelapa sawit rakyat, Kemiri, Karet, Aren, Vanili, Sagu menurut Luas Tanaman belum menghasilkan (TBM), Luas tanaman menghasilkan (TM), Luas Tanaman Rusak (TR/TTM), Tanaman ulang, tanaman baru dan pengurangan lahan
3. Informasi Produksi yang dikumpulkan adalah komoditi Kelapa dalam, Cengkeh, Kopi Robusta, Kopi Arabika, Kakao, Pala, Lada, Kelapa Hybrida, Kelapa sawit rakyat, Kemiri, Karet, Aren, Vanili, Sagu menurut Jumlah tanaman menghasilkan (TM)

BAB III PEMBAHASAN

3.1. STATISTIK PERTANIAN (SP) PADI

Padi merupakan komoditas tanaman pangan penghasil beras yang memegang peranan penting dalam kehidupan ekonomi Indonesia. Salah satu alternative untuk meningkatkan produksi padi yaitu dengan penggunaan metode tanam yang dapat memaksimalkan produktivitas dan produksi padi. Beberapa metode tanam yang dilakukan petani di Kabupaten Poso yaitu metode tanam tabela, hambela, dll. Disamping itu yang mendukung produksi dan produktivitas adalah penggunaan pupuk dan penerapan Alsintan.

3.1.1. LUAS TANAM, LUAS PANEN PRODUKSI DAN PRODUKTIVITAS PADI

Tingginya hasil produksi dari suatu sektor pertanian berkaitan luas panen yang diperoleh dan luas lahan yang ditanami. luas tanam merupakan luas dari lahan yang ditanami suatu komoditi pertanian. Sedangkan luas panen merupakan luas lahan dari hasil suatu komoditi yang sudah siap dipanen. Semakin besar luas lahan yang ditanami maka akan berpengaruh terhadap luas panen yang diperoleh.

Adapun luas tanam, luas panen, produksi dan produktivitas Padi Kabupaten Poso Tahun 2024 sebagai berikut :

Tabel 3.1.1. Luas tanam, panen, produksi dan Produktivitas Padi Tahun 2025

KOMODITAS : PADI

Kabupaten : 72. Sulawesi Tengah - 04 Poso

KECAMATAN	PADI			
	ASEM 2025			
	TANAM	PANEN	PRODV	PRODUKSI
	(Ha)	(Ha)	(TON/Ha)	(TON)
010 Pamona Selatan	1545,8	1440,7	4,81	6929,767
011 Pamona Barat	1811,5	1361,6	4,81	6548,815
012 Pamona Tenggara	1175	1270	4,81	6108,7
020 Lore Selatan	1156,55	942,17	4,81	4531,8377
021 Lore Barat	400,5	699,5	4,81	3364,595
030 Pamona Pusalemba	1432,4	1798,7	4,81	8651,747
031 Pamona Timur	2290	1166,7	4,81	5611,827
032 Pamona Utara	1005,3	596,95	4,81	2871,3295
040 Lore Utara	994	1469	4,81	7065,89
041 Lore Tengah	1936	2028	4,81	9754,68
042 Lore Timur	2671	2796	4,81	13448,76
043 Lore Peore	231,7	181	4,81	870,61
050 Poso Pesisir	1233,01	1725,4	4,81	8299,174
051 Poso Pesisir Selatan	664,45	691	4,81	3323,71
052 Poso Pesisir Utara	838,2	397,2	4,81	1910,532
060 Lage	201,03	75,88	4,81	364,9828
070 Poso Kota	0,0	0,0	0,0	0,00
071 Poso Kota Utara	0,0	0,0	0,0	0,00
072 Poso Kota Selatan	0,0	0,0	0,0	0,00
JUMLAH	19131,44	18639,7	4,81	89656,957

Sumber Data

*Luas tanam/panen : Dinas Pertanian/KBPP Kecamatan

*Produksi/Produktivitas : Ubinan KBPP KECAMATAN

*Asem

Tabel 3.1.2. Luas Lahan Potensial dan Persentase Luas panen, Luas Tanam 2025

KOMODITAS : PADI

Kabupaten : 72. Sulawesi Tengah - 04 Poso

Kecamatan	Luas Lahan Potensial (Ha)	luas panen (%)	luas tanam (%)
010 Pamona Selatan	1538	93,2	100,5
011 Pamona Barat	1.688,0	75,2	107,3
012 Pamona Tenggara	981	108,1	119,8
020 Lore Selatan	1038	81,5	111,4
021 Lore Barat	621	174,7	64,5
030 Pamona Pusalemba	1782,74	125,6	80,3
031 Pamona Timur	1959,04	50,9	116,9
032 Pamona Utara	530	59,4	189,7
040 Lore Utara	789	147,8	126,0
041 Lore Tengah	1510	104,8	128,2
042 Lore Timur	1763,5	104,7	151,5
043 Lore Peore	282	78,1	82,2
050 Poso Pesisir	1279,97	139,9	96,3
051 Poso Pesisir Selatan	386,35	104,0	172,0
052 Poso Pesisir Utara	386	47,4	217,2
060 Lage	98,95	37,7	203,2
070 Poso Kota	0	0	0
071 Poso Kota Utara	0	0	0
072 Poso Kota Selatan	0	0	0
JUMLAH RATA RATA	16.633,55	95,80%	129,18%

Sumber Data

*Luas tanam/panen : Dinas Pertanian/KBPP Kecamatan

Tabel 3.1.3. Luas Lahan Potensial dan Persentase Luas panen, Luas Tanam 2024

KOMODITAS : PADI

Kabupaten : 72. Sulawesi Tengah - 04 Poso

KECAMATAN	Luas Lahan Potensial	luas panen	luas tanam
	(Ha)	(%)	(%)
010 Pamona Selatan	1359,9	124,1	110,7
011 Pamona Barat	1.157,0	125,0	151,8
012 Pamona Tenggara	1108	131,1	104,7
020 Lore Selatan	978	103,1	41,7
021 Lore Barat	594	69,7	167,9
030 Pamona Pusalemba	1200	101,0	107,4
031 Pamona Timur	2044,5	96,1	57,0
032 Pamona Utara	449,4	93,5	175,9
040 Lore Utara	1260	101,3	145,1
041 Lore Tengah	1930	93,9	128,6
042 Lore Timur	1678,5	113,9	68,8
043 Lore Peore	339	73,1	63,7
050 Poso Pesisir	1281,4	50,0	169,9
051 Poso Pesisir Selatan	265	45,7	119,7
052 Poso Pesisir Utara	794,6	107,3	93,2
060 Lage	87,8	80,3	222,3
070 Poso Kota	0	0	0
071 Poso Kota Utara	0	0	0
072 Poso Kota Selatan	0	0	0
JUMLAH	16.527,1	94,31%	120,53%

Sumber Data

*Luas tanam/panen : Dinas Pertanian/KBPP Kecamatan

Data panen padi Tahun 2025 mencapai 95,80 persen dibandingkan tahun 2024 data panen mencapai 94,31 persen . hal Ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan luas panen sebesar 1,49 persen adalah faktor iklim yang mendukung dengan banyaknya musim penghujan dan tidak terjadi serangan OPT yang signifikan pada tanaman padi serta respon positif petani mendukung program swasembada pangan. Peningkatan luas Panen yang signifikan terjadi dikecamatan Lore Barat (699,5 ha) adalah sebesar 105 persen dengan capaian sebesar 174,7 persen pada tahun 2025 dan pada tahun 2024 sejumlah 69,7 persen. Sementara untuk luas tanam di Kecamatan Lore Barat sebesar 64,5 Persen di Tahun 2025, sedangkan di tahun 2024 sebesar 167,9

persen. Kondisi ini disebabkan adanya irigasi yang rusak sehingga kondisi pertanaman puso dan mengalami serangan hama.

Tabel 3.1.4. Banding Luas Tanam Dan Luas Panen Padi Tahun 2024 VS 2025

KOMODITAS : PADI

Kabupaten : 72. Sulawesi Tengah - 04 Poso

NO	KECAMATAN	LUAS PANEN (Ha)		LUAS TANAM (Ha)		BANDING PANEN 24VS25 (%)		BANDING TANAM 24VS25 (%)	
		2024	2025	2024	2025				
1	010 Pamona Selatan	1.869,0	1440,7	1.506,0	1545,8	124,1	93,2	110,7	100,5
2	011 Pamona Barat	2.195,0	1361,6	1.756,5	1811,5	125,0	75,2	151,8	107,3
3	012 Pamona Tenggara	1.521,0	1270	1.160,0	1175	131,1	108,1	104,7	119,8
4	020 Lore Selatan	420,4	942,17	407,9	1156,55	103,1	81,5	41,7	111,4
5	021 Lore Barat	694,7	699,5	997,1	400,5	69,7	174,7	167,9	64,5
6	030 Pamona Pusalemba	1.301,9	1798,7	1.289,3	1432,4	101,0	125,6	107,4	80,3
7	031 Pamona Timur	1.118,9	1166,7	1.164,9	2290	96,1	50,9	57,0	116,9
8	032 Pamona Utara	738,8	596,95	790,3	1005,3	93,5	59,4	175,9	189,7
9	040 Lore Utara	1.853,0	1469	1.828,5	994	101,3	147,8	145,1	126,0
10	041 Lore Tengah	2.330,5	2028	2.482,0	1936	93,9	104,8	128,6	128,2
11	042 Lore Timur	1.315,0	2796	1.155,0	2671	113,9	104,7	68,8	151,5
12	043 Lore Peore	158,0	181	216,0	231,7	73,1	78,1	63,7	82,2
13	050 Poso Pesisir	1.089,0	1725,4	2.177,7	1233,01	50,0	139,9	169,9	96,3
14	051 Poso Pesisir Selatan	145,0	691	317,3	664,45	45,7	104,0	119,7	172,0
15	052 Poso Pesisir Utara	794,6	397,2	740,5	838,2	107,3	47,4	93,2	217,2
16	060 Lage	156,7	75,88	195,2	201,03	80,3	37,7	222,3	203,2
17	070 Poso Kota	0,0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0	0
18	071 Poso Kota Utara	0,0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0	0
19	072 Poso Kota Selatan	0,0	0,0	0,0	0,0	0	0,0	0	0
	JUMLAH	17701,5	18639,7	18184,2	19131,44	94,31%	95,80%	120,53%	129,18%

3.2. STATISTIK PERTANIAN (SP) PALAWIJA

Tanaman palawija adalah tanaman yang mempunyai fungsi utama sebagai tanaman rotasi dalam bidang pertanian. Palawija adalah tanaman selain padi, yang bisa ditanam disawah atau ladang seperti jagung, ubi dan kacang. Tanaman palawija ini dapat ditanam dengan mudah pada lahan tidur atau lahan yang tidak digarap. Disamping itu petani mulai menanam palawija ketika komoditas utama sedang mengalami penurunan harga. Adapun komoditas palawija yang ada di Kabupaten Poso datanya sebagai berikut :

3.2.1. JAGUNG

Tabel 3.2.1.1. Luas Tanam, Panen, Produksi, Produktivitas Jagung Tahun 2025
KOMODITAS : JAGUNG

Kabupaten : 72. Sulawesi Tengah – 04 Poso

KECAMATAN	JAGUNG			
	ASEM 2025			
	TANAM (Ha)	PANEN (Ha)	PRODV (TON/Ha)	PRODUKSI (TON)
010 Pamona Selatan	181,5	54,5	6,3	343,35
011 Pamona Barat	268,5	292,5	6,3	1842,75
012 Pamona Tenggara	394	134	6,3	844,2
020 Lore Selatan	64,1	64,6	6,3	406,98
021 Lore Barat	189,2	178	6,3	1121,4
030 Pamona Pusalemba	403,7	216,8	6,3	1365,84
031 Pamona Timur	157,6	83	6,3	522,9
032 Pamona Utara	833,3	692	6,3	4359,6
040 Lore Utara	550,5	537	6,3	3383,1
041 Lore Tengah	203	216,2	6,3	1362,06
042 Lore Timur	136	212	6,3	1335,6
043 Lore Peore	234	308	6,3	1940,4
050 Poso Pesisir	418,8	933	6,3	5877,9
051 Poso Pesisir Selatan	260	487,5	6,3	3071,25
052 Poso Pesisir Utara	194,2	402,1	6,3	2533,23
060 Lage	158,5	149	6,3	938,7
070 Poso Kota	11,5	9,5	6,3	59,85
071 Poso Kota Utara	36,5	23,5	6,3	148,05
072 Poso Kota Selatan	29,5	22,5	6,3	141,75
JUMLAH	4724,4	5015,7	6,3	31598,91

Sumber Data

*Luas tanam/panen : Dinas Pertanian/KBPP Kecamatan

*Produksi/Produktivitas : Ubinan KBPP KECAMATAN

Tabel 3.2.1.2. Luas Lahan Potensial dan Persentase Luas panen, Luas Tanam 2025

KOMODITAS : JAGUNG

Kabupaten : 72. Sulawesi Tengah - 04 Poso

Kecamatan	Luas Lahan Potensial (Ha)	luas panen (%)	luas tanam (%)
010 Pamona Selatan	1.390,0	30,0	13,1
011 Pamona Barat	177,0	108,9	151,7
012 Pamona Tenggara	2.319,0	34,0	17,0
020 Lore Selatan	76,00	100,8	84,3
021 Lore Barat	390,0	94,1	48,5
030 Pamona Pusalemba	687,00	53,7	58,8
031 Pamona Timur	600,00	52,7	26,3
032 Pamona Utara	570,0	83,0	146,2
040 Lore Utara	439,0	97,5	125,4
041 Lore Tengah	320,0	106,5	63,4
042 Lore Timur	411,0	155,9	33,1
043 Lore Peore	681,0	131,6	34,4
050 Poso Pesisir	975,00	222,8	43,0
051 Poso Pesisir Selatan	865,0	187,5	30,1
052 Poso Pesisir Utara	930,0	207,1	20,9
060 Lage	725,00	94,0	21,9
070 Poso Kota	25,0	82,6	46,0
071 Poso Kota Utara	50,0	64,4	73,0
072 Poso Kota Selatan	50,0	76,3	59,0
JUMLAH RATA RATA	11.680,0	104,38%	57,67%

Tabel 3.2.1.3. Luas Lahan Potensial dan Persentase Luas panen, Luas Tanam 2024

KOMODITAS : JAGUNG

Kabupaten : 72. Sulawesi Tengah - 04 Poso

KECAMATAN	Luas Lahan Potensial	luas panen	luas tanam
	(Ha)	(%)	(%)
010 Pamona Selatan	1.390,0	204,3	11,7
011 Pamona Barat	177,0	76,9	231,5
012 Pamona Tenggara	2.319,0	89,0	13,6
020 Lore Selatan	76,00	182,1	246,1
021 Lore Barat	390,0	89,7	77,5
030 Pamona Pusalemba	687,00	205,8	46,8
031 Pamona Timur	600,00	123,5	59,9
032 Pamona Utara	570,0	89,4	90,5
040 Lore Utara	439,0	97,4	132,3
041 Lore Tengah	320,0	121,5	130,9
042 Lore Timur	411,0	81,5	86,9
043 Lore Peore	681,0	87,8	79,2
050 Poso Pesisir	975,00	50,1	106,2
051 Poso Pesisir Selatan	865,0	73,9	91,3
052 Poso Pesisir Utara	930,0	72,0	87,6
060 Lage	725,00	90,2	42,4
070 Poso Kota	25,0	125,7	70,0
071 Poso Kota Utara	50,0	125,5	102,0
072 Poso Kota Selatan	50,0	112,9	63,6
JUMLAH	11.680,0	110,49%	93,15%

Data Luas panen Jagung Tahun 2025 mencapai 104,38 persen dibandingkan tahun 2024 data Luas panen mencapai 110,49 persen. hal ini menunjukkan bahwa terjadi Penurunan luas panen sebesar 6,11 persen salah satu penyebab terjadi penurunan tersebut adalah faktor iklim yang menjadi penyebab utama banyaknya musim penghujan, pada tanaman jagung. Peningkatan luas Panen yang signifikan terjadi dikecamatan Poso Pesisir (1.683,82 ha) sebesar 222,80 persen, hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan lahan tanaman jagung dilakukan secara optimal oleh petani, banyaknya bantuan benih baik bersumber dari APBN maupun APBD 2 disamping itu kecenderungan petani untuk menanam jagung disela-sela tanaman lainnya seperti durian dan alpukat. Luas Panen terendah terdapat di Kecamatan Pamona Selatan (1.390,00 Ha) sebesar 30,00 persen hal ini disebabkan karena terjadinya alih komoditi ke tanaman hortikultura (durian, alpukat, pete, jengkol, dan tanaman lainnya).

Tabel 3.2.1.4. Banding Tanam dan Panen Jagung Tahun 2024 VS 2025

KOMODITAS : JAGUNG

Kabupaten : 72. Sulawesi Tengah - 04 Poso

NO	KECAMATAN	LUAS PANEN (Ha)		LUAS TANAM (Ha)		BANDING PANEN 24 VS 25 (%)		BANDING TANAM 24 VS 25 (%)	
		2024	2025	2024	2025				
1	010 Pamona Selatan	333	54,5	163	181,5	204,3	30,0	11,7	13,1
2	011 Pamona Barat	315,1	292,5	409,8	268,5	76,9	108,9	231,5	151,7
3	012 Pamona Tenggara	280	134	314,5	394	89,0	34,0	13,6	17,0
4	020 Lore Selatan	340,6	64,6	187	64,1	182,1	100,8	246,1	84,3
5	021 Lore Barat	271,3	178	302,4	189,2	89,7	94,1	77,5	48,5
6	030 Pamona Pusalemba	661,3	216,8	321,3	403,7	205,8	53,7	46,8	58,8
7	031 Pamona Timur	443,7	83	359,3	157,6	123,5	52,7	59,9	26,3
8	032 Pamona Utara	461,2	692	515,7	833,3	89,4	83,0	90,5	146,2
9	040 Lore Utara	566	537	581	550,5	97,4	97,5	132,3	125,4
10	041 Lore Tengah	509	216,2	419	203	121,5	106,5	130,9	63,4
11	042 Lore Timur	291	212	357	136	81,5	155,9	86,9	33,1
12	043 Lore Peore	473,5	308	539,5	234	87,8	131,6	79,2	34,4
13	050 Poso Pesisir	518,4	933	1.035,00	418,8	50,1	222,8	106,2	43,0
14	051 Poso Pesisir Selatan	584	487,5	790	260	73,9	187,5	91,3	30,1
15	052 Poso Pesisir Utara	586,8	402,1	814,9	194,2	72,0	207,1	87,6	20,9
16	060 Lage	277,5	149	307,5	158,5	90,2	94,0	42,4	21,9
17	070 Poso Kota	22	9,5	17,5	11,5	125,7	82,6	70,0	46,0
18	071 Poso Kota Utara	64	23,5	51	36,5	125,5	64,4	102,0	73,0
19	072 Poso Kota Selatan	35,9	22,5	31,8	29,5	112,9	76,3	63,6	59,0
	JUMLAH	7034,3	5015,7	7517,2	4724,4	110,49%	104,38%	93,15%	57,67%

3.2.2. KEDELAI

Tabel 3.2.2.1. Luas Tanam, Panen, Produksi dan Produktivitas Kedelai Tahun 2025

KOMODITAS : KEDELAI

Kabupaten : 72. Sulawesi Tengah - 04 Poso

KECAMATAN	KEDELAI			
	ASEM 2025			
	TANAM	PANEN	PRODV	PRODUKSI
	(Ha)	(Ha)	(TON/Ha)	(TON)
010 Pamona Selatan	0	0	0	0
011 Pamona Barat	0	0	0	0
012 Pamona Tenggara	0	0	0	0
020 Lore Selatan	0	0	0	0
021 Lore Barat	0	0	0	0
030 Pamona Pusalemba	0	0	0	0
031 Pamona Timur	0	0	0	0
032 Pamona Utara	0	142	3	426
040 Lore Utara	0	0	0	0
041 Lore Tengah	3	4,6	3	13,8
042 Lore Timur	5	6	3	18
043 Lore Peore	0	0	0	0
050 Poso Pesisir	0	0	0	0
051 Poso Pesisir Selatan	7	52	3	156
052 Poso Pesisir Utara	0	0	0	0
060 Lage	0	0	0	0
070 Poso Kota	0	0	0	0
071 Poso Kota Utara	0	0	0	0
072 Poso Kota Selatan	0	0	0	0
JUMLAH	15	204,6	3	613,8

Sumber Data

*Luas tanam/panen : Dinas Pertanian/KBPP Kecamatan

*Produksi/Produktivitas : Ubinan KBPP KECAMATAN

Tabel 3.2.2.2. Luas Lahan Potensial dan Persentase Luas panen, Luas Tanam 2025

KOMODITAS : KEDELAI

Kabupaten : 72. Sulawesi Tengah - 04 Poso

Kecamatan	Luas Lahan Potensial (Ha)	luas panen (%)	luas tanam (%)
010 Pamona Selatan	0,0	0,0	0,0
011 Pamona Barat	30,0	0,0	0,0
012 Pamona Tenggara	50,0	0,0	0,0
020 Lore Selatan	120,0	0,0	0,0
021 Lore Barat	630,0	0,0	0,0
030 Pamona Pusalemba	65,00	0,0	0,0
031 Pamona Timur	500,0	0,0	0,0
032 Pamona Utara	100,0	0,0	0,0
040 Lore Utara	30,0	0,0	0,0
041 Lore Tengah	320,0	153,3	0,9
042 Lore Timur	145,0	120,0	3,4
043 Lore Peore	40,0	0,0	0,0
050 Poso Pesisir	80,0	0,0	0,0
051 Poso Pesisir Selatan	700,0	742,9	1,0
052 Poso Pesisir Utara	50,0	0,0	0,0
060 Lage	10,0	0,0	0,0
070 Poso Kota	0,0	0,0	0,0
071 Poso Kota Utara	50,0	0,0	0,0
072 Poso Kota Selatan	30,0	0,0	0,0
JUMLAH	2.950,0	338,7%	1,8

Tabel 3.2.2.3. Luas Lahan Potensial dan Persentase Luas panen, Luas Tanam 2024

KOMODITAS : KEDELAI

Kabupaten : 72. Sulawesi Tengah - 04 Poso

Kecamatan	Luas Lahan Potensial (Ha)	luas panen (%)	luas tanam (%)
010 Pamona Selatan	0,0	0,0	0,0
011 Pamona Barat	30,0	0,0	0,0
012 Pamona Tenggara	50,0	0,0	0,0
020 Lore Selatan	120,0	0,0	26,0
021 Lore Barat	630,0	0,0	0,0
030 Pamona Pusalemba	65,00	0,0	0,0
031 Pamona Timur	500,0	0,0	5,2
032 Pamona Utara	100,0	0,0	275,0
040 Lore Utara	30,0	0,0	0,0
041 Lore Tengah	320,0	155,6	1,4
042 Lore Timur	145,0	122,2	6,2
043 Lore Peore	40,0	0,0	0,0
050 Poso Pesisir	80,0	0,0	6,3
051 Poso Pesisir Selatan	700,0	559,3	33,7
052 Poso Pesisir Utara	50,0	0,0	0,0
060 Lage	10,0	0,0	0,0
070 Poso Kota	0,0	0,0	0,0
071 Poso Kota Utara	50,0	0,0	0,0
072 Poso Kota Selatan	30,0	0,0	0,0
JUMLAH	2.950,0	279,0%	50,5%

Untuk tanaman kedelai terjadi penurunan luas tanam dari tahun ke tahun yang disebabkan karena petani hanya menanam bibit lokal (dari hasil panen sebelumnya) dan tidak mendapatkan bantuan bibit unggul yang di maksimalkan dengan penyediaan saprodi, sehingga panen yang dihasilkan hanya digunakan untuk keperluan sendiri baik untuk konsumsi maupun untuk pakan ternak. Dibanding tahun 2025 dengan luas tanam 7 ha hanya mencapai 1 % dari total luasan lahan potensial 700 ha di Kecamatan Poso Pesisir Selatan. Sementara untuk tahun 2024 luas tanam mencapai 33,2 ha atau sebesar 232,4 %.

Tabel 3.2.2.4. Banding Tanam dan Panen Kedelai Tahun 2024 VS 2025

KOMODITAS : KEDELAI

Kabupaten : 72. Sulawesi Tengah - 04 Poso

NO	KECAMATAN	LUAS PANEN (Ha)		LUAS TANAM (Ha)		BANDING PANEN 24VS25 (%)		BANDING TANAM 24VS25 (%)	
		2024	2025	2024	2025				
1	010 Pamona Selatan	15	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0
2	011 Pamona Barat	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0
3	012 Pamona Tenggara	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0
4	020 Lore Selatan	97,2	0	31,2	0	0,0	0,0	26,0	0,0
5	021 Lore Barat	65	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0
6	030 Pamona Pusalemba	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0
7	031 Pamona Timur	63,5	0	26	0	0,0	0,0	5,2	0,0
8	032 Pamona Utara	162	142	275	0	0,0	0,0	275,0	0,0
9	040 Lore Utara	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0
10	041 Lore Tengah	7	4,6	4,5	3	155,6	153,3	1,4	0,9
11	042 Lore Timur	11	6	9	5	122,2	120,0	6,2	3,4
12	043 Lore Peore	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0
13	050 Poso Pesisir	104	0	5	0	0,0	0,0	6,3	0,0
14	051 Poso Pesisir Selatan	1.320,00	52	236	7	559,3	742,9	33,7	1,0
15	052 Poso Pesisir Utara	24,2	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0
16	060 Lage	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0
17	070 Poso Kota	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0
18	071 Poso Kota Utara	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0
19	072 Poso Kota Selatan	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0
	JUMLAH	1.868,90	204,6	586,7	15	27,89%	33,18%	5,89%	5,4

3.2.3. UBI KAYU

Tabel 3.2.3.1. Luas Tanam, Panen, Produksi dan Produktivitas Ubi Kayu Tahun 2024

KOMODITAS : UBI KAYU

Kabupaten : 72. Sulawesi Tengah - 04 Poso

KECAMATAN	UBI KAYU			
	2025			
	TANAM (Ha)	PANEN (Ha)	PRODV (TON/Ha)	PRODUKSI (TON)
010 Pamona Selatan	0	5	20,5	10,25
011 Pamona Barat	0	0	0	0
012 Pamona Tenggara	0	0	0	0
020 Lore Selatan	0	0	0	0
021 Lore Barat	0	0	0	0
030 Pamona Pusalemba	0	0	0	0
031 Pamona Timur	18,9	16,8	20,5	344,4
032 Pamona Utara	0	0	0	0
040 Lore Utara	12	20	20,5	410
041 Lore Tengah	16,5	20,7	20,5	424,35
042 Lore Timur	6,2	6,6	20,5	135,3
043 Lore Peore	0	0	0	0
050 Poso Pesisir	26,5	30,5	20,5	625,25
051 Poso Pesisir Selatan	3	2	20,5	41
052 Poso Pesisir Utara	5,8	6,5	20,5	133,25
060 Lage	0	3	20,5	61,5
070 Poso Kota	0	0	0	0
071 Poso Kota Utara	0	0	0	0
072 Poso Kota Selatan	3,2	1,5	20,5	3,075
JUMLAH	92,1	112,6	20,5	2308,3

Sumber Data

*Luas tanam/panen : Dinas Pertanian/KBPP Kecamatan

*Produksi/Produktivitas : Ubinan KBPP KECAMATAN

Tabel 3.2.3.2. Luas Lahan Potensial dan Persentase Luas panen, Luas Tanam 2025

KOMODITAS : UBI KAYU

Kabupaten : 72. Sulawesi Tengah - 04 Poso

Kecamatan	Luas Lahan Potensial (Ha)	luas panen (%)	luas tanam (%)
010 Pamona Selatan	63,0	0,0	0,0
011 Pamona Barat	0,0	0,0	0,0
012 Pamona Tenggara	0,0	0,0	0,0
020 Lore Selatan	21,0	0,0	0,0
021 Lore Barat	2,0	0,0	0,0
030 Pamona Pusalemba	2,0	0,0	0,0
031 Pamona Timur	0,0	0,0	0,0
032 Pamona Utara	10,0	0,0	0,0
040 Lore Utara	125,0	0,0	9,6
041 Lore Tengah	26,0	125,5	63,5
042 Lore Timur	20,0	106,5	31,0
043 Lore Peore	2,0	0,0	0,0
050 Poso Pesisir	7,0	0,0	378,6
051 Poso Pesisir Selatan	14,0	66,7	21,4
052 Poso Pesisir Utara	37,00	0,0	15,7
060 Lage	2,0	0,0	0,0
070 Poso Kota	31,0	0,0	0,0
071 Poso Kota Utara	0,0	0,0	0,0
072 Poso Kota Selatan	0,0	0,0	0,0
JUMLAH	362,0	99,6	86,6

Tabel 3.2.3.3. Luas Lahan Potensial dan Persentase Luas panen, Luas Tanam 2024

KOMODITAS : UBI KAYU

Kabupaten : 72. Sulawesi Tengah - 04 Poso

Kecamatan	Luas Lahan Potensial (Ha)	luas panen (%)	luas tanam (%)
010 Pamona Selatan	63,0	0,0	0,0
011 Pamona Barat	0,0	0,0	0,0
012 Pamona Tenggara	0,0	0,0	0,0
020 Lore Selatan	21,0	0,0	0,0
021 Lore Barat	2,0	0,0	0,0
030 Pamona Pusalemba	2,0	0,0	0,0
031 Pamona Timur	0,0	0,0	0,0
032 Pamona Utara	10,0	0,0	0,0
040 Lore Utara	125,0	0,0	10,8
041 Lore Tengah	26,0	88,5	100,0
042 Lore Timur	20,0	121,4	70,0
043 Lore Peore	2,0	0,0	0,0
050 Poso Pesisir	7,0	0,0	485,7
051 Poso Pesisir Selatan	14,0	150,0	28,6
052 Poso Pesisir Utara	37,00	0,0	34,6
060 Lage	2,0	0,0	50,0
070 Poso Kota	31,0	0,0	0,0
071 Poso Kota Utara	0,0	0,0	0,0
072 Poso Kota Selatan	0,0	0,0	0,0
JUMLAH	362,0	120	124,2

Tanaman ubi kayu hanya merupakan makanan sampingan dan bukan dijadikan makanan pokok sehingga, budidayanya tidak dilakukan secara konsisten hanya sebagai tanaman selingan dan utamanya digunakan untuk bahan pagar untuk melindungi tanaman lainnya. Adapun jika dibudidayakan hanya dalam luasan yang kecil dan produksinya hanya untuk dipasarkan secara perorangan di pasar lokal. Dari kondisi tersebut dapat ditunjukkan terjadi penurunan luas tanam. Tahun 2025 luas tanam hanya 86,6% dibandingkan dengan tahun 2024 sebesar 124,2%. Untuk banding tanam dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.2.3.4. Banding Tanam dan Panen Ubi Kayu Tahun 2024 VS 2025

KOMODITAS : UBI KAYU

Kabupaten : 72. Sulawesi Tengah - 04 Poso

NO	KECAMATAN	LUAS PANEN (Ha)		LUASTANAM (Ha)		BANDING PANEN 24VS25 (%)		BANDING TANAM 24 VS 25 (%)	
		2024	2025	2024	2025				
1	010 Pamona Selatan	0	5	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0
2	011 Pamona Barat	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0
3	012 Pamona Tenggara	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0
4	020 Lore Selatan	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0
5	021 Lore Barat	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0
6	030 Pamona Pusalemba	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0
7	031 Pamona Timur	3,4	16,8	4,2	18,9	0,0	0,0	0,0	0,0
8	032 Pamona Utara	2	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0
9	040 Lore Utara	18	20	13,5	12	0,0	0,0	10,8	9,6
10	041 Lore Tengah	23	20,7	26	16,5	88,5	125,5	100,0	63,5
11	042 Lore Timur	17	6,6	14	6,2	121,4	106,5	70,0	31,0
12	043 Lore Peore	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0
13	050 Poso Pesisir	27	30,5	34	26,5	0,0	0,0	485,7	378,6
14	051 Poso Pesisir Selatan	6	2	4	3	150,0	66,7	28,6	21,4
15	052 Poso Pesisir Utara	10,3	6,5	12,8	5,8	0,0	0,0	34,6	15,7
16	060 Lage	1	3	1	0	0,0	0,0	50,0	0,0
17	070 Poso Kota	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0
18	071 Poso Kota Utara	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0
19	072 Poso Kota Selatan	0	1,5	0	3,2	0,0	0,0	0,0	0,0
	JUMLAH	107,7	112,6	109,5	92,1	1,2	1,0	1,1	0,9

3.2.4. UBI JALAR

Tabel 3.2.4.1. Luas Tanam, Panen, produksi, Produktivitas Ubi Jalar Tahun 2025

KOMODITAS : UBI JALAR

Kabupaten : 72. Sulawesi Tengah - 04 Poso

KECAMATAN	UBI JALAR			
	2025			
	TANAM (Ha)	PANEN (Ha)	PRODV (TON/Ha)	PRODUKSI (TON)
010 Pamona Selatan	0	0	0	0
011 Pamona Barat	0,1	0,3	15	0,45
012 Pamona Tenggara	0	0	0	0
020 Lore Selatan	0	0	0	0
021 Lore Barat	0	3	15	4,5
030 Pamona Pusalemba	0	0	0	0
031 Pamona Timur	0	0	0	0
032 Pamona Utara	2	2	15	30
040 Lore Utara	31	68	15	1020
041 Lore Tengah	7,5	9	15	135
042 Lore Timur	5,7	7,7	15	115,5
043 Lore Peore	0	0	0	0
050 Poso Pesisir	16	17	15	255
051 Poso Pesisir Selatan	4	3	15	45
052 Poso Pesisir Utara	4	4,9	15	73,5
060 Lage	0	1	15	15
070 Poso Kota	0	0	0	0
071 Poso Kota Utara	0	0,1	15	0,15
072 Poso Kota Selatan	1,6	0,7	15	1,05
JUMLAH	71,9	116,7	15	1750,5

Sumber Data

*Luas tanam/panen : Dinas Pertanian/KBPP Kecamatan

*Produksi/Produktivitas : Ubinan KBPP KECAMATAN

Tabel 3.2.4.2. Luas Lahan Potensial dan Persentase Luas panen, Luas Tanam 2025

KOMODITAS : UBI JALAR

Kabupaten : 72. Sulawesi Tengah - 04 Poso

Kecamatan	Luas Lahan Potensial (Ha)	luas panen (%)	luas tanam (%)
010 Pamona Selatan	45,0	0,0	0,0
011 Pamona Barat	0,0	0,0	0,0
012 Pamona Tenggara	0,0	0,0	0,0
020 Lore Selatan	25,0	0,0	0,0
021 Lore Barat	50,0	0,0	0,0
030 Pamona Pusalemba	10,0	0,0	0,0
031 Pamona Timur	0,0	0,0	0,0
032 Pamona Utara	10,0	0,0	20,0
040 Lore Utara	276,0	0,0	11,2
041 Lore Tengah	0,0	120,0	0,0
042 Lore Timur	25,0	135,1	22,8
043 Lore Peore	0,0	0,0	0,0
050 Poso Pesisir	15,0	0,0	106,7
051 Poso Pesisir Selatan	15,0	75,0	26,7
052 Poso Pesisir Utara	14,00	0,0	28,6
060 Lage	10,0	0,0	0,0
070 Poso Kota	5,0	0,0	0,0
071 Poso Kota Utara	0,0	0,0	0,0
072 Poso Kota Selatan	0,0	0,0	0,0
JUMLAH	500,0	110,3	36,00

Tabel 3.2.4.3. Luas Lahan Potensial dan Persentase Luas panen, Luas Tanam 2024

KOMODITAS : UBI JALAR

Kabupaten : 72. Sulawesi Tengah - 04 Poso

Kecamatan	Luas Lahan Potensial (Ha)	luas panen (%)	luas tanam (%)
010 Pamona Selatan	45,0	0,0	0,0
011 Pamona Barat	0,0	0,0	0,0
012 Pamona Tenggara	0,0	0,0	0,0
020 Lore Selatan	25,0	0,0	0,0
021 Lore Barat	50,0	0,0	0,0
030 Pamona Pusalemba	10,0	0,0	0,0
031 Pamona Timur	0,0	0,0	0,0
032 Pamona Utara	10,0	0,0	0,0
040 Lore Utara	276,0	0,0	21,7
041 Lore Tengah	0,0	51,9	0,0
042 Lore Timur	25,0	96,3	32,8
043 Lore Peore	0,0	0,0	0,0
050 Poso Pesisir	15,0	0,0	186,7
051 Poso Pesisir Selatan	15,0	113,0	76,7
052 Poso Pesisir Utara	14,00	0,0	57,1
060 Lage	10,0	0,0	10,0
070 Poso Kota	5,0	0,0	0,0
071 Poso Kota Utara	0,0	0,0	0,0
072 Poso Kota Selatan	0,0	0,0	0,0
JUMLAH	500,0	87,1	64,2

Dibanding dengan tahun 2024 luas panen mencapai 87,1% dengan luas tanam mencapai 62,4% terhadap tahun 2025 luas panen mencapai 110,3% dan luas tanam 36,0%. Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan luas panen sebesar 23,2%, walaupun luas tanam terjadi penurunan 26,4%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keinginan budidaya petani meningkat dengan adanya kecenderungan harga yang tinggi di pasaran sehingga menggairahkan mereka untuk menggunakan saprodi bagi peningkatan produksi tanaman ubi jalar. Data banding tanam ubi jalar dapat dilihat pada tabel 10 dibawah ini.

Tabel 3.2.4.4. Banding Tanam dan Panen Ubi Jalar Tahun 2024 VS 2025

KOMODITAS : UBI JALAR

Kabupaten : 72. Sulawesi Tengah - 04 Poso

NO	KECAMATAN	LUAS PANEN (Ha)		LUAS TANAM (Ha)		BANDING PANEN 24 VS 25 (%)		BANDING TANAM 24 VS 25 (%)	
		2024	2025	2024	2025				
1	010 Pamona Selatan	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0
2	011 Pamona Barat	0,1	0,3	0	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0
3	012 Pamona Tenggara	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0
4	020 Lore Selatan	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0
5	021 Lore Barat	15	3	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0
6	030 Pamona Pusalemba	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0
7	031 Pamona Timur	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0
8	032 Pamona Utara	4,5	2	0	2	0,0	0,0	0,0	20,0
9	040 Lore Utara	64	68	60	31	0,0	0,0	21,7	11,2
10	041 Lore Tengah	7	9	13,5	7,5	51,9	120,0	0,0	0,0
11	042 Lore Timur	7,9	7,7	8,2	5,7	96,3	135,1	32,8	22,8
12	043 Lore Peore	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0
13	050 Poso Pesisir	28	17	28	16	0,0	0,0	186,7	106,7
14	051 Poso Pesisir Selatan	13	3	11,5	4	113,0	75,0	76,7	26,7
15	052 Poso Pesisir Utara	6,3	4,9	8	4	0,0	0,0	57,1	28,6
16	060 Lage	3	1	1	0	0,0	0,0	10,0	0,0
17	070 Poso Kota	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0
18	071 Poso Kota Utara	0	0,1	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0
19	072 Poso Kota Selatan	0	0,7	0	1,6	0,0	0,0	0,0	0,0
	JUMLAH	148,8	116,7	130,2	71,9	0,9%	1,0%	0,6%	0,9%

3.2.5. KACANG TANAH

Tabel 3.2.5.1. Luas Tanam, Panen, Produksi dan Produktivitas Kacang Tanah Tahun 2025 KOMODITAS : KACANG TANAH

Kabupaten : 72. Sulawesi Tengah - 04 Poso

KECAMATAN	KACANG TANAH			
	2025			
	TANAM	PANEN	PRODV	PRODUKSI
	(Ha)	(Ha)	(TON/Ha)	(TON)
010 Pamona Selatan	0	0	0	0
011 Pamona Barat	0	0	0	0
012 Pamona Tenggara	0	0	0	0
020 Lore Selatan	0	0	0	0
021 Lore Barat	1	0	0	0
030 Pamona Pusalemba	0,1	1	1,81	0,181
031 Pamona Timur	0	0	0	0
032 Pamona Utara	0	0	0	0
040 Lore Utara	10	13	1,81	23,53
041 Lore Tengah	19	21	1,81	38,01
042 Lore Timur	0	0	0	0
043 Lore Peore	0	0	0	0
050 Poso Pesisir	16	12	1,81	21,72
051 Poso Pesisir Selatan	26	27	1,81	48,87
052 Poso Pesisir Utara	3	2,8	1,81	5,068
060 Lage	0	1	0	0
070 Poso Kota	0	0	0	0
071 Poso Kota Utara	1,5	1,5	1,81	2,715
072 Poso Kota Selatan	2,6	1,3	0	0
JUMLAH	79,2	80,6	1,81	145,886

Sumber Data

*Luas tanam/panen : Dinas Pertanian/KBPP Kecamatan

*Produksi/Produktivitas : Ubinan KBPP KECAMATAN

Tabel 3.2.5.2. Luas Lahan Potensial dan Persentase Luas panen, Luas Tanam 2025

KOMODITAS : KACANG TANAH

Kabupaten : 72. Sulawesi Tengah - 04 Poso

Kecamatan	Luas Lahan Potensial (Ha)	luas panen (%)	luas tanam (%)
010 Pamona Selatan	20,0	0,0	0,0
011 Pamona Barat	0,0	0,0	0,0
012 Pamona Tenggara	0,0	0,0	0,0
020 Lore Selatan	0,0	0,0	0,0
021 Lore Barat	0,0	0,0	0,0
030 Pamona Pusalemba	0,0	0,0	0,0
031 Pamona Timur	0,0	0,0	0,0
032 Pamona Utara	4,0	0,0	0,0
040 Lore Utara	33,0	0,0	30,3
041 Lore Tengah	8,0	110,5	0,0
042 Lore Timur	0,0	0,0	0,0
043 Lore Peore	0,0	0,0	0,0
050 Poso Pesisir	26,0	0,0	61,5
051 Poso Pesisir Selatan	18,0	103,8	144,4
052 Poso Pesisir Utara	8,00	0,0	37,5
060 Lage	2,0	0,0	0,0
070 Poso Kota	1,0	0,0	0,0
071 Poso Kota Utara	0,0	0,0	0,0
072 Poso Kota Selatan	0,0	0,0	0,0
JUMLAH	120,0	107,2	68,4

Tabel 3.2.5.3. Luas Lahan Potensial dan Persentase Luas panen, Luas Tanam 2024

KOMODITAS : KACANG TANAH

Kabupaten : 72. Sulawesi Tengah - 04 Poso

Kecamatan	Luas Lahan Potensial (Ha)	luas panen (%)	luas tanam (%)
010 Pamona Selatan	20,0	0,0	0,0
011 Pamona Barat	0,0	0,0	0,0
012 Pamona Tenggara	0,0	0,0	0,0
020 Lore Selatan	0,0	0,0	0,0
021 Lore Barat	0,0	0,0	0,0
030 Pamona Pusalemba	0,0	0,0	0,0
031 Pamona Timur	0,0	0,0	0,0
032 Pamona Utara	4,0	0,0	0,0
040 Lore Utara	33,0	0,0	51,5
041 Lore Tengah	8,0	96,0	0,0
042 Lore Timur	0,0	0,0	0,0
043 Lore Peore	0,0	0,0	0,0
050 Poso Pesisir	26,0	0,0	115,4
051 Poso Pesisir Selatan	18,0	82,4	188,9
052 Poso Pesisir Utara	8,00	0,0	67,5
060 Lage	2,0	0,0	50,0
070 Poso Kota	1,0	0,0	0,0
071 Poso Kota Utara	0,0	0,0	0,0
072 Poso Kota Selatan	0,0	0,0	0,0
JUMLAH	120,0	89,2	94,7

Dibandingkan dengan tahun 2024, luas tanam sebesar 89,2% terhadap tahun 2025 sebesar 107,2% terjadi peningkatan sebesar 18%. Peningkatan ini disebabkan karena menghadapi hari Raya Lebaran dan Paskah sehingga permintaan kacang tanah meningkat di pasaran dengan harga jual yang meningkat. Yang perlu kita ketahui bahwa komoditas kacang tanah merupakan tanaman selingan. Hal ini dapat dilihat pada 12 tabel dibawah ini.

Tabel 3.2.5.4. Banding Tanam dan Panen Kacang Tanah Tahun 2024 VS 2025

KOMODITAS : KACANG TANAH

Kabupaten : 72. Sulawesi Tengah - 04 Poso

NO	KECAMATAN	LUAS PANEN (Ha)		LUAS TANAM (Ha)		BANDING PANEN 24VS25 (%)		BANDING TANAM 24 VS 25 (%)	
		2024	2025	2024	2025				
1	010 Pamona Selatan	0,0	0,0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0
2	011 Pamona Barat	0,0	0,0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0
3	012 Pamona Tenggara	0,0	0,0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0
4	020 Lore Selatan	0,0	0,0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0
5	021 Lore Barat	0,0	0,0	0	1	0,0	0,0	0,0	0,0
6	030 Pamona Pusalemba	0,0	0,0	1	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0
7	031 Pamona Timur	0,0	0,0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0
8	032 Pamona Utara	0,0	0,0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0
9	040 Lore Utara	0,0	0,0	17	10	0,0	0,0	30,3	51,5
10	041 Lore Tengah	96,0	110,5	25	19	96,0	110,5	0,0	0,0
11	042 Lore Timur	0,0	0,0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0
12	043 Lore Peore	0,0	0,0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0
13	050 Poso Pesisir	0,0	0,0	30	16	0,0	0,0	61,5	115,4
14	051 Poso Pesisir Selatan	82,4	103,8	34	26	82,4	103,8	144,4	188,9
15	052 Poso Pesisir Utara	0,0	0,0	5,4	3	0,0	0,0	37,5	67,5
16	060 Lage	0,0	0,0	1	0	0,0	0,0	0,0	50,0
17	070 Poso Kota	0,0	0,0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0
18	071 Poso Kota Utara	0,0	0,0	6	1,5	0,0	0,0	0,0	0,0
19	072 Poso Kota Selatan	0,0	0,0	0	2,6	0,0	0,0	0,0	0,0
	JUMLAH	1,8	1,1	119,4	79,2	1,8%	1,1%	91,3%	1,2%

3.2.6. KACANG HIJAU

Tabel 3.2.6.1. Luas Tanam, Panen, Produksi dan Produktivitas Kacang Hijau Tahun 2025 KOMODITAS : KACANG HIJAU

Kabupaten : 72. Sulawesi Tengah - 04 Poso

KECAMATAN	KACANG HIJAU			
	2025			
	TANAM (Ha)	PANEN (Ha)	PRODV (KW/Ha)	PRODUKSI (TON)
010 Pamona Selatan	0	0	0	0
011 Pamona Barat	0	0	0	0
012 Pamona Tenggara	0	0	0	0
020 Lore Selatan	0	0	0	0
021 Lore Barat	0	0	0	0
030 Pamona Pusalemba	0,1	0	0	0
031 Pamona Timur	0	0	0	0
032 Pamona Utara	1	0	0	0
040 Lore Utara	0	0	0	0
041 Lore Tengah	0	0	0	0
042 Lore Timur	0	0	0	0
043 Lore Peore	0	0	0	0
050 Poso Pesisir	2	3,6	0	0
051 Poso Pesisir Selatan	15	16	0	0
052 Poso Pesisir Utara	0	0	0	0
060 Lage	0	0	0	0
070 Poso Kota	0	0	0	0
071 Poso Kota Utara	0	0	0	0
072 Poso Kota Selatan	0	0	0	0
JUMLAH	18,1	19,6	0	0

Sumber Data

*Luas tanam/panen : Dinas Pertanian/KBPP Kecamatan

*Produksi/Produktivitas : Ubinan KBPP KECAMATAN

Tabel 3.2.6.2. Luas Lahan Potensial dan Persentase Luas panen, Luas Tanam 2025

KOMODITAS : KACANG HIJAU

Kabupaten : 72. Sulawesi Tengah - 04 Poso

Kecamatan	Luas Lahan Potensial (Ha)	luas panen (%)	luas tanam (%)
010 Pamona Selatan	20,0	0,0	0,0
011 Pamona Barat	0,0	0,0	0,0
012 Pamona Tenggara	0,0	0,0	0,0
020 Lore Selatan	0,0	0,0	0,0
021 Lore Barat	0,0	0,0	0,0
030 Pamona Pusalemba	0,0	0,0	0,0
031 Pamona Timur	0,0	0,0	0,0
032 Pamona Utara	4,0	0,0	25,0
040 Lore Utara	33,0	0,0	0,0
041 Lore Tengah	8,0	0,0	0,0
042 Lore Timur	0,0	0,0	0,0
043 Lore Peore	0,0	0,0	0,0
050 Poso Pesisir	26,0	0,0	7,7
051 Poso Pesisir Selatan	18,0	106,7	83,3
052 Poso Pesisir Utara	8,00	0,0	0,0
060 Lage	2,0	0,0	0,0
070 Poso Kota	1,0	0,0	0,0
071 Poso Kota Utara	0,0	0,0	0,0
072 Poso Kota Selatan	0,0	0,0	0,0
JUMLAH	120,0	106,7%	38,7%

Tabel 3.2.6.3. Luas Lahan Potensial dan Persentase Luas panen, Luas Tanam 2024

KOMODITAS : KACANG HIJAU

Kabupaten : 72. Sulawesi Tengah - 04 Poso

Kecamatan	Luas Lahan Potensial (Ha)	luas panen (%)	luas tanam (%)
010 Pamona Selatan	20,0	0,0	0,0
011 Pamona Barat	0,0	0,0	0,0
012 Pamona Tenggara	0,0	0,0	0,0
020 Lore Selatan	0,0	0,0	0,0
021 Lore Barat	0,0	0,0	0,0
030 Pamona Pusalemba	0,0	0,0	0,0
031 Pamona Timur	0,0	0,0	0,0
032 Pamona Utara	4,0	0,0	0,0
040 Lore Utara	33,0	0,0	0,0
041 Lore Tengah	8,0	0,0	0,0
042 Lore Timur	0,0	0,0	0,0
043 Lore Peore	0,0	0,0	0,0
050 Poso Pesisir	26,0	0,0	9,6
051 Poso Pesisir Selatan	18,0	63,8	130,6
052 Poso Pesisir Utara	8,00	0,0	0,0
060 Lage	2,0	0,0	0,0
070 Poso Kota	1,0	0,0	0,0
071 Poso Kota Utara	0,0	0,0	0,0
072 Poso Kota Selatan	0,0	0,0	0,0
JUMLAH	120,0	63,8%	70,1%

Dibandingkan dengan tahun 2024 luas tanam hanya sebesar 63,8% terhadap 2025 sebesar 106,7%. terjadi peningkatan sebesar 42,9%. Komoditas kacang hijau merupakan tanaman selingan. Peningkatan yang terjadi disebabkan karena musim kering dan panas yang berkepanjangan menyebabkan lahan sawah sebagian mengalami kekeringan sehingga diselingi tanaman kacang hijau. Dan juga disebabkan harga pasar kacang hijau yang cenderung stabil serta permintaan pasar yang cukup tinggi menjelang hari raya keagamaan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 14 dibawah ini.

Tabel 3.2.6.4. Banding Tanam dan Panen Kacang Hijau Tahun 2025 VS 2024

KOMODITAS : KACANG HIJAU

Kabupaten : 72. Sulawesi Tengah - 04 Poso

NO	KECAMATAN	LUAS PANEN (Ha)		LUAS TANAM (Ha)		BANDING PANEN 24VS25 (%)		BANDING TANAM 24 VS 25 (%)	
		2024	2025	2024	2025				
1	010 Pamona Selatan	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0
2	011 Pamona Barat	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0
3	012 Pamona Tenggara	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0
4	020 Lore Selatan	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0
5	021 Lore Barat	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0
6	030 Pamona Pusalemba	0	0	0	0,1	0,0	0,0	0,0	0,0
7	031 Pamona Timur	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0
8	032 Pamona Utara	0	0	0	1	0,0	0,0	0,0	25,0
9	040 Lore Utara	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0
10	041 Lore Tengah	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0
11	042 Lore Timur	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0
12	043 Lore Peore	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0
13	050 Poso Pesisir	8	3,6	2,5	2	0,0	0,0	9,6	7,7
14	051 Poso Pesisir Selatan	15	16	23,5	15	63,8	106,7	130,6	83,3
15	052 Poso Pesisir Utara	0,4	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0
16	060 Lage	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0
17	070 Poso Kota	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0
18	071 Poso Kota Utara	0,5	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0
19	072 Poso Kota Selatan	0	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0
	JUMLAH	23,9	19,6	26	18,1	0,6	1,1	1,4	0,4

3.3. STATISTIK PERTANIAN (SP) HORTIKULTURA

Statistik Pertanian (SP) Hortikultura merupakan kegiatan pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data pertanian pada subsektor hortikultura yang meliputi komoditas sayuran, buah-buahan, tanaman obat/biofarmaka, dan tanaman hias/lorikultura. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh data yang akurat, mutakhir, dan berkesinambungan sebagai dasar dalam penyusunan kebijakan, perencanaan program, evaluasi pembangunan pertanian, serta pengambilan keputusan di bidang hortikultura.

Data Statistik Pertanian Hortikultura mencakup informasi mengenai luas tanam, luas panen, produksi, produktivitas, jumlah tanaman, serta perkembangan komoditas hortikultura di wilayah Kabupaten Poso. Pendataan dilakukan secara berkala melalui koordinasi antara petugas statistik pertanian, penyuluh pertanian lapangan, pemerintah desa/kelurahan, dan kelompok tani.

Selain menjadi dasar perencanaan pembangunan sektor pertanian, Statistik Pertanian Hortikultura juga memiliki peran strategis dalam mendukung ketahanan pangan, pengendalian inflasi daerah, peningkatan kesejahteraan petani, pengembangan komoditas unggulan daerah, serta penguatan ekonomi masyarakat berbasis pertanian dan hortikultura.

3.3.1. SPH - SBS (SAYUR BUAH SEMUSIM)

Tabel 3.3.1. Data SPH-SBS (SAYUR BUAH SEMUSIM) 2024-2025

Kabupaten : 72. Sulawesi Tengah - 04 Poso

No	JENIS TANAMAN	TAHUN 2024				TAHUN 2025			
		Tanam/TM/Ha	Panen/Ha	Produksi	Provitas	Tanam/TM/Ha	Panen/Ha	Produksi	Provitas
		(Phn/Rumpun)		(Ku/Thn)	(Ku/Ha)	(Phn/Rumpun)		(Ku/Thn)	(Ku/Ha)
1	Bawang Daun	421.12	412.10	74,570.91	7,457	340.04	431.00	24,124.92	2,412
2	Bawang Merah	122.91	124.95	7,036.15	704	73.98	85.16	2,792.62	279
3	Bawang Putih	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Bayam	84.34	82.68	385.96	39	64.26	61.71	369.79	37
5	Blewah	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Buncis	259.09	235.22	4,492.90	449	88.40	131.33	6,495.14	650
7	Cabai Besar	193.15	199.81	54,989.70	5,499	149.00	453.90	15,702.35	1,570
8	Cabai Rawit	308.72	229.45	11,293.36	1,129	122.41	380.50	4,125.83	413
9	Cabai Keriting	112.85	121.65	39,604.60	3,960	83.65	294.20	10,304.25	1,030
10	Jamur	0.20	0.50	0.25	0	-	-	-	-
11	Kacang Merah	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Kacang Panjang	79.50	65.74	1,080.30	108	46.91	80.80	326.10	33
13	Kangkung	91.63	88.67	1,310.00	131	63.05	133.07	438.67	44
14	Kembang Kol	66.46	71.40	5,928.50	593	51.75	58.56	4,278.62	428
15	Kentang	54.00	59.50	6,575.00	658	25.70	33.70	189.40	19
16	Mentimun	62.50	60.45	7,522.30	752	30.51	70.69	735.53	74
17	Kubis	909.79	1,176.5	221,475.85	22,148	368.85	609.8	42,325.92	4,233
18	Labu Siam	39.41	25.70	27,921.65	2,792	24.60	514.18	27,700.08	2,770
19	Lobak	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Melon	0.25	0.15	0.30	0	4.30	3.65	82.60	8
21	Paprika	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Petsai/Sawi	434.04	461.44	43,417.60	4,342	206.94	274.74	15,292.94	1,529
23	Semangka	12.65	7.80	187.00	19	12.10	19.19	690.70	69
24	Stroberi	4.50	4.0	5.50	1	2.00	3.0	5.50	1
25	Terung	147.32	122.98	18,899.74	1,890	71.91	198.64	6,297.65	630
26	Tomat	175.97	185.07	59,317.17	5,932	128.90	294.15	18,736.75	1,874
27	Jamur Tiram	0.20	0.50	0.25	0	-	-	-	-
28	Jamur Merang	-	-	-	-	-	-	-	-
29	Jamur Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
30	Kacang Kapri	-	-	-	-	-	-	-	-
31	Selada	-	-	-	-	-	-	-	-
32	Asparagus	-	-	-	-	-	-	-	-
33	Seledri	-	-	-	-	-	-	-	-
34	Bawang Bombai	-	-	-	-	-	-	-	-
35	Wortel	163.00	190.50	37,232.50	3,723	58.80	97.60	6,459.20	646
36	Lainnya :								
37	Oyong	-	-	-	-	-	-	-	-
38	Kecipir	-	-	-	-	-	-	-	-
39	Pare	-	-	-	-	-	-	-	-
40	Pakis	-	-	-	-	-	-	-	-
	J U M L A H	3,743.600	3,926.750	623,247.490	62,324.749	2,018.060	4,229.520	187,474.560	18,747.456

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Poso 2025

Berdasarkan data tabel 3.3.1. produksi hortikultura tahun 2024 dan 2025 di atas, terlihat bahwa sebagian besar jenis tanaman mengalami penurunan luas tanam, produksi, dan produktivitas pada tahun 2025 dibandingkan tahun 2024. Total luas tanam pada tahun 2024 tercatat sebesar 3.743,600 Ha dengan

total produksi mencapai 623.247,490 kuintal dan produktivitas sebesar 62.324,749 Ku/Ha. Sedangkan pada tahun 2025, luas tanam menurun menjadi 2.018,060 Ha dengan total produksi sebesar 187.474,560 kuintal dan produktivitas 18.747,456 Ku/Ha.

Komoditas dengan produksi tertinggi pada tahun 2024 adalah kubis dengan produksi sebesar 221.475,85 kuintal, diikuti bawang daun sebesar 74.570,91 kuintal, tomat sebesar 59.317,17 kuintal, cabai besar sebesar 54.989,70 kuintal, dan petai/sawi sebesar 43.417,60 kuintal. Pada tahun 2025, kubis masih menjadi komoditas dengan produksi tertinggi yaitu 42.325,92 kuintal, meskipun mengalami penurunan yang cukup signifikan dibanding tahun sebelumnya.

Beberapa komoditas mengalami penurunan produksi yang sangat besar, seperti bawang daun dari 74.570,91 kuintal menjadi 24.124,92 kuintal, cabai besar dari 54.989,70 kuintal menjadi 15.702,35 kuintal, serta tomat dari 59.317,17 kuintal menjadi 18.736,75 kuintal. Penurunan juga terlihat pada wortel, petsai/sawi, kentang, dan cabai keriting.

Namun demikian, terdapat beberapa komoditas yang mengalami peningkatan pada luas panen maupun produksi di tahun 2025. Contohnya buncis yang produksinya meningkat dari 4.492,90 kuintal menjadi 6.495,14 kuintal, serta semangka yang meningkat dari 187,00 kuintal menjadi 690,70 kuintal. Melon juga mulai menunjukkan perkembangan dengan produksi meningkat menjadi 82,60 kuintal pada tahun 2025.

Secara umum, data menunjukkan adanya penurunan kinerja sektor hortikultura pada tahun 2025 dibandingkan tahun 2024. Penurunan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti perubahan iklim, berkurangnya luas tanam disebabkan petani hanya menanam benih dari hasil panen sebelumnya ataupun membeli bibit secara swadaya sementara bantuan benih yang diberikan oleh pemerintah daerah belum mampu memenuhi kebutuhan yang ada. Terjadinya serangan hama dan penyakit, maupun faktor ekonomi dan distribusi hasil pertanian yang mengalami penyusutan akibat belum maksimalnya penanganan pasca panen. Namun di samping permasalahan di atas, beberapa komoditas masih memiliki potensi pengembangan karena

menunjukkan trend peningkatan produksi dan luas panen pada tahun 2025, sehingga masih perlu penanganan yang lebih serius untuk memaksimalkan hasilnya.

3.3.2. SPH - BST (BUAH DAN SAYUR TAHUNAN)

Tabel 3.3.2. Data SPH - BST (BUAH DAN SAYUR TAHUNAN) 2024-2025

Kabupaten : 72. Sulawesi Tengah - 04 Poso

No	JENIS TANAMAN	TAHUN 2024				TAHUN 2025			
		TPM	Luas Panen	Produksi	Provitas	TPM	Luas Panen	Produksi	Provitas
		(Phn/Rumpun)	(Tahunan/Ha)	(Ku/Ha)	(Ku/Ha)	(Phn/Rumpun)	(Tahunan/Ha)	(Ku/Thn)	(Ku/Ha)
1	Alpukat	94,166.00	28,582.00	13,761.85	1,376.19	10,710.0	5,712.0	6,766.16	676.62
2	Anggur	94.00	44.00	4.68	0.47	58.00	58.00	1.80	0.18
3	Apel	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
4	Belimbing	742.00	689.00	22.46	2.25	26.00	26.00	26.50	2.65
5	Duku/Langsat	37,501.00	21,495.00	5,031.44	503.14	5,792.00	4,720.00	1,969.8	196.98
6	Lemon	4,769.00	1,917.00	1,152.70	115.27	2,598.0	1,314.0	1,536.6	153.66
7	Durian	601,139.00	187,964.00	170,639.21	17,063.92	292,923.00	169,620.00	157,627.70	15,762.77
8	Jambu Air	1,380.00	708.00	420.79	42.08	605.00	370.00	712.20	71.22
9	Jambu Biji	2,313.00	879.00	204.56	20.46	896.00	667.00	374.8	37.48
10	Jengkol	47,943.00	12,336.00	4,794.40	479.44	14,340.0	13,040.0	2,613.0	261.30
11	Jeruk Besar	10,663.00	6,073.00	1,979.48	197.95	93.00	74.00	144.50	14.45
12	Jeruk Siam/Keprok	3,695.00	2,045.00	758.33	75.83	4,074.0	2,897.0	737.1	73.71
13	Mangga	39,563.00	15,571.00	11,375.60	1,137.56	8,287.0	6,992.0	7,886.7	788.67
14	Manggis	37,556.00	16,074.00	2,826.10	282.61	9,510.00	5,385.00	4,616.95	461.70
15	Markisa/Konyal	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
16	Melinjo	21.00	9.00	1.89	0.19	8,287.0	5,385.0	4,617.0	461.70
17	Nangka/Cempedak	16,896.00	12,967.00	921.99	92.20	3,033.0	1,920.0	1,207.2	120.72
18	Nenas	292,788.00	75,303.00	3,041.82	304.18	147,826.0	74,466.0	6,663.4	666.34
19	Pepaya	26,734.00	9,559.00	3,652.80	365.28	509,058.00	5,052.0	6,644.3	664.43
20	Petai	2,541.00	655.00	306.26	30.63	1,303.00	684.00	748.1	74.81
21	Pisang	76,230.00	26,961.00	9,564.52	956.45	31,300.00	23,074.0	20,224.6	2,022.46
22	Rambutan	21,429.00	8,887.00	4,641.46	464.15	9,613.00	8,250.0	5,208.2	520.82
23	Salak	3,175.00	1,376.00	61.56	6.16	917.00	737.00	298.2	29.82
24	Sawo	1,545.00	616.00	172.58	17.26	241.00	241.00	226.5	22.65
25	Sirsak	2,399.00	1,048.00	422.38	42.24	3,491.00	2,428.0	794.8	79.48
26	Sukun	175.00	86.00	96.11	9.61	359.00	209.00	420.5	42.05
27	Kurma	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
28	Lengkeng	89.00	67.00	19.17	1.92	93.00	90.00	33.50	3.35
29	Buah Naga	8,949.00	3,059.00	877.66	87.77	3,821.0	2,027.0	2,806.6	280.66
30	Jeruk Nipis	4,769.00	1,917.00	1,152.70	115.27	6,765.00	4,285.0	2,418.2	241.82
31	Buah Lainnya								
	JUMLAH	1,339,264.00	436,887.00	237,904.50	23,790.45	1,076,019.00	339,723.00	237,324.65	23,732.47

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Poso 2025

Berdasarkan data SPH-BST (Buah dan Sayur Tahunan) Dinas Pertanian Kabupaten Poso tahun 2024–2025, secara umum total produksi buah dan sayur

tahunan relatif stabil. Pada tahun 2024 total produksi tercatat sebesar 237.904,50 kuintal dengan luas panen 436.887 Ha dan produktivitas 23.790,45 Ku/Ha. Sedangkan pada tahun 2025 total produksi sedikit menurun menjadi 237.324,65 kuintal dengan luas panen 339.723 Ha dan produktivitas 23.732,47 Ku/Ha.

Komoditas dengan produksi tertinggi pada kedua tahun tersebut adalah durian. Pada tahun 2024 produksi durian mencapai 170.639,21 kuintal dan pada tahun 2025 sebesar 157.627,70 kuintal, meskipun mengalami sedikit penurunan. Selain durian, komoditas yang memiliki produksi cukup tinggi yaitu pisang, mangga, alpukat, pepaya, dan nenas.

Beberapa komoditas mengalami peningkatan produksi pada tahun 2025, seperti pisang yang meningkat dari 9.564,52 kuintal menjadi 20.224,6 kuintal, pepaya dari 3.652,80 kuintal menjadi 6.644,3 kuintal, nenas dari 3.041,82 kuintal menjadi 6.663,4 kuintal, serta rambutan yang meningkat menjadi 5.208,2 kuintal. Jeruk nipis juga mengalami peningkatan cukup signifikan dibanding tahun sebelumnya.

Berdasarkan data yang tersaji di atas, sejumlah komoditas mengalami penurunan produksi, di antaranya alpukat, duku/langsat, jengkol, mangga, dan nangka/cempedak. Penurunan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti : banyaknya tanaman baru yang belum menghasilkan karena petani selama dua tahun terakhir baru mendapatkan bantuan benih dari pemerintah daerah. Terkhusus untuk tanaman alpukat. Sedangkan untuk komoditi lainnya seperti nangka/ cempedak, duku/langsat, mangga, bukan merupakan komoditi utama yang dibudidayakan namun hanya sebagai komoditi pelengkap. Sama halnya dengan jengkol merupakan komoditi baru di kabupaten Poso sehingga budidayanya masih berupa rintisan atau swadaya perorangan dan belum menjadi komoditi kelompok.

Secara keseluruhan, sektor buah dan sayur tahunan di Kabupaten Poso masih menunjukkan trend positif yang berpotensi untuk menaikkan tingkat kesejahteraan petani, utamanya pada komoditi unggulan seperti durian, pisang, pepaya, dan nenas yang memberikan kontribusi besar terhadap total produksi daerah karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi.

3.3.3. SPH - TBF (TANAMAN OBAT/BIOFARMAKA)

Tabel 3.3.3. Data SPH - TBF (TANAMAN OBAT/BIOFARMAKA) 2024-2025

Kabupaten : 72. Sulawesi Tengah - 04 Poso

No	JENIS TANAMAN	TAHUN 2024				TAHUN 2025			
		L. Tan.	LP (Habis)	Produksi	Provitas	L. Tan.	LP (Habis)	Produksi	Provitas
		(Phn/Rmpun)	(Ku/Thn)	(Ku/Thn)	(Ku/Ton)	(Phn/Rmpun)	(Ku/Thn)	(Ku/Thn)	(Ku/Ton)
1	Jahe	25,238.0	75,478.0	178,394.000	17,839.40	19,613.0	77,561.0	87,700.00	8,770.00
2	Jeruk Nipis	3,558.0	5,103.0	25,655.00	2,565.50	16,003.0	147,671.0	750,800.00	75,080.00
3	Kapulaga	12.00	341.00	130.00	13.00	10.00	19.00	38.00	3.80
4	Kencur	2,406.0	39,330.0	109,905.00	10,990.50	13,955.0	34,038.0	39,620.00	3,962.00
5	Kunyit	3,429.0	22,675.0	82,771.00	8,277.10	15,940.0	13,217.0	22,156.00	2,215.60
6	Laos/Lengkuas	3,179.0	37,691.0	58,616.00	5,861.60	14,781.0	38,645.0	38,748.00	3,874.80
7	Lempuyang	11.00	920.00	568.00	56.80	87.00	15.00	30.00	3.00
8	Lidah Buaya	17.00	254.00	157.00	15.70	418.00	207.00	505.00	50.50
9	Mahkota Dewa	10.00	44.00	555.00	55.50	4.00	8.00	96.00	9.60
10	Mengkudu/Pace	295.00	123.00	621.00	62.10	7,740.0	6,388.0	10,787.00	1,078.70
11	Rimpang	29,817.0	181,052.0	446,935.00	44,693.50	70,288.0	164,317.0	189,994.00	18,999.40
12	Sambiloto	403.00	1,024.0	1,048.00	104.80	9,025.0	7,271.0	22,906.00	2,290.60
13	Serai Hijau	12,804.0	24,127.0	52,572.00	5,257.20	13,727.0	13,848.0	29,259.00	2,925.90
14	Temuireng	26.00	1,392.00	821.00	82.10	11.00	16.00	32.00	3.20
15	Temukunci	119.00	145.00	80.00	8.00	10.00	17.00	34.00	3.40
16	Temulawak	1,034.0	3,421.0	15,780.00	1,578.00	266.00	808.00	1,604.00	160.40
17	Lainnya	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	J U M L A H	82,358.00	393,120.00	974,608.00	97,460.80	181,878.00	504,046.00	1,194,309.00	119,430.90

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Poso 2025

Berdasarkan data SPH–TBF (Tanaman Obat/Biofarmaka) Dinas Pertanian Kabupaten Poso tahun 2024–2025, terlihat bahwa sektor tanaman biofarmaka mengalami peningkatan pada beberapa komoditi. Total luas tanam meningkat dari 82.358 rumpun pada tahun 2024 menjadi 181.878 rumpun pada tahun 2025. Selain itu, total produksi juga meningkat dari 974.608 kuintal menjadi 1.194.309 kuintal.

Komoditas dengan produksi terbesar pada tahun 2024 adalah rimpang dengan produksi mencapai 446.935 kuintal, diikuti jahe sebesar 178.394 kuintal dan kencur sebesar 109.905 kuintal. Pada tahun 2025, rimpang masih menjadi komoditas dominan dengan produksi 189.994 kuintal, sementara jeruk nipis mengalami peningkatan sangat signifikan hingga mencapai 750.800 kuintal.

Beberapa tanaman biofarmaka mengalami peningkatan produksi pada tahun 2025, seperti jeruk nipis, mengkudu/pace, sambiloto, dan lidah buaya. Peningkatan ini menunjukkan adanya potensi pengembangan komoditas biofarmaka yang cukup baik di Kabupaten Poso. Kondisi ini juga dipengaruhi oleh

beberapa hal, seperti : jeruk nipis disamping untuk campuran makanan juga dapat digunakan untuk bahan obat misalnya untuk batuk berdahak dapat diredakan dengan meminum air perasan jeruk dicampur kecap dapat juga digunakan untuk mengurangi gejala asam lambung. Tanaman sambiloto sangat dibutuhkan sebagai bahan baku pembuatan jamu, sehingga banyak diminati oleh kalangan home industri pembuatan jamu. Lidah buaya disamping dapat digunakan untuk menghaluskan kulit juga dapat dikonsumsi sebagai bahan baku pembuatan jelly.

Walaupun pada kenyataannya terdapat juga beberapa komoditas mengalami penurunan produksi dibanding tahun sebelumnya, seperti jahe, kencur, kunyit, laos/lengkuas, serta temulawak. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh perubahan luas panen yang diakibatkan oleh menurunnya luas tanam, kondisi cuaca dengan musim panas yang Panjang mengakibatkan banyak tanaman yang mati dan tidak ditanam kembali, maupun faktor budidaya tanaman yang tidak menerapkan Good Agriculture Practice (GAP). Disamping itu terjadi penurunan minat konsumen yang cukup signifikan.

Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa subsektor tanaman obat dan biofarmaka di Kabupaten Poso masih memiliki prospek yang baik, terutama didukung oleh meningkatnya luas tanam dan tingginya produksi beberapa komoditas unggulan pada tahun 2025. Hal ini tentunya membutuhkan peran serta pemerintah dan stake holder untuk pengolahan pasca panen dalam hal ini pengolahan hasil tanaman.

3.3.4. SPH - TH (TANAMAN HIAS / FLORIKULTURA)

Tabel 3.3.4. Data SPH - TH (TANAMAN HIAS / FLORIKULTURA) 2024-2025

Kabupaten : 72. Sulawesi Tengah - 04 Poso

No	JENIS TANAMAN	TAHUN 2024				TAHUN 2025			
		Luas Tanam	Luas Panen	Produksi	Provitas	Luas Tanam	Luas Panen	Produksi	Provitas
		(Phn/Rmpun)	(Ku/Thn)	(Ku/Thn)	(Ku/Ton)	(Phn/Rmpun)	(Ku/Thn)	(Ku/Thn)	(Ku/Ton)
1	Aglaonema	1,087.0	628.00	638.00	63.80	2,186.0	1,253.00	1,726.00	172.60
2	Anggrek Pot	693.00	81.00	83.00	8.30	878.00	693.00	1,071.00	107.10
3	Anggrek Potong	75.00	422.00	456.00	45.60	19.00	219.00	360.00	36.00
4	Anthurium Bunga	526.00	226.00	253.00	25.30	1,638.0	1,352.0	1,913.00	191.30
5	Bromelia	497.00	15.00	17.00	1.70	1,556.00	1,048.00	1,554.00	155.40
6	Bugenvil	1,197.00	125.00	125.00	12.50	1,660.00	1,556.00	2,322.00	232.20
7	Dracaena	626.00	38.00	38.00	3.80	967.00	772.00	1,194.00	119.40
8	Heliconia (Pisang-pisangan)	328.00	50.00	50.00	5.00	761.00	628.00	959.00	95.90
9	Ixora (Soka)	1,001.00	0.00	0.00	0.00	1,554.00	1,752.00	2,502.00	250.20
10	Krisan	360.00	290.00	290.00	29.00	700.00	765.00	1,165.00	116.50
11	Mawar	622.00	611.00	611.00	61.10	1,313.00	841.00	1,267.00	126.70
12	Melati	393.00	28.00	29.00	2.90	1,360.00	885.00	1,377.00	137.70
13	Pakis	655.00	49.00	49.00	4.90	809.00	1,137.00	1,849.00	184.90
14	Palem	803.00	55.00	74.00	7.40	1,822.00	1,576.00	2,397.00	239.70
15	Phylodendron	376.00	30.00	41.00	4.10	1,261.00	918.00	1,424.00	142.40
16	Puring	925.00	120.00	133.00	13.30	2,012.00	1,461.00	2,358.00	235.80
17	Sansevieria (Lidah Mertua)	977.00	29.00	42.00	4.20	1,359.00	1,509.00	2,318.00	231.80
18	Sedap Malam	0.00	1.00	1.00	0.10	510.00	100.00	100.00	10.00
19	Lainnya			0.00	0.00			0.00	0.00
	JUMLAH	11,141.00	2,798.00	2,930.00	293.00	22,365.00	18,465.00	27,856.00	2,785.60

Berdasarkan data SPH–TH (Tanaman Hias/Florikultura) Dinas Pertanian Kabupaten Poso tahun 2024–2025, sektor tanaman hias menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan. Hal ini terlihat dari meningkatnya luas tanam, luas panen, produksi, maupun produktivitas pada hampir seluruh jenis tanaman hias di tahun 2025 dibandingkan tahun 2024.

Pada tahun 2024, total luas tanam tercatat sebesar 11.141 rumpun dengan total produksi 2.930 kuintal dan produktivitas 293,00 Ku/Ton. Sementara pada tahun 2025, luas tanam meningkat menjadi 22.365 rumpun dengan total produksi mencapai 27.856 kuintal dan produktivitas sebesar 2.785,60 Ku/Ton. Peningkatan ini menunjukkan tingginya perkembangan usaha florikultura di Kabupaten Poso.

Beberapa komoditas yang mengalami peningkatan produksi sangat besar antara lain ixora (soka), palem, puring, bugenvil, sansevieria (lidah mertua), dan

pakis. Ixora (soka) yang pada tahun 2024 belum menghasilkan produksi, pada tahun 2025 meningkat menjadi 2.502 kuintal. Selain itu, palem meningkat dari 74 kuintal menjadi 2.397 kuintal, sedangkan puring meningkat dari 133 kuintal menjadi 2.358 kuintal.

Tanaman hias lainnya seperti aglaonema, mawar, melati, heliconia, dan krisan juga menunjukkan peningkatan produksi dan luas panen yang cukup signifikan pada tahun 2025. Hal ini menandakan meningkatnya minat masyarakat terhadap budidaya tanaman hias serta adanya peluang pasar yang semakin berkembang.

Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa subsektor florikultura di Kabupaten Poso mengalami pertumbuhan yang sangat positif pada tahun 2025. Peningkatan produksi dan produktivitas ini menjadi indikator bahwa tanaman hias memiliki potensi ekonomi yang cukup menjanjikan dan dapat terus dikembangkan sebagai salah satu sektor unggulan pertanian daerah.

3.4. STATISTIK PETERNAKAN

Peternakan adalah kegiatan memelihara, mengelola, dan mengembangbiakkan hewan ternak untuk memperoleh manfaat ekonomi maupun memenuhi kebutuhan manusia. Hewan yang dipelihara bisa berupa sapi, kambing, ayam, bebek, kerbau, dan hewan ternak lainnya yang menghasilkan produk seperti daging, susu, telur, kulit, atau tenaga kerja.

Tujuan peternakan adalah untuk menyediakan sumber protein hewani, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendukung kebutuhan industri yang berbahan baku produk hasil ternak. Dalam peternakan, diperlukan pengetahuan tentang mutu dan kualitas bibit ternak, pemberian pakan, kesehatan hewan, kebersihan kandang, serta cara pemeliharaan yang baik agar ternak tumbuh sehat dan produktif.

Peternakan memiliki peran penting dalam kehidupan karena membantu memenuhi kebutuhan protein hewani, membuka lapangan pekerjaan, dan mendukung perekonomian masyarakat. Selain itu, perkembangan teknologi peternakan juga membantu meningkatkan kualitas dan hasil produksi ternak.

3.4.1. Informasi Jumlah Populasi Ternak

Tabel 3.4.1. Data Populasi Ternak Tahun 2024-2025

Kabupaten : 72. Sulawesi Tengah - 04 Poso

NO	KECAMATAN	JENIS TERNAK (Ekor)																Ket
		SAPI		KERBAU		KAMBING		BABI		AYAM KAMPUNG		AYAM POTONG		AYAM PETELUR		ITIK		
		2024	2025	2024	2025	2024	2025	2024	2025	2024	2025	2024	2025	2024	2025	2024	2025	
1	Pamona Selatan	762	781	35	35	365	519	875	1,470	17,892	18,125						764	
2	Pamona Barat	81	88	11	11			1,167	162	20,644	20,912		13,800	1,050	1,050		191	
3	Pamona Tenggara	247	266	301	312			748	736	6,918	7,008						109	
4	Pamona Poselemba	1,064	1,064			42	47	2,381	4,493	5,762	5,837		30,000			1,200		
5	Pamona Utara	1,042	1,042			55	62	842	419	5,249	5,317		5,400	3,500	7,070	2,000	493	
6	Pamona Timur	871	893	40	40	59	72	1,916	612	24,308	24,624						168	
7	Lore Selatan	424	424	94	98			709	234	3,848	3,898					119	716	
8	Lore Barat	251	266	12	12			649	286	5,570	5,896					185	167	
9	Lore Utara	394	429				48	864	119	5,052	5,292		14,196	5,000	5,000	130	371	
10	Lore Tengah	433	424	134	124			1,372	284	5,994	6,072		1,140			151	295	
11	Lore Timur	370	363	53	53		15	501	2	3,498	3,878					178	440	
12	Lore Peore	382	395			25		947	43	3,125	3,318		444			135	122	
13	Poso Pesisir	734	734			986	608	301	452	12,312	12,675		297,600	12,000	12,000		161	
14	Poso Pesisir Utara	708	694			705	938	1,103	1,216	6,581	7,147		122,400	3,450	3,611			
15	Poso Pesisir Selatan	464	492			369	211	1,679	1,936	16,302	16,514		103,980			150	135	
16	Poso Kota	69	69				152			8,509	8,618		91,200					
17	Poso Kota Selatan	185	191			244	174	345	162	8,707	8,820							
18	Poso Kota Utara	118	123			163	259	30		6,093	6,172			2,000	2,000		61	
19	La ge	871	894			468	498	1,164	815	30,888	31,290		93,240	2,958	4,958		212	
TOTAL		9,470	9,632	680	685	3,481	3,603	17,593	13,441	197,252	201,413	-	773,400	29,958	35,689	4,248	4,405	

Berdasarkan tabel di atas terjadi peningkatan populasi hamper pada semua jenis ternak kecuali ternak babi. Pada tahun 2025 jumlah populasi ternak sapi berjumlah 9.632 ekor terjadi peningkatan berjumlah 162 ekor dari tahun 2024 yang berjumlah 9.470 ekor. Pada tahun 2025 jumlah populasi ternak babi berjumlah 13.441 ekor terjadi penurunan berjumlah 4.152 ekor dari tahun 2024 yang berjumlah 17.593 ekor.

Peningkatan populasi ternak sapi pada tahun 2025 kurang signifikan diakibatkan kesulitan dalam proses pengambilan data yang akurat, misalnya dalam pelaporan kelahiran dan pemotongan di luar Rumah Potong Hewan (RPH). Pada ternak babi terjadi penurunan populasi yang sangat besar diakibatkan karena adanya wabah penyakit African Swine Fever (ASF), sehingga menyebabkan kematian massal ternak babi di seluruh wilayah Kabupaten Poso.

3.4.2. Informasi Usaha Peternakan

3.4.2.1. Informasi Usaha Ayam Petelur

Tabel 3.4.2.1. Data Informasi Usaha Ayam Petelur 2025

Kabupaten : 72. Sulawesi Tengah - 04 Poso

No	Lokasi Unit Usaha/Peternak		Jumlah Populasi (ekor)
	Alamat	Kecamatan/ Distrik	
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Saojo	Pamona Utara	6,000
2	Petirodonngi	Pamona Utara	2,000
3	Saojo	Pamona Utara	1,000
4	Wuasa	Lore Utara	600
5	Wuasa	Lore Utara	600
6	Wuasa	Lore Utara	600
7	Maranda	Poso Pesisir Utara	2,000
8	Tambarana	Poso Pesisir Utara	1,000
9	Mapane	Poso Pesisir	2,500
10	Masamba	Poso Pesisir	3,000
11	Toini	Poso Pesisir	10,000
12	Kasiguncu	Poso Pesisir	1,500
13	Mapane	Poso Pesisir	3,000
14	Toini	Poso Pesisir	10,000
15	Toini	Poso Pesisir	600
16	Kelurahan Kawua	Poso Kota Selatan	2,000
17	Kelurahan Kawua	Poso Kota Selatan	1,500
18	Keluraha Rononuncu	Poso Kota Selatan	2,000
19	Ranononcu	Poso Kota Selatan	600
20	Ranononcu	Poso Kota Selatan	600
21	Kayamanya Sentral	Poso Kota	1,500
22	Kayamanya Sentral	Poso Kota	1,500
23	Malei	Lage	1,500
24	Pandiri	Lage	1,400
25	Watuwau	Lage	600
26	Toyado	Lage	600
27	Malei	Lage	600
dst.			
			58,800

3.4.2.2. Informasi Usaha Ayam Potong

Tabel 3.4.2.2. Data Informasi Usaha Ayam Potong 2025

Kabupaten : 72. Sulawesi Tengah - 04 Poso

No	Lokasi Unit Usaha/Peternak		Jumlah Populasi (ekor)
	Alamat	Kecamatan/ Distrik	
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Sangele	Pamona Puselemba	2,100
2	Tentena	Pamona Puselemba	2,450
3	Tentena	Pamona Puselemba	1,750
4	Sawidago	Pamona Utara	2,800
5	Sawidago	Pamona Utara	2,100
6	Gintu	Lore Selatan	3,200
7	Tumora	Poso Pesisir Utara	3,150
8	Sangginora	Poso Pesisir Selatan	2,786
9	Tangkura	Poso Pesisir Selatan	1,400
10	Taunca	Poso Pesisir Selatan	3,500
11	Kasiguncu	Poso Pesisir	2,800
12	Kilo	Poso Pesisir	2,054
13	Kilo	Poso Pesisir	3,200
14	Kilo	Poso Pesisir	2,100
15	Kilo	Poso Pesisir	2,800
16	Mapane	Poso Pesisir	2,940
17	Mapane	Poso Pesisir	2,650
18	Mapane	Poso Pesisir	2,450
19	Mapane	Poso Pesisir	2,590
20	Mapane	Poso Pesisir	2,910
21	Kayamanya Sentral	Poso Kota	2,510
22	Moengko	Poso Kota	2,450
23	Labuadago	Lage	1,400
24	Bategencu	Lage	1,900
25	Labuadago	Lage	1,495
26	Sepe	Lage	1,400
27	Silanca	Lage	1,750
dst			
			64,635

Usaha peternakan meliputi ayam potong dan ayam petelur mengalami peningkatan yang cukup signifikan disebabkan permintaan program Makanan Bergizi Gratis (MBG), meningkatnya usaha kuliner berbahan baku daging ayam dan telur.

3.4.3. Informasi Luas Lahan Pengembalaan

Tabel 3.4.3. Data Informasi Luas Lahan Pengembalaan 2025

Kabupaten : 72. Sulawesi Tengah - 04 Poso

No	Kecamatan	Padang Pengembalaan		Luas Lahan HMT (Ha)	Jenis Rumput
		Area Padang (Ha)	Jenis Rumput		
1	Poso Kota			2.9	Gajah
2	Poso Kota Utara			15.0	Gajah
3	Poso Kota Selatan			11.1	Gajah
4	Poso Pesisir			23.7	Gajah, Raja, Odot
5	Poso Pesisir Selatan	1,308	Rumput Alam	25.7	Gajah, Raja, Odot
6	Poso Pesisir Utara			39.0	Gajah, Raja, Odot
7	L a g e	965	Rumput Alam	17.2	Gajah, Raja, Odot
8	Pamona Utara	2,814	Rumput Alam	5.2	Gajah, Raja, Odot
9	Pamona Pusulemba	1,060	Rumput Alam	6.7	Gajah
10	Pamona Timur	9,746	Rumput Alam	7.2	Gajah
11	Pamona Barat			4.4	Gajah
12	Pamona Tenggara	2,187	Rumput Alam	28.5	Gajah, Raja
13	Pamona Selatan	460	Rumput Alam	29.5	Gajah, Odot
14	Lore Selatan	2,504	Rumput Alam	0.8	Gajah
15	Lore Barat	455	Rumput Alam	0.3	Gajah
16	Lore Timur	288	Rumput Alam	7.4	Gajah
17	Lore Utara			8.7	Gajah
18	Lore Tengah	1,418	Rumput Alam	5.0	Gajah
19	Lore Peore	1,834	Rumput Alam	6.2	Gajah
Total		25,039		244.5	

Data di atas merupakan potensi lahan pengembalaan yang ada di Kabupaten Poso, dimana lahan tersebut sebagian besar belum dimanfaatkan secara maksimal dikarenakan peternak masih kurang memahami manfaat pemeliharaan lahan pengembalaan ternak dan juga keterbatasan anggaran di dinas dalam pendampingan untuk pengembangan ternak di areal padang pengembalaan.

Saat ini lahan pengembalaan yang sudah dimanfaatkan oleh peternak sekitar \pm 5.400 Ha yang tersebar di beberapa wilayah Kabupaten Poso.

3.5. STATISTIK PERTANIAN (SP) KELAPA DALAM

Kelapa dalam adalah jenis kelapa berbatang tinggi (15-30 meter), berumur panjang (hingga 100 Tahun) dan baru mulai berbuah pada usia 5-8 tahun. Varietas ini memiliki buah berukuran besar, produktivitas tinggi untuk kopra/minyak dan penyerbukan silang. Sangat umum di tanam di perkebunan rakyat. Kelapa dalam sering di sebut sebagai “pohon kehidupan” karena seluruh bagian tanamannya mulai dari akar hingga daun, dapat di manfaatkan.

3.5.1. DATA LUAS LAHAN DAN PRODUKSI KELAPA DALAM

Tingginya produksi tanaman kelapa dalam dapat di lihat dari berapa besar luas lahan tanaman yang menghasilkan. luas lahan yang di gunakan untuk menanam kelapa dalam di indonesia di sajikan dalam satuan hektar (Ha) . produksi kelapa dalam berkisar 1 ton/ha/tahun. Masa panen di lakukan sekitar 3-4 kali dalam satu tahun.

Adapun luas lahan dan produksi kelapa dalam Kabupaten Poso Tahun 2024-2025 sebagai berikut:

Tabel 3.5.1. Luas Tanam dan Produksi Kelapa Dalam Tahun 2024-2025

KOMODITAS : KELAPA DALAM

Kabupaten : 72. Sulawesi Tengah - 04 Poso

No	Kecamatan	LUAS AREAL	LUAS AREAL 2025				Produksi Akhir Tahun 2024		Produksi Akhir Tahun 2025		Jumlah Petani
		TAHUN 2024	TBM	TM	TR/TTM	Jumlah	Jumlah	Rata-rata	Jumlah	Rata-rata	Pekebun
							(Kg)	(Kg/Ha)	(Kg)	(Kg/Ha)	(KK)
1	060 Lage	1162	254	792	116	1.162,00	684.711,00	865	308.880,00	390	719
2	070 Poso Kota	42	3	32	7	42,00	41.600,00	1.300	38.400,00	1.200	33
3	071 Poso Kota Utara	690	67	552	71	690,00	662.400,00	1.200	639.600,00	1.159	140
4	072 Poso Kota Selatan	261	56	188	17	261,00	254.023,00	1.351	62.040,00	330	197
5	050 Poso Pesisir	1055	266	789	0	1.055,00	1.168.252,00	1.481	1.168.252,00	1.481	595
6	052 Poso Pesisir Utara	1060	249	816	1	1.066,00	105.535,73	129	128.381,28	157	1.123
7	051 Poso Pesisir Selatan	1102	330	707	65	1.102,00	1.024.941,00	1.450	254.520,00	360	830
8	032 Pamona Utara	12	1	10	1	12,00	9.000,00	900	9.062,00	906	14
9	030 Puselemba	11	0	11	0	11,00	14.100,00	1.282	14.100,00	1.282	100
10	031 Pamona Timur	0	0	0	0	0,00	0	0	0	#DIV/0!	0
11	010 Pamona Selatan	36	16	20	0	36,00	3.052,00	469.719	6.000,00	300	285
12	011 Pamona Barat	8	2	6	0	8,00	3.500,00	583	3.600,00	600	200
13	012 Pamona Tenggara	2	0	2	0	2,00	975	488	975	488	30
14	043 Lore Peore	0	0	0	0	0,00	-	0	-	#VALUE!	0
15	042 Lore Timur	0	0	0	0	0,00	-	0	-	#VALUE!	0
16	040 Lore Utara	0	0	0	0	0,00	-	0	-	#VALUE!	0
17	041 Lore Tengah	0	0	0	0	0,00	-	0	-	#VALUE!	0
18	020 Lore Selatan	10	0	10	0	10,00	1.750	194	1.750	175	40
19	021 Lore Barat	20	0	20	0	20,00	2.000	100	2.000	100	20
	JUMLAH	5471	1.244,00	3.955,00	278,00	5.477,00	5.093.942,00	1.295,00	2.637.560	667	4.326

Pada tahun 2024 luas lahan tanaman kelapa dalam 5471Ha dan pada tahun 2025 jumlah lahan hanya bertambah 6Ha terjadi penambahan di Kecamatan Poso Pesisir Utara karena adanya swadaya masyarakat. Untuk produksi tahun 2024 sangatlah tinggi di bandingkan tahun 2025 terjadi penurunan kurangnya produksi tanaman kelapa dalam

3.6. STATISTIK PERTANIAN (SP) CENGKEH

Cengkeh adalah kuncup bunga kering beraroma harum dari keluarga myrtaceae, yang berasal dari Maluku, Indonesia. Rempah beraroma manis-pedas ini kaya akan senyawa aktif seperti eugenol, antioksidan dan magan. Cengkeh di gunakan secara luas sebagai bumbu masak, bahan rokok kreten, obat tradisional dan anti bakteri alami. Pohon cengkeh adalah tanaman cemara yang tumbuh di wilayah tropis dan kuncupnya di panen saat berwarna merah cerah sebelum di keringkan menjadi coklat gelap.

3.6.1. DATA LUAS LAHAN DAN PRODUKSI CENGKEH

Tanaman cengkeh membutuhkan iklim tropis yang panas dengan curah hujan yang merata (1.500-4.500 mm/tahun), suhu 22-30°C, dan intensitas matahari tinggi (minimal 8 jam/hari). Tanaman ini tumbuh optimal di dataran rendah hingga 900mdpl, tidak tahan kemarau panjang dan memerlukan musim kering 2-3 bulan untuk induksi pembungaan. Produksi cengkeh sangat bergantung dari iklim yang ada di daerah tersebut.

Adapun luas lahan dan produksi cengkeh dalam Kabupaten Poso Tahun 2024-2025 sebagai berikut :

Tabel 3.6.1. . Luas Tanam dan Produksi Cengkeh Tahun 2024-2025

KOMODITAS : CENGKEH

Kabupaten : 72. Sulawesi Tengah - 04 Poso

No	Kecamatan	LUAS	LUAS AREAL 2025				Produksi		Produksi		Jumlah Petani Pekebun (KK)
		AREAL	TBM	TM	TR/TTM	Jumlah	Akhir Tahun		Akhir Tahun		
		TAHUN					2024		2025		
		2024					Jumlah (Kg)	Rata-rata (Kg/Ha)	Jumlah (Kg)	Rata-rata (Kg/Ha)	
1	060 Lage	21	16	5	0	21	1100	220	0	0	41
2	070 Poso Kota	22	13	9	0	22	4.950	550	4.500	500	28
3	071 Poso Kota Utara	5	0	5	0	5	2.750	550	2.750	550	17
4	072 Poso Kota Selatan	54	43	9	2	54	4.500	500	0	0	47
5	050 Poso Pesisir	168	141	27	0	168	4000	148,148	4000	148,1481481	158
6	052 Poso Pesisir Utara	57	36	7	14	57	233	33,2857143	49	7	255
7	051 Poso Pesisir Selatan	68	31	10	27	68	4.100	410	0	0	77
8	032 Pamona Utara	941	202	652	37	891	309.740	879,943	309.740	475,0613497	799
9	030 Puselemba	826	654	110	36	800	58.500	531,19	42.900	390	652
10	031 Pamona Timur	460	293	167	0	460	56.000	335,329341	57.000	341,3173653	300
11	010 Pamona Selatan	369	271	78	20	369	28	0,31363636	23.400	300	362
12	011 Pamona Barat	68	27	28	13	68	2.700	103,846	0	0	90
13	012 Pamona Tenggara	526	5	510	11	526	450.000	900	500.000	980,3921569	500
14	043 Lore Peore	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0
15	042 Lore Timur	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0
16	040 Lore Utara	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0
17	041 Lore Tengah	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0
18	020 Lore Selatan	11	1	10	0	11	3.630	363	0	0	10
19	021 Lore Barat	7	0	2	0	2	600	120	0	0	6
	JUMLAH	3603	1733	1629	160	3522	902.831	678,82	944.339	579,7047268	3.342

Pada tahun 2024 jumlah luas lahan tanaman cengkeh sekitar 3603 Ha dan di tahun 2025 jumlah lahan sekitar 3522 Ha, terjadi pengurangan lahan 81Ha. Pengurangan lahan itu terdapat di 3 kecamatan yaitu Kecamatan Pamona Utara 50 ha, Pamona Puselemba 26Ha dan Lore Barat 5 Ha. Pengurangan tersebut di karenakan adanya peralihan fungsi lahan ke tanaman kakao dan durian. Dari laporan petugas di lapangan produksi tanaman cengkeh tidak panen di akibatkan iklim yang kurang bagus di wilayah tersebut dan tanaman tersebut kurang di rawat. Untuk produksi dari tahun 2024 ke tahun 2025 ada kenaikan 41508kg dari tahun 2024

3.7. STATISTIK PERTANIAN (SP) KOPI ROBUSTA

Kopi Robusta merupakan salah satu jenis kopi yang paling banyak di produksi di dunia setelah Arabika . Nama robusta di ambil dari kata “robust” yang berarti kuat, menunjuk pada daya tahan tanamannya yang lebih tinggi terhadap hama, penyakit dan cuaca. Bijinya cenderung lebih bulat , kecil dan memiliki garis tengah yang lurus.

3.7.1. DATA LUAS LAHAN DAN PRODUKSI KOPI ROBUSTA

Besar kecilnya produksi kopi robusta tergantung dari luas lahan yang di tanami kopi robusta. Tumbuhan optimal di dataran rendah (dibawah 700 mdpl) dan lebih mudah di rawat di bandingkan varietas lain.

Adapun luas lahan dan produksi kopi robusta Kabupaten Poso Tahun 2024-2025 sebagai berikut :

Tabel 3.7.1. Luas Tanam dan Produksi Kopi Robusta Tahun 2024-2025

KOMODITAS : KOPI ROBUSTA

Kabupaten : 72. Sulawesi Tengah - 04 Poso

No	Kecamatan	LUAS	LUAS AREAL 2025				Produksi		Produksi		Jumlah Petani
		AREAL	TBM	TM	TR/TTM	Jumlah	Akhir Tahun		Akhir Tahun		Pekebun (KK)
		TAHUN					2024		2025		
		2024					Jumlah	Rata-rata	Jumlah	Rata-rata	
	(Kg)	(Kg/Ha)	(Kg)	(Kg/Ha)							
1	060 Lage	14	14	0	0	14	0	0	0	#DIV/0!	20
2	070 Poso Kota	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0
3	071 Poso Kota Utara	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0
4	072 Poso Kota Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0
5	050 Poso Pesisir	17	0	17	0	17	1.500,00	88,2352941	1.600,00	94,11764706	20
6	052 Poso Pesisir Utara	18	8	6	2	16	90.996,00	15166	91.096,00	15182,66667	30
7	051 Poso Pesisir Selatan	47	17	30	0	47	0	0	19500	650	116
8	032 Pamona Utara	5	0	1	4	5	5.910,00	1182	6.820,00	6820	16
9	030 Puselemba	12	2	4	2	8	1.000,00	500	1.250,00	312,5	20
10	031 Pamona Timur	82	8	67	7	82	18.100,00	270,149254	18.200,00	271,641791	87
11	010 Pamona Selatan	95	17	58	20	95	42.895,46	549,941795	43.280,00	313,7931034	150
12	011 Pamona Barat	76	25	26	20	71	17.000,00	548,387097	18.200,00	388,4615385	110
13	012 Pamona Tenggara	36	0	5	0	5	10.000,00	500	10.100,00	46800	8
14	043 Lore Peore	326	74	312	25	411	35.980,00	145,668016	234.000,00	805,7692308	182
15	042 Lore Timur	563	247	302	14	563	211.400,00	700	251.400,00	383,7748344	468
16	040 Lore Utara	85,5	14	64	7,5	85,5	113.800,00	2586,36364	115.900,00	725	121
17	041 Lore Tengah	86,5	22	59	0	81	45.300,00	924,489796	46.400,00	1005,084746	38
18	020 Lore Selatan	381	126	185	0	311	57.000,00	308,108108	59.300,00	28,64864865	268
19	021 Lore Barat	40	34	6	0	40	3000	500	5.300,00	153724,3333	25
	JUMLAH	1884	608	1142	101,5	1851,5	653.881,00	745,77	922.346	807,6584939	1.679

Pada tahun 2024 Luas lahan Kopi robusta 1884Ha dan tahun 2025 1851,5 Ha , adanya pengurangan lahan sekitar 117,5 Ha yang terdapat di Kecamatan Poso Pesisir selatan 2Ha, Puselemba 4Ha, Pamona Barat 5Ha,Pamona Tenggara 31Ha, Lore Tengah 5,5Ha dan Lore selatan 70Ha. Pada tahun 2025 di Kecamatan Lore Peore ada tanaman baru 85Ha. Karena adanya pengurangan dan penambahan lahan tersebut maka perbandingan tahun 2024 ke 2025 sekitar 32,5ha. Adanya penurunan jumlah lahan. Untuk produksi ada kenaikan berbanding 268.465kg dari tahun 2024 karena Di Kecamatan Poso pesisir selatan ada 30 Ha TBM pindah ke TM.

3.8. STATISTIK PERTANIAN (SP) KOPI ARABIKA

Kopi Robusta merupakan salah satu jenis kopi yang paling banyak di produksi di dunia setelah Arabika . Nama robusta di ambil dari kata “robust” yang berarti kuat, menunjuk pada daya tahan tanamannya yang lebih tinggi terhadap hama, penyakit dan cuaca. Bijinya cenderung lebih bulat , kecil dan memiliki garis tengah yang lurus.

3.8.1. DATA LUAS LAHAN DAN PRODUKSI KOPI ARABIKA

Besar kecilnya produksi kopi Arabika tergantung dari luas lahan yang di tanami kopi arabika. Tumbuhan optimal di dataran rendah (dibawah 700 mdpl) dan lebih mudah di rawat di bandingkan varietas lain.

Adapun luas lahan dan produktifitas kopi arabika Kabupaten Poso Tahun 2024-2025 sebagai berikut :

Tabel 3.8.1. Luas Tanam dan Produksi Kopi Arabika Tahun 2024-2025

KOMODITAS : KOPI ARABIKA

Kabupaten : 72. Sulawesi Tengah - 04 Poso

No	Kecamatan	LUAS	LUAS AREAL 2025				Produksi		Produksi		Jumlah Petani Pekebun (KK)
		AREAL	TBM	TM	TR/TTM	Jumlah	Akhir Tahun		Akhir Tahun		
		TAHUN					2024		2025		
		2024					Jumlah (Kg)	Rata-rata (Kg/Ha)	Jumlah (Kg)	Rata-rata (Kg/Ha)	
1	060 Lage	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	
2	070 Poso Kota	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	
3	071 Poso Kota Utara	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	
4	072 Poso Kota Selatan	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	
5	050 Poso Pesisir	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	
6	052 Poso Pesisir Utara	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	
7	051 Poso Pesisir Selatan	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	
8	032 Pamona Utara	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	
9	030 Puselemba	15	2	3	0	5	0	0	0	10	
10	031 Pamona Timur	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	
11	010 Pamona Selatan	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	
12	011 Pamona Barat	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	
13	012 Pamona Tenggara	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0	
14	043 Lore Peore	261	58	38	125	221	576,00	15,1578947	776,00	20,42105263	421
15	042 Lore Timur	36	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	20
16	040 Lore Utara	30	0	14	16	30	7700	1283,3333	17700	1264,285714	43
17	041 Lore Tengah	371	136	100	65	301	29.800,00	160,215054	72.500,00	725	104
18	020 Lore Selatan	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0
19	021 Lore Barat	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	0
	JUMLAH	713	196	155	206	557	38076	185,418103	90.976,00	586,9419355	598

Pada tahun 2024 luas lahan Kopi Arabika 713 Ha dan tahun 2025 557 Ha . ada penurunan jumlah Luas lahan sekitar 156 Ha. Pengurangan lahan itu terdapat di Kecamatan Pamona Puselemba 10 Ha karena alih komuditi ke kakao, Lore Peore 40 Ha karena mengalami kekeringan, Lore Timur 36Ha karena alih fungsi lahan ke tanaman horti Oleh PT. Sandabi dan Lore Tengah 95Ha karena alih fungsi lahan, kekeringan dan banjir jadi totalnya 181Ha pengurangan lahan. Ada juga penambahan tanaman baru swadaya masyarakat 25Ha di Kecamatan Lore Tengah. Untuk produksi ada peningkatan 52.900 kg/Ha di banding tahun2024.

3.9. STATISTIK PERTANIAN (SP) KAKAO

Kakao merupakan tanaman tropis penghasil biji yang merupakan bahan baku utama pembuatan coklat. Pohon ini , menghasilkan buah berongga berisi 20-60 biji di fermentasi, di keringkan dan di olah menjadi bubuk lemak (mentega), hingga produk coklat kakao kaya akan antioksidan dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi.

3.9.1. DATA LUAS LAHAN DAN PRODUKSI KAKAO

Tingginya produksi tanaman kakao dapat di lihat dari berapa besar luas lahan tanaman yang menghasilkan. luas lahan yang di gunakan untuk menanam kakao di indonesia di sajikan dalam satuan hektar (Ha) . Data luas lahan dan Produksi kakao di Kabupaten Poso dapat berbeda-beda baik antar wilayah maupun antar petani. Faktor utama yang menyebabkan perbedaan produksi kakao adalah teknik budidaya dan pemeliharaan, hama penyakit, faktor lingkungan dan iklim, populasi dan jarak tanam, kualitas bibit dan umur tanaman.

Adapun luas lahan dan produktifitas kakao Kabupaten Poso Tahun 2024 -2025 sebagai berikut :

Tabel 3.9.1. Luas Tanam dan Produksi Kakao Tahun 2024-2025

KOMODITAS : KAKAO

Kabupaten : 72. Sulawesi Tengah - 04 Poso

No	Kecamatan	LUAS AREAL TAHUN 2024	LUAS AREAL 2025				Produksi Akhir Tahun 2024		Produksi Akhir Tahun 2025		Jumlah Petani Pekebun (KK)
			TBM	TM	TR/TTM	Jumlah	Jumlah (Kg)	Rata-rata (Kg/Ha)	Jumlah (Kg)	Rata-rata (Kg/Ha)	
1	060 Lage	3698,00	160	3.387,00	161	3.708,00	1.547.300	464	1.857.300	548,3613818	2.317
2	070 Poso Kota	219,00	37	118	64	219,00	94.400	800	105.000	889,8305085	191
3	071 Poso Kota Utara	580,00	67	465	50	582,00	418.500	900	547.200	1176,774194	282
4	072 Poso Kota Selatan	659,00	116	503	40	659,00	593.311	1.189	610.660	1214,035785	596
5	050 Poso Pesisir	6819,20	222,2	6.042,00	560	6.824,20	7.270.250	1.203	7.380.250	1221,491228	6.605
6	052 Poso Pesisir Utara	3306,10	177,1	1.364,00	1.770,00	3.311,10	58.538	43	646.536	474	3.257
7	051 Poso Pesisir Selatan	2171,00	127	1.919,00	135	2.181,00	1.030.250	523	1.030.250	536,8681605	3.414
8	032 Pamona Utara	1689,00	123	1.532,00	39	1.694,00	932.758	608	1.087.103	709,5972585	1.960
9	030 Puselemba	2000,00	46	1.829,00	145	2.020,00	1.172.389	641	1.174.218	642	997
10	031 Pamona Timur	2683,00	213	2.411,00	64	2.688,00	2.450.000	1.016	2.500.207	1037	2.297
11	010 Pamona Selatan	4324,00	120	3.564,00	670	4.354,00	2.575.000	899	3.966.080	1112,817059	4.371
12	011 Pamona Barat	2764,10	343,1	2.345,00	181	2.869,10	464.152	207	787.930	336,0042644	2.735
13	012 Pamona Tenggara	1520,00	172	1398	0	1.570,00	375.000	432	485.000	346,9241774	512
14	043 Lore Peore	592,00	69	535	15	619,00	321.000	600	401.250	750	667
15	042 Lore Timur	716,00	191	437	96	724,00	215.000	509	462.200	1057,665904	754
16	040 Lore Utara	869,00	154,6	679	46	879,60	521.050	828	677.150	997,275405	602
17	041 Lore Tengah	1111,00	200	836	95	1.131,00	548.000	735	614.150	734,6291866	955
18	020 Lore Selatan	1739,00	715	1.245,00	59	2.019,00	1.195.000	960	1.725.920	1386,281124	811
19	021 Lore Barat	1505,00	44	1.485,00	20	1.549,00	704.000	565	1.004.000	676,0942761	1.650
	JUMLAH	38.964,40	3.297,00	32.094,00	4.210,00	39.601,00	22.485.898	740	27.062.404	843,223157	34.973

Pada tahun 2024 Luas lahan tanaman kakao 38.964,40Ha dan tahun 2025 luas lahan 39.601 Ha, Adanya kenaikan 636,6 Ha luas lahan . penambahan tanaman baru terdapat di Kecamatan Lage 10 Ha, Poso Kota Utara 2 Ha, Poso Pesisir 5 Ha, Poso Pesisir Utara 5 Ha, Poso Pesisir Selatan 10 Ha, Pamona Utara 5Ha, Puselemba 20Ha, Pamona Timur 5 Ha, Pamona Selatan 30 Ha, Pamona Barat 105 Ha, Pamona Tenggara 50 Ha, Lore Peore 27, Lore Timur 8 Ha, Lore Utara 10,6, Lore Tengah 20 Ha, Lore Selatan 280 Ha Lore Barat 44Ha totalnya ada 636,6 Ha . untuk Produksi tanaman kakao ada kenaikan dari tahun 2024 dari 22.485.898 Kg/Ha menjadi 27.062.404 Kg/Ha Di tahun 2025 berbanding 4,576.506 kg/Ha.

BAB IV PENUTUP

4.1. KESIMPULAN

Secara umum, komoditi tanaman yang merupakan unggulan pada bidang tanaman pangan dan hortikultura, terjadi peningkatan maupun penurunan. Baik luas tanam, luas panen, produksi, dan produktivitas. Hal ini mengisyaratkan perlu adanya kerjasama yang lebih terstruktur mulai dari tingkat hulu sampai ke tingkat hilir. Komoditi-komoditi yang mengalami kenaikan perlu untuk dipertahankan bahkan ditingkatkan sementara untuk komoditi yang mengalami penurunan perlu penanganan lebih maksimal sehingga di tahun depan dapat memberikan kontribusi bagi daerah melalui peningkatan produktivitas dan secara langsung dapat meningkatkan ekonomi masyarakat.

Statistik peternakan juga mengalami peningkatan dan penurunan baik dari populasi hewan, jumlah usaha peternakan, dan luas lahan padang penggembalaan. Kondisi ini berkorelasi langsung dengan luas tanam komoditi pertanian, sehingga mengakibatkan berkurangnya lahan padang penggembalaan. Tingkat konsumtif yang tinggi, mengakibatkan petani/ peternak lebih cenderung menjual hewan ternaknya untuk dijadikan daging. Jumlah usaha peternakan bertambah seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan makanan bergizi melalui protein hewani.

Statistik Perkebunan terhadap seluruh komoditi juga terjadinya trend peningkatan. Dengan meningkatnya harga beli kakao pemerintah sangat antusias untuk meningkatkan alokasi anggaran untuk pembelian bibit yang diserahkan kepada masyarakat, baik melalui program kegiatan perluasan dan peremajaan kakao. Kondisi ini menjadikan motivasi bagi petani untuk menambah luas tanam. Olehnya peran serta semua pihak yang terkait diperlukan untuk menyatukan persepsi terhadap peningkatan nilai tambah kakao melalui produksi pengolahan hasil.

Lampiran 1. SP PADI TAHUN 2025
Luas Tanam dan Luas Panen Padi Tahun 2025

No	Uraian	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Jenis Padi	20.303,2	18.203,6
	a. Padi Inbrida	20.303,2	18.203,6
2	Jenis Pengairan	20.303,2	18.203,6
	a. Sawah Irigiasi	19.733,6	17.774,2
	b. Sawah Tadah Hujan	569,6	429,4
	c. Sawah Rawa Pasang Surut	0,00	0,00
	d. Sawah Rawa Lebak	0,00	0,00
3	Puso	0,00	0,00

LAMPIRAN.2 SP PALAWIJA TAHUN 2025
Luas Tanam dan Luas Panen Palawija Tahun 2025

No	Uraian	Lahan Sawah		Lahan Bukan Sawah	
		Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Jagung	0,00	0,00	2.727,4	7.034,3
2	Kedelai	0,00	0,00	586,7	1.868,9
3	Kacang Tanah	0,00	0,00	119,4	127,6
4	Ubi Kayu	0,00	0,00	109,5	107,7
5	Ubi Jalar	0,00	0,00	130,2	148,8
6	Kacang Hijau	0,00	0,00	26,0	23,9
7	Sorgum	0,00	0,00	0,00	0,00
8	Gandum	0,00	0,00	0,00	0,00
9	Talas	0,00	0,00	0,00	0,00
10	Ganyong	0,00	0,00	0,00	0,00
11	Umbi Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00

LAMPIRAN 3. KUESIONER SP PADI TAHUN 2024

KABUPATEN GEMURUT
DAN
KEMANTIRAN PERTANIAN
BUDIDHA
RECOMITAN

SP-PADI

Bulan:
Tahun:

LAPORAN LUAS TANAMAN PADI
(Data dalam lembar ini akan dikumpulkan dan digabung dengan data lainnya)

LAMEN BERAS SAWAH

No.	Uraian	LAMAN SAWAH				LAMEN BERAS SAWAH						
		Tanaman Mula Sawah Yang Lada	Panen	Tanam	Panen	Tanaman Mula Sawah Yang Lada	Tanam	Panen	Tanaman Mula Sawah Yang Lada			
1)	1. HUBUNGAN PADI (Urut)	2)	4)	3)	5)	6)	7)	8)	9)	10)	11)	12)
1.	Pada											
a.	Hubun											
	1) Rumput perumutan											
	2) Rumput perumutan											
b.	Hubun											
	1) Rumput perumutan											
	2) Rumput perumutan											
2.	Pada											
a.	Sawah											
b.	Sawah											
c.	Sawah											
d.	Sawah											
3.	Hubun											

Keterangan: 1. Rumput perumutan dan 2. Rumput perumutan (data akan dikumpulkan dan digabung dengan data lainnya)

Page: 1/1
1. Nama kecamatan
2. Nama desa
3. No. Telp
4. No. Telp
5. Nama lengkap

LAMPIRAN 5. KUESIONER SPH - SBS (SAYUR BUAH SEMUSIM)

**KEMENTERIAN PERTANIAN
DAN
BADAN PUSAT STATISTIK**

PROVINSI :
KABUPATEN :
KECAMATAN :

SPH-SBS

BULAN :
TAHUN :

LAPORAN TANAMAN SAYURAN DAN BUAH- BUAHAN SEMUSIM
(isian dalam bilangan desimal dengan 2 angka di belakang koma)

No.	Nama Tanaman	Hasil Produksi yang dicatat	Luas Tanaman Akhir Bulan yang Lulus (hektar)	Luas Panen (hektar)		Luas Rusk/Trak Berhasil/Paso (hektar)	Luas Penanaman Baru/ Tambah Tanam (hektar)	Luas Tanaman Akhir Bulan Laporan (4)(5)(7)+(8)	Produksi (Kuintal)		Rata rata Harga Jual di petani per kuintal (Rupiah)	Keterangan
				Hasil/ Dibongkar	Belum Hasil				Dipanen Hasil/ Dibongkar	Belum Hasil		
			(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1.	Alu/Bawang Daun	Daun Segar										
2.	Bawang Merah	Daun Segar										
3.	Bawang Putih	Daun Segar										
4.	Kembang Kol	Sayuran segar										
5.	Kentang	Umbi basah										
6.	Kubis	Daun krop										
7.	Petai/Sawi	Sayuran segar										
8.	Wortel	Umbi dengan daun										
9.	Jayam	Sayuran segar										
10.	Buncis	Potong basah										
11.	Cabai Besar/TV/Tempung	Buah segar										
12.	Cabai Kerteling	Buah segar										
13.	Cabai Bawel	Buah segar										
14.	Jamur Tiram*)	Sayuran segar										
15.	Jamur Merang*)	Sayuran segar										
16.	Jamur Laitmya*)	Sayuran segar										
17.	Kacang Panjang	Potong basah										
18.	Kangkung	Sayuran segar										
19.	Merliman	Buah segar										
20.	Labu Siam	Buah segar										
21.	Paprika	Buah segar										
22.	Terung	Buah segar										
23.	Tomat	Buah segar										
24.	Melon	Buah segar										
25.	Semangka	Buah segar										
26.	Stroberi	Buah segar										

Catatan : *) Data luasan jamur diisi dengan satuan m² (bilangang bulat), produksi dalam satuan kuintal (bilangang desimal dengan 2 angka di belakang koma)

Tanggal : 20.....

Pengas Pengumpul Data
(.....)
Jabatan :

LAMPIRAN 6. KUESIONER SPH - BST (BUAH DAN SAYUR TAHUNAN)

**DAN
BADAN PUSAT STATISTIK**

PROVINSI :
 KABUPATEN :
 KECAMATAN :

SPH-BST

TRIWULAN :
 TAHUN :

LAPORAN TANAMAN BUAH-BUAHAN DAN SAYURAN TAHUNAN

No	Nama Tanaman	Jumlah Tanaman Akhir Triwulan Yang Lalu (Pohon/Rumpun)	Selama Triwulan		Jumlah Tanaman Akhir Triwulan Laporan (3)+(4)+(5) (Pohon/Rumpun)	Di Akhir Triwulan			Rata rata Harga Jual di petani per Kilogram (Rupiah)	Keterangan	
			Tanaman Yang Dibongkar/Ditebang (Pohon/Rumpun)	Tanaman Baru/ Penanaman Baru (Pohon/Rumpun)		Tanaman Belum Menghasilkan (Pohon/Rumpun)	Tanaman Produktif Yang sedang Menghasilkan (Pohon/Rumpun)	Tanaman Tua / Rusak (Pohon/Rumpun)			Produksi (Kuintal) Isian dalam bilangan desimal dengan 2 angka dibelakang koma
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
A1.	Alpukat										
2.	Anggur										
3.	Apel										
4.	Belimbing										
5.	Buah Naga *)										
6.	Duku/Langsai/Kokosan										
7.	Durian										
8.	Jambu Air										
9.	Jambu Biji										
10.	Jeruk Lemon										
11.	Jeruk Papeda										
12.	Jeruk Siam/Keprok										
13.	Lengkeng										
14.	Mangga										
15.	Manggis										
16.	Nenas *)										
17.	Nangka/Cempedak										
18.	Pepaya										
19.	Pisang *)										
20.	Rambutan										
21.	Salak *)										
22.	Sawo										
23.	Sirsak										
24.	Sukun										
B1.	Melirjo										
2.	Petal										
3.	Jengkol										

Catatan : *) Jumlah Tanaman diisi dalam satuan Rumpun. Untuk buah naga 1 tiang = 1 rumpun

Tanggal : 20

Petugas Pengumpul Data
(.....)
Jabatan :

LAMPIRAN 7. KUESIONER SPH - TBF (TANAMAN OBAT/BIOFARMAKA)

KEMENTERIAN PERTANIAN
DAN
BADAN PUSAT STATISTIK

PROVINSI :
KAB/KOTA :
KECAMATAN :

SPH-TBF

TRIWULAN :
TAHUN :

LAPORAN TANAMAN BIOFARMAKA
(Isian dalam bilangan bulat)

No.	Nama Tanaman	Luas Tanaman Akhir Triwulan yang Lalu (m ²)	Luas Panen (m ²)		Luas Rusak/ Tidak Berhasil/ Puso (m ²)	Luas Penanaman Baru/ Tambah Tanam (m ²)	Luas Tanaman Akhir Triwulan Laporan (m ²) (3)-(4)-(6)+(7)	Produksi (Kilogram)		Rata rata Harga Jual di petani per Kilogram (Rupiah)	Keterangan
			Habis/ Dibongkar	Belum Habis				Dipanen Habis/ Dibongkar	Belum Habis		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1.	Jahe										
2.	Jerak Nipis*										
3.	Kapulaga										
4.	Kencur										
5.	Kunyit										
6.	Laos/Lengkuas										
7.	Lempuyang										
8.	Lidah Buaya										
9.	Mahkota Dewa *										
10.	Mengkudu/Face *										
11.	Sambiloto										
12.	Serai										
13.	Temuireng										
14.	Temukunci										
15.	Temulawak										

Catatan : *) Untuk Luasan diisi dalam satuan Pohon.
Tanggal :20.....

Petugas Pengumpul Data
(.....)
Jabatan :

LAMPIRAN 8. KUESIONER SPH - TH (TANAMAN HIAS / FLORIKULTURA)

SPH-TH

LAPORAN TANAMAN HIAS
(Isian dalam bilangan bulat)

KEMENTERIAN PERTANIAN
DAN
BADAN PUSAT STATISTIK

PROVINSI :
KAB/KOTA :
KECAMATAN :

TRIWULAN :
TAHUN :

No.	Nama Tanaman	Luas Tanaman Akhir Triwulan Yang Lalu (m ²)		Luas Panen (m ²)		Luas Rusak/ Tidak Berhasil/ Puso (m ²)	Luas Penanaman Baru/ Tambah Tanam (m ²)	Luas Tanaman Akhir Triwulan Laporan (m ²) (3)+(4)-(6)+(7)	Produksi		Rata-rata Harga Jual di Petani per Satuan Produksi (Rupiah)	Keterangan
		Habis/ Dibongkar	Belum Habis	Habis/ Dibongkar	Belum Habis				Satuan Produksi			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1.	Anggrek Potong*											
2.	Gerbera (Herbras)											
3.	Krisan											
4.	Mawar											
5.	Sedap Malam											
6.	Aglaonema											
7.	Anggrek Pot**											
8.	Anthurium Bunga											
9.	Bromelia											
10.	Bugenvil											
11.	Cordylone											
12.	Dracaena											
13.	Heliconia (Pisang-pisangan)											
14.	Ixora (Soka)											
15.	Pakis											
16.	Palem											
17.	Phylodendron											
18.	Puring											
19.	Sansevieria (Lidah mertua)											
20.	Melai											

Catatan : *Anggrek Potong : tanaman anggrek yang bentuk hasil panen/ dijual berupa bunga potong (tangkai bunga)
**Anggrek Pot : tanaman anggrek yang bentuk hasil panen/ dijual berupa tanaman berbunga (dalam pot)

Tanggal :20.....

Jabatan :
(.....)

Petugas Pengumpul Data

LAMPIRAN 9. KUESIONER PETERNAKAN

DATA KOSIONER PETERNAKAN KABUPATEN POSO

Desa :

Kecamatan :

POPULASI TERNAK

No	JENIS TERNAK					KET	
	SAPI	KERBAU	KAMBING	BABI	AYAM KAMPUNG		ITIK
1							

USAHA TERNAK UNGGAS

No	NAMA	NIK	AYAM KAMPUNG	AYAM POTONG	AYAM PETELUR	KET
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						

Mengetahui,
Kepala Desa/Lurah

Petugas Data

.....

.....

LAMPIRAN 10. KUESIONER DATA STATISTIK KOMODITAS PERKEBUNAN

Formulir 3.4.5 Monitoring dan Evaluasi (MONEV) Data Luas Areal Komoditas Perkebunan (Tanaman Tahunan)

MONEV DATA STATISTIK KOMODITAS PERKEBUNAN
Perkembangan Luas Areal Tanaman Perkebunan
Perkembangan Luas Areal Tanaman Semusim
Perkembangan Produksi PR / PBS / PBN

Kecamatan :
Kab / Prop :
Bulan/Tahun :

NO	Jenis Komoditas	Desa / Kelurahan	Tanaman Pada Akhir Tahun Lalu	Form.3 Luas Areal PR / PBS / PBN (Ha)					KETERANGAN	Form.4 Luas Areal PR/PBS/PBN(Ha) *Semusim		PRODUKTIVITAS (kg/Ha) 13-12/6	WUJUD PRODUKSI	HARGA BATA-RATA (Rp/Kg)		Potensi	Aktual
				TBM	TH	TI	TR/TM	JUMLAH		Luas Tanam	Luas Panen			PR	PBS		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
	KELAPA DALAM	1.															
		2.															
		3.															
		4.															
		5.															
2	JUMLAH	1.															
	KRAGO	2.															
		3.															
		4.															
		5.															
	JUMLAH	1.															
3	CENGEK	1.															
		2.															
		3.															
		4.															
		5.															
	JUMLAH	1.															
		2.															
		3.															
		4.															
		5.															

Mengetahui, Kepala BPP

NAMA KEPALA BPP
NIP.

.....2025
Petugas Pencacah

NAMA PETUGAS
NIP.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Pedoman Pengumpulan Data SP Tanaman Pangan 2015 Buku
Pedoman Pengolahan Data Tanaman Pangan 2015
Buku Pengumpulan Data Survei Ubinan Tanaman Pangan 2015 Buku
Daftar Isian Statistik Pertanian Kecamatan Bulanan Tahun 2025
Kabupaten Poso Dalam Angka 2025